1341012.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI RAWA SRAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

UNIVERSITAS TERBUKA

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen

Disusun Oleh :
Legiyem
NIM. 016132195

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2012

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ABSTRAK

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan

Legiyem

Universitas Terbuka

Ugi_ppl@yahoo.com

Kata Kunci : ***produksi, padi, Rawa Sragi***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh varietas padi Ciherang, Cilamaya Muncul, dan Mekongga; ketersediaan air Cukup tersedia, Kurang tersedia, dan Tidak tersedia; sistem tanam Jajar Legowo, Tegel, dan Biasa; dan pupuk terhadap peningkatan produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Data yang digunakan berupa data primer dalam bentuk cross-sectional yang dikumpulkan melalui quesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 120 orang petani padi. Data dianalisis menggunakan model regresi linier berganda. Hasil analisa menunjukkan bahwa secara parsial pada tahun 2009 hanya variabel Ciherang-Ciherang, Jajar legowo, dan pupuk yang berpengaruh positif dan signifikan. Pada tahun 2010 hanya variabel Cukup tersedia-Kurang tersedia, Kurang tersedia-Kurang tersedia, dan pupuk berpengaruh positif dan signifikan. Pada tahun 2011 hanya variabel Cilamaya muncul-Ciherang, Cilamaya muncul-Cilmaya muncul, Cilamaya muncul-Mekongga, Mekongga-Ciherang, Kurang tersedia-Kurang tersedia, sistem tanam Tegel, dan pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

ABSTRACT

Factors Affecting Rice Production in Rawa Sragi, South Lampung Regency

Legiyem

Universitas Terbuka

Ugi_ppl@yahoo.com

Keywords: ***production, rice, Rawa Sragi***

This study was aimed to analyze the effect of rice varieties Ciherang, Cilamaya Muncul and Mekongga, the availability of water is available enough, less available, and not available; cropping systems Jajar Legowo, Tegel, and Basic, and fertilizer to increase rice production in Rawa Sragi, South Lampung regency. The research used primary data in the form of a cross-sectional study were collected through quesioner. The number of samples were 120 farmers. Data were analyzed using multiple linear regression models. The result showed partially that in 2009 only Ciherang-Ciherang variable, Jajar legowo, and fertilizer have positive and significant. In 2010 only variable available enough-less available, less available-less available, and fertilizer have positive and significant. In 2011 only variable Cilamaya Muncul-Ciherang, Cilamaya Muncul-Cilamaya Muncul, Cilamaya Muncul-Mekongga, Mekongga-Ciherang, less available-less available, Tegel cropping system, and fertilizer has positive and significant on rice production.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
Apabila dikemudin hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (Plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

UNIVERSITAS TERBUKA

Jakarta, November 2012
Yang Menyatakan

(Legiyem)
NIM. 016132195

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

Judul TAPM	:	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan
Penyusun TAPM	:	Legiyem
NIM	:	016132195
Program Studi	:	Magister Manajemen
Hari/Tanggal	:	

Menyetujui:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Fx. Bambang Wiharto, MM.	Dr. Etty Puji Lestari, M.Si.
NIP. 060603890	NIP. 19740416 200212 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu/ Program Magister Managemen	Direktur Program Pascasarjana
Maya Maria, SE, MM	Suciati, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19720501 199903 2 003	NIP. 19520213 198503 2 001

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN

PENGESAHAN

Nama : Legiyem
NIM : 016132195
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Minggu/ 16 Desember 2012
Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji : Adi Winata, M.Si .....

Penguji Ahli : Dr. Ari Purwanti .....

Pembimbing I : Dr. Fx. Bambang Wiharto, MM. .....

Pembimbing II : Dr. Etty Puji Lestari, M.Si. .....

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

LEMBAR PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR..... vi

DAFTAR LAMPIRAN..... vii

BAB I. PENDAHULUAN..... 1

A. .....Latar Belakang Masalah 1

B.....Perumusan Masalah 4

C.....Tujuan Penelitian..... 5

D.....Kegunaan Penelitian..... 5

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 6

A. .....Kajian Teori 6

1.....Produksi 6

2.....Produktivitas 6

3.....Varietas 6

UNIVERSITAS TERBUKA

4. Ketersediaan air 7
5. Sistem tanam 9
6. Pupuk 10
7. Konsep produksi 13
8. Fungsi produksi 13
B. Kerangka Berpikir 19
C. Definisi Operasional 23

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 25

A. Desain Penelitian 25
B. Populasi dan Sampel 25
C. Instrumen Penelitian 27
D. Prosedur Pengumpulan Data 35
E. Metode Analisis Data 36
1. Uji kesesuaian model (*Godness of Fit*) 39
2. Uji penyimpangan asumsi klasik 39

BAB IV. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN 41

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. .....Karakteristik Responden..... 45

B.....Analisis Tingkat Produksi Padi dan Variabel Yang Mempengaruhinya 53

1.....Varietas 53

2.....Ketersediaan air..... 57

3.....Sistem tanam..... 60

4.....Pupuk 61

C.....Analisi Hasil Uji Kesesuaian Model 62

1.....Analisis hasil pengujian model 1 (Tahun 2009) 62

a.....Koefisien determinasi (R^2) 63

b.....Uji F 64

c.....Uji t 64

d.....Hasil pengujian hipotesis..... 65

2.....Analisis hasil pengujian model 2 (Tahun 2010) 70

a.....Koefisien determinasi (R^2) 70

b.....Uji F 70

c.....Uji t 71

d.....Hasil pengujian hipotesis..... 71

3.....Analisis hasil pengujian model 3 (Tahun 2011) 77

a.....Koefisien determinasi (R^2) 78

UNIVERSITAS TERBUKA

b. Uji F 78
c. Uji t 78
d. Hasil pengujian hipotesis 79
D. Hasil Uji Penyimpangan Asumsi Klasik 85
1. Uji multikolinieritas 86
2. Uji heteroskedastis 88
E. Analisis Ekonomi atas Hasil Pengujian Varietas, Ketersediaan air, Sistem tanam, dan Pupuk Terhadap Produktivitas Padi 89

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN 91

A. Kesimpulan 91
B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95

UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Data Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah per Kabupaten di Provinsi Lampung dari tahun 2010-2011	3
Tabel 1.2	Data Luas Panen dan Produksi Tanaman padi Sawah Di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2010-2011	4
Tabel 3.1	Sampel penelitian berdasarkan luas lahan dan produksi padi.....	26
Tabel 5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 5.2	Distribusi responden Berdasarkan Tingkat Usia.....	45
Tabel 5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 5.4	Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2009	47
Tabel 5.5	Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2010	48

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Tabel 5.6 Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2011 49

Tabel 5.7 Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Usia pada tahun 2009 50

Tabel 5.8 Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Usia pada tahun 2010 51

Tabel 5.9 Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Usia pada tahun 2011 52

Tabel 5.10 Deskripsi Varietas Padi Cilamaya Muncul, Ciherang, dan Mekongga 53

Tabel 5.11 Rangkuman Hasil Estimasi tahun 2009 63

Tabel 5.12 Rangkuman Hasil Estimasi tahun 2010 70

Tabel 5.13 Rangkuman Hasil Estimasi tahun 2011 77

Tabel 5.14 Hasil pengujian Multikolinieritas pada tahun 2009 86

Tabel 5.15 Hasil pengujian Multikolinieritas pada tahun 2010 87

Tabel 5.16 Hasil pengujian Multikolinieritas pada tahun 2011 87

Tabel 5.17 Analisis Ekonomi Padi Sawah Musim Tanam Rendeng 90

Tabel 5.18 Analisis Ekonomi Padi Sawah Musim Tanam Gadu 90

UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Skala pertambahan hasil yang konstan 15

Gambar 2.2 Skala pertambahan hasil yang menurun..... 16

Gambar 2.3 Skala pertambahan hasil yang naik 16

Gambar 2.4 Hubungan Total Produksi, Rata-rata Produksi dan Marjinal Produksi..... 17

Gambar 2.5 Kerangka berpikir..... 19

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Lampung Selatan..... 43

Gambar 4.2 Peta Rawa Sragi 44

Gambar 5.1 Grafik distribusi pemilihan varietas berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2009..... 47

Gambar 5.2 Grafik distribusi pemilihan varietas berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2010..... 48

Gambar 5.3 Grafik distribusi pemilihan varietas berdasarkan

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

tingkat pendidikan tahun 2011 49

Gambar 5.4 Grafik distribusi pemilihan varietas berdasarkan tingkat usia tahun 2009 50

Gambar 5.5 Grafik distribusi pemilihan varietas berdasarkan tingkat usia tahun 2010 51

Gambar 5.6 Grafik distribusi pemilihan varietas berdasarkan tingkat usia tahun 2011 52

Gambar 5.7 Grafik penggunaan varietas pada musim tanam rendeng tahun 2009, 2010, dan 2011 55

Gambar 5.8 Grafik penggunaan varietas pada musim tanam gadu tahun 2009, 2010, dan 2011 56

Gambar 5.9 Grafik ketersediaan air pada musim rendeng tahun 2009, 2010, dan 2011 57

Gambar 5.10 Grafik ketersediaan air pada musim gadu tahun 2009, 2010, dan 2011 58

Gambar 5.11 Grafik sistem tanam di Rawa Sragi pada tahun 2009, 2010 Dan tahun 2011 60

UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian Tahun 2009..... 98

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian Tahun 2010..... 102

Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian Tahun 2011..... 105

Lampiran 4. Hasil Analisis SPSS Tahun 2009 109

Lampiran 5. Hasil Analisis SPSS Tahun 2010 114

Lampiran 6. Hasil Analisis SPSS Tahun 2011 121

Lampiran 7. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho Tahun 2009..... 128

Lampiran 8. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho Tahun 2010..... 130

Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho Tahun 2011..... 132

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No.7 Tahun 1996 menjelaskan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan pembangunan nasional. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya (Mashuri, dalam Sri Widodo, 2002:122). Sehingga untuk dapat mencapai kecukupan pangan tersebut perlu dilakukan berbagai langkah kongkrit dalam berbagai hal yang berkaitan dengan ketahanan pangan, yang salah satunya melalui pembangunan di bidang pertanian.

Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaannya, melalui berbagai langkah kebijakan. Disamping itu, dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani.

Bahan pangan yang memperoleh perhatian khusus adalah bahan pangan strategis, seperti beras, gula, jagung, kedele, ubi kayu dan ikan kering. Lebih lanjut Husen Sawit dalam Sri Widodo dkk, (2002: 117-119) mengatakan bahwa bagi negara-negara Asia termasuk Indonesia, pangan berarti beras. Konsumsi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

beras Indonesia adalah 139 kg/kap/tahun (BPS, 2010). Sedangkan di negara Asia lainnya seperti Jepang 60 kg/kap/tahun, Korea 80 kg/kap/tahun, Malaysia 63 kg/kap/th, Thailand 79 kg/kap/th, dan China 100 kg/kap/tahun. Hal ini mengisyaratkan bahwa beras masih memegang peranan penting sebagai pangan utama di Asia terutama di Indonesia.

Di sebagian besar negara Asia, beras mempunyai nilai politik strategis, yang mempunyai implikasi, pemerintahan akan labil jika beras harganya tidak stabil dan sulit diperoleh. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia, setelah negara Cina, India, dan Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka ketahanan pangan nasional merupakan suatu keniscayaan dalam rangka mewujudkan stabilitas politik, ekonomi, sosial, dan keamanan. Untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional, pada tahun 2011 Kementerian Pertanian telah menetapkan target produksi sebesar 70,60 juta ton GKG. Sampai dengan tahun 2014 pertumbuhan produksi ditargetkan meningkat sebesar 5,22% per tahun. Di Indonesia kondisi ini masih diperburuk dengan adanya kendala disisi produksi.

Berdasarkan data BPS Propinsi Lampung, pada tahun 2010 dan 2011 rata-rata produksi padi Lampung cenderung meningkat. Pada tahun 2010, produksi padi mencapai 2,7 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 2,94 juta ton Gabaha Kering Giling (GKG).

Kabupaten Lampung Selatan merupakan sentra produksi padi ketiga di Propinsi Lampung setelah Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Timur. Pada tahun 2011, kabupaten ini memproduksi 424,28 ribu ton yang terdiri

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dari padi sawah 395,44 ribu ton dan padi ladang 28,84 ribu ton. Data produksi padi per kabupaten dapat di lihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1. Data luas panen dan produksi tanaman padi sawah per Kabupaten di Propinsi Lampung dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton/Ha)	
		2010	2011	2010	2011
1	Lampung Barat	35.531	35.957	160.080	165.342
2	Tanggamus	40.377	38.025	208.553	201.067
3	Lampung Selatan	71.998	74.997	370.060	395.437
4	Lampung Timur	83.834	84.591	431.981	443.552
5	Lampung Tengah	109.193	124.386	570.968	654.545
6	Lampung Utara	25.711	28.565	117.088	131.155
7	Way Kanan	27.011	31.911	120.487	145.472
8	Tulang Bawang	41.499	40.506	187.412	186.728
9	Pesawaran	27.045	27.700	139.159	146.317
10	Pringsewu	21.515	21.441	111.239	113.284
11	Mesuji	25.194	18.952	113.822	87.195
12	Tulang Bawang Barat	13.269	10.703	60.245	49.155
13	Bandar Lampung	1.784	1.617	9.336	8.631
14	Metro	4.416	4.592	23.443	24.988

Sumber : BPS Lampung, 2012

Sentra produksi padi di Kabupaten Lampung Selatan terdapat di Rawa Sragi. Ada empat kecamatan yang memiliki lahan di Rawa Sragi, rinciannya dapat di lihat pada Tabel 1.2.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 1.2. Data luas panen dan produksi tanaman padi sawah di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2010 – 2011

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton/Ha)	
		2010	2011	2010	2011
1.	Palas	11.162	12.960	57.095	68.334
2.	Sragi	4.436	4.752	22.962	25.056
3.	Candipuro	8.064	8.050	41.116	42.445
4.	Ketapang	6.602	6.052	34.360	31.910

Sumber : BPS Lampung Selatan, Lampung Selatan dalam angka 2012

Dari Tabel 1.2. di atas dapat di lihat bahwa luas panen di Rawa Sragi mengalami peningkatan untuk Kecamatan Palas dan Sragi tetapi pada Kecamatan Candipuro dan Ketapang mengalami penurunan. Sehingga produksi padi di Rawa Sragi juga cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada Kecamatan Ketapang. Untuk mendukung peningkatan produksi padi di Rawa Sragi harus didukung dengan pemakaian varietas unggul, ketersediaan air, sistem tanam, dan penggunaan pupuk.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh varietas Ciherang, Cilamaya Muncul, Mekongga, ketersediaan air Cukup tersedia, Kurang tersedia, Tidak tersedia, sistem tanam Jajar Legowo, Tegel, Biasa, dan pupuk terhadap peningkatan produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

UNIVERSITAS TERBUKA

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh varietas padi Ciherang, Cilamaya Muncul, dan Mekongga; ketersediaan air cukup tersedia, kurang tersedia, dan tidak tersedia; sistem tanam jajar legowo, tegel, dan biasa; dan pupuk terhadap peningkatan produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan produksi padi yaitu menanam varietas Cilamaya Muncul pada musim tanam rendeng karena walaupun umur tanamnya panjang tapi produksinya tinggi, sedangkan pada musim tanam gadu petani dapat menanam varietas Ciherang dan Mekongga.
2. Sebagai bahan pertimbangan Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan dalam perencanaan peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi, penyediaan kebutuhan pupuk, dan benih.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi para petani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Produksi

Produksi padi pada dasarnya merupakan hasil dari bekerjanya input produksi secara bersama – sama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produksi dilaksanakan melalui pengaturan kombinasi penggunaan faktor produksi pada tingkat yang paling efisien.

2. Produktivitas

Produktivitas pertanian tanaman pangan (padi dan palawija) dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kemampuan berproduksi dalam satu satuan luas. Namun secara luas produktivitas diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dengan menggunakan segala potensi sumber daya yang ada disertai dengan kemampuan untuk meminimumkan segala resiko yang dapat memperkecil pendapatan tersebut dalam satu satuan periode yang dibutuhkan.

3. Varietas

Varietas padi yang digunakan adalah Ciherang, Cilamaya Muncul, dan Mekongga. Ketiga varietas ini mempunyai umur tanam dan potensi hasil produksi yang berbeda – beda. Umur tanam varietas Cilamaya Muncul lebih lama dibandingkan dengan varietas Ciherang dan Mekongga yaitu 126 – 130 hari untuk Cilamaya Muncul dan 116 – 125 hari untuk Ciherang dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Mekongga, selain itu potensi hasilnya juga lebih tinggi dibandingkan dengan varietas Ciherang dan Mekongga yaitu 12 ton/ha untuk Cilamaya muncul; 8,5 ton/ha untuk Ciherang; dan 8,4 ton/ha untuk Mekongga (BBPADI, 2010).

4. Ketersediaan air

Ketersediaan air yaitu jumlah air yang tersedia selama satu musim tanam. Air sangat penting bagi pertumbuhan tanaman padi sawah, tetapi banyaknya air yang diberikan dan waktu pemberian yang tepat harus diketahui. Tidak semua fase pertumbuhan tanaman padi membutuhkan air dalam jumlah yang sama. Air sangat dibutuhkan pada fase vegetative dan generative, sedangkan awal fase pematangan air dibutuhkan dalam jumlah sedikit dan akhir fase pematangan tidak membutuhkan air sama sekali. Kebutuhan air untuk tanaman padi sawah dipengaruhi oleh varietas tanaman padi yang ditanam, lama periode pertumbuhan, tekstur tanah, dan keadaan cuaca yang terdiri dari suhu udara, kelembaban, kecepatan angin, intensitas radiasi matahari, dan lama penyinaran. Genangan atau lapisan air di lahan sawah berfungsi untuk menggantikan kehilangan air di lahan, berupa perkolasi dan evapotranspirasi. Ketinggian genangan pada lahan sawah dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu genangan dalam, genangan sedang, genangan dangkal, dan macak – macak (Partowijoto dalam Riamah, 2006). Penggolongan genangan di lahan sawah dan tinggi genangan pada setiap penggolongan adalah sebagai berikut:

a. Genangan dalam (*deep water layer*) dengan tinggi genangan 10 – 15 cm

b. Genangan sedang (*medium water layer*) dengan tinggi genangan 5 – 10 cm

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

c. Genangan dangkal (*shallow water layer*) dengan tinggi genangan 2,5 – 5 cm

d. Macak – macak (*field saturation*) dengan tinggi genangan 0 – 2,5 cm

Besarnya kebutuhan air tanaman padi sawah tergantung pada umur tanaman padi, sehingga ketinggian genangan yang dibutuhkan pada setiap fase pertumbuhan berbeda – beda. Ketinggian genangan yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

a. Selama pertumbuhan tanaman setelah tanam, tinggi genangannya 5 cm

b. Periode bunting (awal pertumbuhan) sampai berbungan, tinggi genangannya 10 cm

c. Setelah stadium masak susu, air secara berangsur – angsur dapat diturunkan

d. Pada periode malai menguning, pemberian air dihentikan agar tidak terjadi kerebahan dan mempercepat masaknya padi

Ketersediaan air pada areal pertanian berasal dari curah hujan. Ketersediaan air tanah adalah parameter perkembangan normal biomassa tanaman yang menunjukkan keterkaitan secara langsung. Jumlah air tersedia tergantung pada beberapa faktor yaitu tipe dan kedalaman perakaran, laju kehilangan air oleh evaporasi dan transpirasi, daya tahan terhadap kekeringan, tingkat dan stadia pertumbuhan, suhu udara dan laju penambahan air. Kekurangan air tidak hanya menurunkan produksi, tetapi juga merubah pola pertumbuhan tanaman. Laju fotosintesis menentukan besarnya produktivitas tanaman yang dipengaruhi oleh ketersediaan air dan intensitas cahaya yang diterima oleh daun (Wati, 1999).

UNIVERSITAS TERBUKA

5. Sistem tanam

Sistem tanam yang digunakan adalah sistem tanam jajar legowo, tegel, dan biasa. Sistem tanam legowo merupakan cara tanam padi sawah dengan pola beberapa barisan tanaman yang kemudian diselingi satu barisan kosong. Tanaman yang seharusnya ditanam pada barisan yang kosong dipindahkan sebagai tanaman sisipan di dalam barisan. Pada baris kosong, di antara unit legowo, dapat dibuat parit dangkal. Parit dapat berfungsi untuk mengumpulkan keong mas, menekan tingkat keracunan besi pada tanaman padi atau untuk pemeliharaan ikan kecil. Namun kemudian, pola tanam ini berkembang untuk memberikan hasil yang lebih tinggi akibat dari peningkatan populasi dan optimalisasi ruang tumbuh bagi tanaman. Sistem tanam jajar legowo pada arah barisan tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar sekaligus populasi yang lebih tinggi. Dengan sistem tanam ini, mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih optimal untuk pertanaman. Selain itu, upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Sistem tanam legowo yang biasa digunakan adalah 2:1 dan 4:1 baik tipe 1 maupun 2.

a. Legowo 2:1

Sistem tanam legowo 2:1 akan menghasilkan jumlah populasi tanaman per ha sebanyak 213.300 rumpun, serta akan meningkatkan populasi 33,31% dibanding pola tanam tegel (25x25) cm yang hanya 160.000 rumpun/ha. Dengan pola tanam ini, seluruh barisan tanaman akan mendapat tanaman sisipan.

b. Legowo 4:1

UNIVERSITAS TERBUKA

Tipe 1

Sistem tanam legowo 4:1 tipe 1 merupakan pola tanam legowo dengan keseluruhan baris mendapat tanaman sisipan. Pola tanam ini cocok diterapkan pada kondisi lahan yang kurang subur. Dengan pola ini, populasi tanaman mencapai 256.000 rumpun/ha dengan peningkatan populasi sebesar 60% dibanding pola tegel (25x25) cm.

Tipe 2

Sistem tanam legowo 4:1 tipe 2 merupakan pola tanam dengan hanya memberikan tambahan tanaman sisipan pada kedua barisan tanaman pinggir. Populasi tanaman 170.667 rumpun/ha dengan persentase peningkatan hanya sebesar 6,67% disbanding pola tegel (25x25)cm. Pola ini cocok diterapkan pada lokasi dengan tingkat kesuburan yang tinggi. Meskipun penyerapan hara oleh tanaman lebih banyak, tetapi karena tanaman lebih kokoh sehingga mampu meminimalkan resiko kerebahan selama pertumbuhan (BBPadi, 2012).

6. Pupuk

Pada umumnya penggunaan pupuk oleh petani masih cenderung kepada penggunaan pupuk N, sedangkan pupuk P, K dan pupuk Organik masih kurang mendapat perhatian. Anjuran teknologi pemupukan untuk tanaman padi mencakup penggunaan N, P, K dan S. Dosis anjuran pemupukan N pada musim hujan lebih rendah daripada musim kemarau sedangkan tingkat dosis P, K dan S tetap sama. Pupuk anroganik utama yang digunakan untuk keperluan tanaman pangan adalah pupuk Urea, SP-36, KCL dan ZA Manfaat dari masing-masing jenis pupuk tersebut berbeda satu sama lainnya

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

dan sifatnya saling melengkapi terhadap pertumbuhan tanaman. Adapun manfaat dari setiap jenis pupuk tersebut adalah sebagai berikut:

a. UREA

Pupuk Urea diperlukan tanaman untuk memenuhi kebutuhan akan unsur hara Nitrogen (N). Adapun manfaat dari unsur N adalah :

- Menjadikan bagian daun menjadi hijau segar sehingga banyak mengandung butir hijau daun yang diperlukan dalam proses fotosintesa.
- Mempercepat pertumbuhan vegetatif tanaman (tinggi, jumlah anakan, tunas dan lain-lain) sehingga memperbanyak produksi serta menambah kandungan protein dari hasil tanaman.

b. ZA

Pupuk ZA diperlukan tanaman untuk memenuhi kebutuhan unsur hara Nitrogen (N) dan Belerang (S). Adapun manfaat dari unsur hara Belerang (S) adalah :

- Membantu pembentukan butir hijau sehingga daun lebih hijau.
- Menambah kandungan protein dan vitamin tanaman.
- Berperan dalam sintesa minyak yang berguna pada proses pembuatan gula.
- Memacu pertumbuhan anakan produktif.

UNIVERSITAS TERBUKA

- Pemberian belerang mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil produksi padi sawah.

c. SP-36

Pupuk Sp-36 diperlukan tanaman untuk memenuhi kebutuhan akan unsur hara Fosfat (P). Adapun manfaat dari unsur hara Fosfat (P) adalah:

- Memacu pertumbuhan akan dan pembentukan sistim perakaran yang baik sehingga dapat mengambil unsur hara lebih banyak dan pertumbuhan tanaman menjadi lebih sehat dan kuat.
- Menambah daya tahan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit.
- Mempercepat pertumbuhan jaringan tanaman yang membentuk titik tumbuh tanaman.
- Memacu pertumbuhan generatif tanaman yaitu mempercepat pembentukan bunga dan masaknya buah/bji sehingga mempercepat masa panen.
- Memperbesar prosentase pembentukan bunga menjadi buah dan biji.

d. KCL

Pupuk KCL diperlukan oleh tanaman untuk memenuhi kebutuhan unsur hara Kalium (K). Adapun manfaat unsur hara Kalium (K) adalah :

- Memperlancar proses fotosintesa.
- Memacu pertumbuhan tanaman pada tingkat permulaan

UNIVERSITAS TERBUKA

- Memperkuat ketegaran batang sehingga mengurangi resiko mudah rebah.
- Mengurangi kecepatan pembusukan hasil selama pengangkutan dan penyimpanan.
- Menambah daya tahan tanaman terhadap serangan hama, penyakit dan kekeringan.
- Memperbaiki mutu hasil yang berupa bunga dan buah (rasa dan warna) (THA, 2011).

7. Konsep produksi

Menurut Ahyari (1997) produksi adalah kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa beberapa faedah tersebut di atas. Dengan demikian produksi tidak hanya terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada distribusi.

Manajemen produksi bertujuan mengatur penggunaan *resources* (faktor-faktor produksi) yang ada baik berupa bahan, tenaga kerja, mesin-mesin, dan perlengkapan sedemikian rupa sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

8. Fungsi produksi

UNIVERSITAS TERBUKA

Fungsi produksi menghubungkan antara input dengan output dan menentukan tingkat output optimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya, jumlah input minimum yang diperlukan untuk memproduksi tingkat output tertentu.

Menurut Gilarso (2003), fungsi produksi menunjukkan hubungan teknis antara besarnya hasil output (maksimal) yang dapat diperoleh dari bermacam-macam jumlah dan kombinasi *input* faktor produksi tertentu dengan tingkat perkembangan teknologi tertentu. Fungsi produksi menunjukkan bagaimana permintaan konsumen akan output atau hasil produksi menjadi permintaan produsen akan *input* faktor-faktor produksi. Fungsi produksi dapat ditulis dalam bentuk persamaan :

$$Q = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (2.1)$$

Di mana

Q = hasil produksi (*output*)
X_1 = jumlah tenaga kerja
X2 = jumlah bahan baku
X3 = jumlah/pemakaian peralatan

Menurut Soekartawi (1990) menyatakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang dijelaskan (X), sehingga dapat diformulasikan sebagai :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \ldots\ldots\ldots X_n) \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \quad (2.2)$$

Dimana :

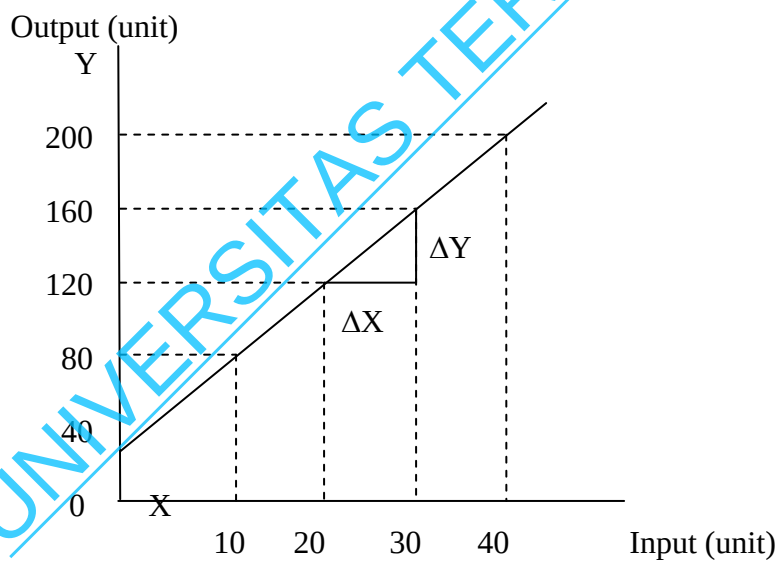
Q = adalah tingkat produksi
$X_1 \ldots . X_n$ = faktor-faktor produksi

Banyak fungsi produksi memiliki suatu sifat yang disebut skala hasil konstan (c*onstant return to scale*) atau CRS yaitu pertambahan satu satuan

UNIVERSITAS TERBUKA

produksi menyebabkan kenaikan hasil yang tetap. Artinya bila input dinaikkan dua kali lipat, output juga akan naik dua kali lipat (Salvatore, 1995). Kondisi CRS tersebut dapat dilukiskan dengan gambar 2.1

Gambar 2.1
Skala Pertambahan Hasil yang Konstan



Sumber : Soekartawi, 1990

Berdasarkan gambar 2.1, tambahan satu satuan input X menyebabkan pertambahan satu satuan output Y. Tambahan satu satuan input X dari pertambahan atau pengurangan satu satuan output Y disebut dengan istilah produk marjinal (PM), atau dapat ditulis dengan ΔY/ΔX. Oleh karena itu,

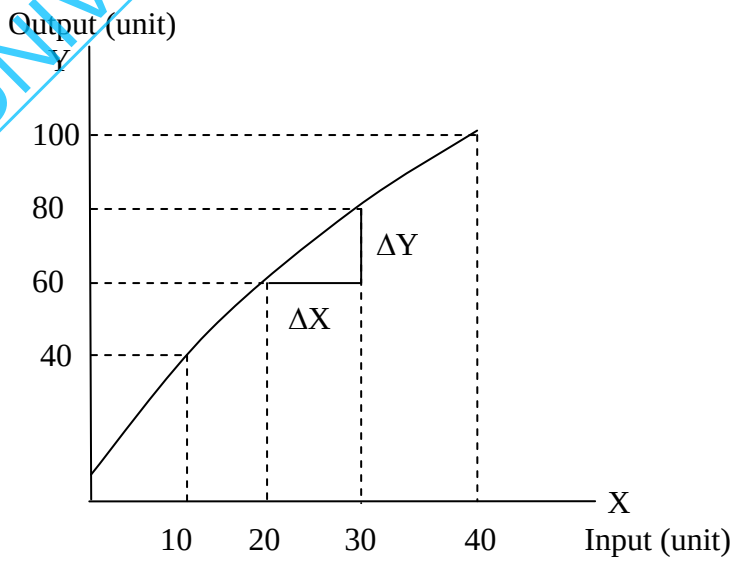
UNIVERSITAS TERBUKA

jika tambahan setiap satu unit X menyebabkan tambahan satu unit Y secara proporsional, maka kondisi ini dikatakan PM konstan (Soekartawi, 1990).

Skala penambahan hasil yang menurun (*Decreasing Return to Scale*) atau DRS adalah adanya pertambahan satu unit faktor produksi menyebabkan pertambahan produksi menjadi berkurang. Artinya bila terjadi suatu peristiwa tambahan satu satuan unit input X menyebabkan satu satuan unit output Y yang menurun, maka kondisi ini disebut PM yang menurun. Sedangkan pertambahan hasil yang naik atau IRS (*Increasing Return to Scale*) adalah adanya pertambahan satu satuan unit faktor produksi menyebabkan pertambahan produksi menjadi lebih besar. Artinya bila penambahan satu satuan unit input X yang menyebabkan satu satuan unit output Y yang semakin naik dan semakin tidak proporsional, maka persistiwa ini disebut peningkatan hasil yang meningkat. Kondisi DRS dan IRS tersebut dapat dilukiskan dengan gambar 2.2 dan gambar 2.3.

Gambar 2.2

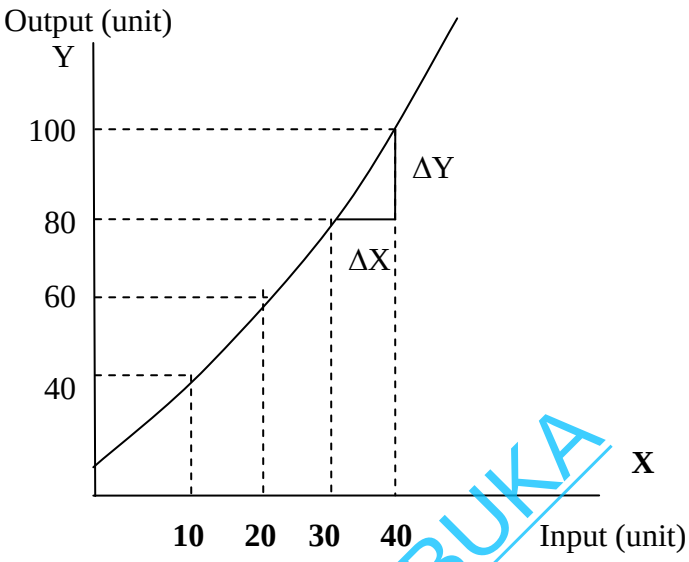
Skala Pertambahan Hasil yang Menurun



Sumber : Soekartawi, 1990

UNIVERSITAS TERBUKA

Gambar 2.3
Skala Pertambahan Hasil yang Naik

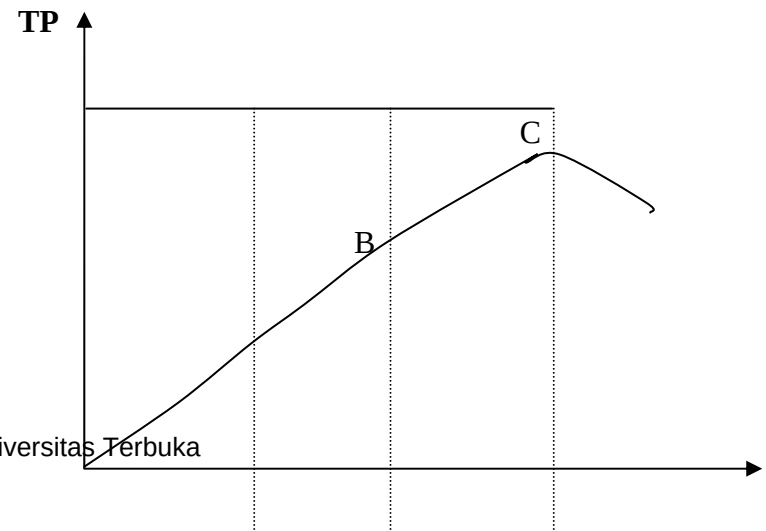


Sumber : Soekartawi, 1990

Manajemen produksi bertujuan mengatur *resources* (faktor-faktor produksi) yang ada baik berupa bahan, tenaga kerja, mesin-mesin dan perlengkapan sedemikian rupa sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

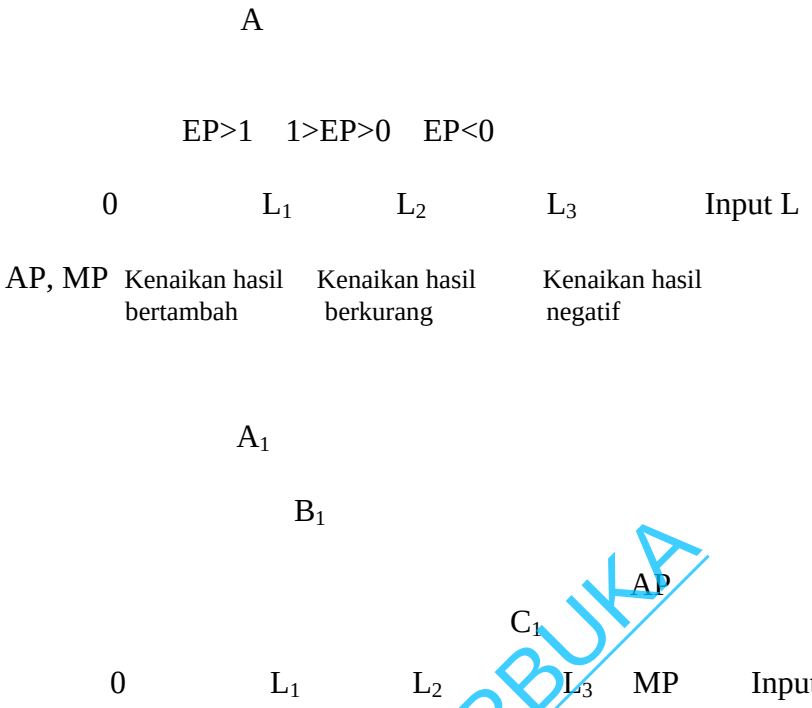
Hubungan antara produksi total (TP), produksi rata-rata (AP), dan produk marjinal (MP) dalam jangka pendek untuk satu input (input lain dianggap konstan) dapat dilihat pada gambar berikut (Nicholson, 1994 dalam Desky, 2007).

Gambar 2.4
Hubungan Total Produksi, Rata-rata Produksi dan Marjinal Produksi



UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka



Gambar 2.4 memperlihatkan bahwa antara titik A dan C adalah pertambahan produksi yang semakin berkurang (*law of diminishing marginal productivity*). Titik C adalah total produksi mencapai maksimum artinya tambahan input tidak lagi menyebabkan tambahan output atau produksi marjinal (MP) adalah nol (C_1). Sedangkan produksi rata-rata (AP) mencapai maksimum adalah pada saat elastisitas produksi sama dengan 1 dan AP berpotongan dengan MP artinya produksi rata-rata sama dengan tambahan output akibat tambahan 1 unit input produksi, dengan asumsi faktor produksi lain dianggap konstan.

Faktor-faktor produksi dibedakan atas dua kelompok sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat

UNIVERSITAS TERBUKA

pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidak pastian, kelembagaan, adanya kredit dan sebagainya.

Selanjutnya penelitian ini akan menganalisis berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi beras yang ada di kabupaten Lampung Selatan, dengan berorientasi pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksi padi dan faktor yang dapat menghambat produksi padi. Sehingga selanjutnya dapat dilakukan langkah-langkah prefentif untuk pengambilan kebijakan guna peningkatan produksi padi.

B. Kerangka Berpikir

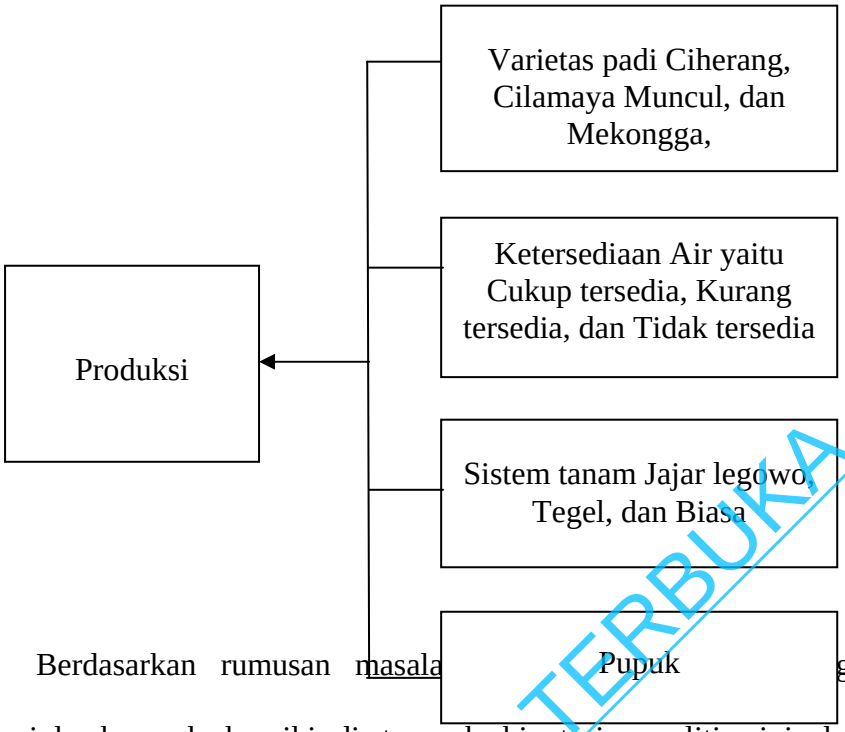
Pada dasarnya setiap petani merupakan pengusaha terhadap jenis usaha pertanian yang diusahakannya. Usaha tani padi sawah merupakan usaha yang bersifat ekonomis karena menggunakan faktor-faktor produksi dan menghasilkan output sebagai hasil produksi yang kemudian dijual dan akhirnya memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi diantaranya adalah: varietas padi Ciherang, Cilamaya Muncul, Mekongga; ketersediaan air cukup tersedia, kurang tersedia, tidak tersedia; sistem tanam jajar legowo, tegel, dan biasa; dan pupuk.

Kebutuhan produksi padi selalu meningkat sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk, sehingga untuk memenuhinya perlu dilakukan peningkatan produksi padi. Oleh karena itu, untuk memperoleh produksi padi yang optimal maka perlu pengaturan secara tepat penggunaan faktor produksi. Dengan demikian maka kerangka berpikir dapat digambarkan seperti pada gambar 2.5.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Gambar 2.5
Kerangka Berpikir



Berdasarkan rumusan masala g dengan teori-teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara varietas padi Ciherang - Ciherang terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.
2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara varietas padi Cilamaya Muncul - Ciherang terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.
3. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara varietas padi Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.
4. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara varietas padi Cilamaya Muncul terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.

UNIVERSITAS TERBUKA

5. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara varietas padi Cilamaya Muncul – Mekongga terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2010 dan tahun 2011.
6. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara varietas padi Ciherang terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2010.
7. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara varietas padi Ciherang – Mekongga terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011.
8. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara varietas padi Mekongga – Ciherang terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011.
9. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan air Cukup tersedia – Kurang tersedia terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.
10. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan air Cukup tersedia – Cukup tersedia terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.
11. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan air Cukup tersedia – Tidak tersedia terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.
12. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan air Tidak tersedia terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009.

UNIVERSITAS TERBUKA

13. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan air Cukup tersedia terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009 dan tahun 2011.
14. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan air Kurang tersedia – Tidak tersedia terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.
15. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan air Kurang tersedia – Kurang tersedia terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2010 dan tahun 2011.
16. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan air Tidak tersedia – Kurang tersedia terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2010.
17. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan air Kurang tersedia terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011.
18. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan air Kurang tersedia – Cukup tersedia terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2011.
19. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem tanam Jajar Legowo terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.
20. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem tanam Tegel terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.

UNIVERSITAS TERBUKA

21. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem tanam Biasa terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.
22. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pupuk terhadap jumlah produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009, tahun 2010, dan tahun 2011.

C. Definisi Operasional

Sesuai dengan variabel-variabel yang diamati, maka definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Produksi Padi

   Produksi padi (Y) adalah produksi padi yang berhasil dipanen pada tahun itu dari seluruh wilayah Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Dinyatakan dalam ton/Ha/tahun GKP (Gabah Kering Panen).

2. Varietas Padi

   Adalah varietas padi yang ditanam petani di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan selama satu tahun. Varietas yang dihitung adalah varietas unggul yang dinyatakan sebagai benih VUB (varietas unggul baru).

3. Ketersediaan air

   Merupakan jumlah air yang tersedia selama satu musim tanam. Air cukup tersedia apabila petani tidak perlu melakukan pompanisasi. Air kurang

UNIVERSITAS TERBUKA

tersedia apabila pengairan sawah di tambah dengan pompanisasi. Air tidak tersedia apabila lahan sawah tidak dapat di Tanami padi sawah.

4. Sistem tanam

   Sistem tanam yang digunakan adalah sistem tanam jajar legowo, tegel, dan biasa. Sistem tanam jajar legowo merupakan teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun dan antar barisan sehingga terjadi pemadatan rumpun padi dalam barisan dan melebar jarak antar barisan. Sistem tanam jejer legowo terdiri dari dua yaitu jejer legowo 2:1 dan jejer legowo 4:1. Sistem tanam tegel merupakan sistem tanam yang menggunakan jarak antar rumpun dan barisan sama yaitu 25x25 cm. Sedangkan sistem tanam biasa yaitu sistem tanam acak (Deptan, 2010).

5. Pupuk

   Merupakan jumlah pupuk yang digunakan oleh seluruh petani Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan, untuk memupuk tanaman padinya selama kurun waktu satu tahun. Pupuk yang dimaksud adalah pupuk urea, SP-36, dan NPK yang dinyatakan dalam Kg/Ha/tahun.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang hanya difokuskan pada hal-hal yang berkenaan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Pembatasan dilakukan agar tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan sebelummnya. Lokasi yang dipilih untuk memperoleh data dilapangan adalah desa-desa yang ada di Rawa Sragi terdiri dari empat kecamatan yaitu Kecamatan Palas, Sragi, Candipuro, dan Ketapang.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani Rawa Sragi yang ada di kecamatan Palas, Sragi, Candipuro, dan Ketapang. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mencatat sebagian kecil dari populasi atau mencatat karakteristik sampelnya saja.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Sampel adalah kumpulan elemen yang merupakan bagian kecil dari populasi, sedang sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang mencakup semua elemen di dalam sampel. Untuk menjangkau keseluruhan dari objek penelitian dipergunakan teknik sampling yaitu prosedur untuk mendapatkan dan mengumpulkan karakteristik yang berada di dalam populasi meskipun data tersebut tidak diambil secara keseluruhan melainkan sebagian saja.

Jumlah Kepala Keluarga (KK) petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode penarikan sampel tidak acak berdasarkan tujuan tertentu dan kriteria tertentu yaitu berdasarkan jumlah produksi padi paling banyak yang dihasilkan oleh KK petani masing – masing kecamatan (*purposive sampling*) . Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 KK petani yang berasal dari empat kecamatan, masing – masing kecamatan di ambil 3 desa dengan sampel masing – masing desa sebanyak 10 KK petani. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.1.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 3.1 Sampel penelitian berdasarkan luas lahan dan produksi padi

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton/Ha)	Sampel (KK)
1	Palas	5.200	26.530	30
2	Sragi	2.192	11.322	30
3	Candipuro	2.371	12.090	30
4	Ketapang	400	2.081	30
JUMLAH		10.163	52.023	120

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2010

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan penanaman padi bervarietas tertentu yang ditanam pada beberapa daerah pertanian seperti yang terdapat pada Tabel 3.1. di atas, antara lain adalah :

Tahun 2009 :

a. Varietas Padi adalah jenis/varietas padi yang di tanam di areal lahan pertanian.

Varietas padi terdiri dari empat variable dummy yaitu:

1. D_1 adalah varietas padi Ciherang – Ciherang (CHCH)

   D_1 = 1, apabila petani menanam varietas Ciherang – ciherang

   D_1 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Ciherang – ciherang

2. D_2 adalah varietas Cilamaya Muncul – Ciherang (CMCH)

   D_2 = 1, apabila petani menanam varietas Cilamaya Muncul – Ciherang

   D_2 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Cilamaya Muncul - Ciherang

3. D_3 adalah varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul (CMCM)

   D_3 = 1, apabila petani menanam varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul

   D_3 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul

4. D_4 adalah varietas Cilamaya Muncul (CM)

   D_4 = 1, apabila petani menanam varietas Cilamaya Muncul

   D_4 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Cilamaya Muncul

UNIVERSITAS TERBUKA

b. Ketersediaan air merupakan jumlah air yang tersedia pada waktu tanam. Ketersediaan air terdiri dari enam variable dummy yaitu:

1. D_5 adalah ketersediaan air Cukup – Kurang (CK)

   D_5 = 1, apabila ketersediaan air cukup – kurang

   D_5 = 0, apabila ketersediaan air tidak cukup – kurang

2. D_6 adalah ketersediaan air Cukup – Cukup (CC)

   D_6 = 1, apabila ketersediaan air cukup – cukup

   D_6 = 0, apabila ketersediaan air tidak cukup – cukup

3. D_7 adalah ketersediaan air Cukup – Tidak (CT)

   D_7 = 1, apabila ketersediaan air cukup – tidak

   D_7 = 0, apabila ketersediaan air tidak cukup – tidak

4. D_8 adalah ketersediaan air Tidak (T)

   D_8 = 1, apabila ketersediaan air tidak cukup

   D_8 = 0, apabila ketersediaan air cukup

5. D_9 adalah ketersediaan air Cukup (C)

   D_9 = 1, apabila ketersediaan air cukup

   D_9 = 0, apabila ketersediaan air tidak cukup

6. D_{10} adalah ketersediaan air Kurang – Tidak (KT)

   D_{10} = 1, apabila ketersediaan air kurang – tidak

   D_{10} = 0, apabila ketersediaan air tidak kurang – tidak

c. Sistim tanam merupakan teknik tanam dengan cara mengatur jarak tanam antar rumpun dan antar barisan sehingga terjadi pemadatan rumpun padi

UNIVERSITAS TERBUKA

dalam barisan dan melebar jarak antar barisan atau cara yang digunakan dalam teknologi budidaya padi.

Sistem tanam terdiri dari tiga variable dummy yaitu:

1. D_{11} adalah sistem tanam Jajar Legowo (JL)

   D_{11} = 1, apabila petani menggunakan sistem tanam jajar legowo

   D_{11} = 0, apabila petani tidak menggunakan system tanam jajar legowo

2. D_{12} adalah sistem tanam Tegel (TG)

   D_{12} = 1, apabila petani menggunakan sistem tanam tegel

   D_{12} = 0, apabila petani tidak menggunakan sistem tanam tegel

3. D_{13} adalah sistem tanam Biasa (BI)

   D_{13} = 1, apabila petani menggunakan sistem tanam biasa

   D_{13} = 0, apabila petani tidak menggunakan sistem tanam biasa

d. Pupuk merupakan unsur hara yang tersedia yang dapat digunakan untuk proses produksi padi.

Tahun 2010 :

a. Varietas Padi adalah jenis/varietas padi yang di tanam di areal lahan pertanian.

Varietas padi terdiri dari empat variable dummy yaitu:

1. D_1 adalah varietas padi Ciherang – Ciherang (CHCH)

   D_1 = 1, apabila petani menanam varietas Ciherang – ciherang

   D_1 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Ciherang – ciherang

2. D_2 adalah varietas Cilamaya Muncul – Ciherang (CMCH)

   D_2 = 1, apabila petani menanam varietas Cilamaya Muncul – Ciherang

UNIVERSITAS TERBUKA

D_2 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Cilamaya Muncul - Ciherang

3. D_3 adalah varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul (CMCM)

   D_3 = 1, apabila petani menanam varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul

   D_3 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul

4. D_4 adalah varietas Cilamaya Muncul – Mekongga (CMMK)

   D_4 = 1, apabila petani menanam varietas Cilamaya Muncul - Mekongga

   D_4 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Cilamaya Muncul - Mekongga

5. D_5 adalah varietas Cilamaya Muncul (CM)

   D_5 = 1, apabila petani menanam varietas Cilamaya Muncul

   D_5 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Cilamaya Muncul

6. D_6 adalah varietas Ciherang (CH)

   D_6 = 1, apabila petani menanam varietas Ciherang

   D_6 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Ciherang

b. Ketersediaan air merupakan jumlah air yang tersedia pada waktu tanam. Ketersediaan air terdiri dari enam variable dummy yaitu:

1. D_7 adalah ketersediaan air Cukup – Kurang (CK)

   D_7 = 1, apabila ketersediaan air cukup – kurang

   D_7 = 0, apabila ketersediaan air tidak cukup – kurang

2. D_8 adalah ketersediaan air Cukup – Cukup (CC)

   D_8 = 1, apabila ketersediaan air cukup – cukup

UNIVERSITAS TERBUKA

D_8 = 0, apabila ketersediaan air tidak cukup – cukup

3. D_9 adalah ketersediaan air Kurang – Kurang (KK)

   D_9 = 1, apabila ketersediaan air kurang – kurang

   D_9 = 0, apabila ketersediaan air tidak kurang – kurang

4. D_{10} adalah ketersediaan air Cukup – Tidak (CT)

   D_{10} = 1, apabila ketersediaan air cukup – tidak

   D_{10} = 0, apabila ketersediaan air tidak cukup – tidak

5. D_{11} adalah ketersediaan air Tidak - Kurang (TK)

   D_{11} = 1, apabila ketersediaan air tidak – kurang

   D_{11} = 0, apabila ketersediaan air tidak tidak – kurang

6. D_{12} adalah ketersediaan air Kurang – Tidak (KT)

   D_{12} = 1, apabila ketersediaan air kurang – tidak

   D_{12} = 0, apabila ketersediaan air tidak kurang – tidak

c. Sistem tanam merupakan teknik tanam dengan cara mengatur jarak tanam antar rumpun dan antar barisan sehingga terjadi pemadatan rumpun padi dalam barisan dan melebar jarak antar barisan atau cara yang digunakan dalam teknologi budidaya padi.

   Sistem tanam terdiri dari tiga variable dummy yaitu:

   1. D_{13} adalah sistem tanam Jajar Legowo (JL)

      D_{13} = 1, apabila petani menggunakan sistem tanam jajar legowo

      D_{13} = 0, apabila petani tidak menggunakan sistem tanam jajar legowo

   2. D_{14} adalah sistem tanam Tegel (TG)

      D_{14} = 1, apabila petani menggunakan sistem tanam tegel

UNIVERSITAS TERBUKA

D_{14} = 0, apabila petani tidak menggunakan sistem tanam tegel

3. D_{15} adalah sistem tanam Biasa (BI)

   D_{15} = 1, apabila petani menggunakan sistem tanam biasa

   D_{15} = 0, apabila petani tidak menggunakan sistem tanam biasa

d. Pupuk merupakan unsur hara yang tersedia yang dapat digunakan untuk proses produksi padi.

Tahun 2011 :

a. Varietas Padi adalah jenis/varietas padi yang di tanam di areal lahan pertanian.

   Varietas padi terdiri dari empat variable dummy yaitu:

   1. D_1 adalah varietas padi Ciherang – Ciherang (CHCH)

      D_1 = 1, apabila petani menanam varietas Ciherang – ciherang

      D_1 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Ciherang – ciherang

   2. D_2 adalah varietas Cilamaya Muncul – Ciherang (CMCH)

      D_2 = 1, apabila petani menanam varietas Cilamaya Muncul – Ciherang

      D_2 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Cilamaya Muncul - Ciherang

   3. D_3 adalah varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul (CMCM)

      D_3 = 1, apabila petani menanam varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul

      D_3 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul

UNIVERSITAS TERBUKA

4. D_4 adalah varietas Cilamaya Muncul – Mekongga (CMMK)

   D_4 = 1, apabila petani menanam varietas Cilamaya Muncul - Mekongga

   D_4 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Cilamaya Muncul - Mekongga

5. D_5 adalah varietas Ciherang – Mekongga (CHMK)

   D_5 = 1, apabila petani menanam varietas Ciherang – Mekongga

   D_5 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Ciherang – Mekongga

6. D_6 adalah varietas Cilamaya Muncul (CM)

   D_6 = 1, apabila petani menanam varietas Cilamaya Muncul

   D_6 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Cilamaya Muncul

7. D_7 adalah varietas Mekongga – Ciherang (MKCH)

   D_7 = 1, apabila petani menanam varietas Mekongga – Ciherang

   D_7 = 0, apabila petani tidak menanam varietas Mekongga – Ciherang

b. Ketersediaan air merupakan jumlah air yang tersedia pada waktu tanam. Ketersediaan air terdiri dari enam variable dummy yaitu:

1. D_8 adalah ketersediaan air Cukup – Kurang (CK)

   D_8 = 1, apabila ketersediaan air cukup – kurang

   D_8 = 0, apabila ketersediaan air tidak cukup – kurang

2. D_9 adalah ketersediaan air Cukup – Tidak (CT)

   D_9 = 1, apabila ketersediaan air cukup – tidak

   D_9 = 0, apabila ketersediaan air tidak cukup – tidak

3. D_{10} adalah ketersediaan air Kurang – Kurang (KK)

   D_{10} = 1, apabila ketersediaan air kurang – kurang

   D_{10} = 0, apabila ketersediaan air tidak kurang – kurang

UNIVERSITAS TERBUKA

4. D_{11} adalah ketersediaan air Cukup – Cukup (CC)

   D_{11} = 1, apabila ketersediaan air cukup – cukup

   D_{11} = 0, apabila ketersediaan air tidak cukup – cukup

5. D_{12} adalah ketersediaan air Kurang – Tidak (KT)

   D_{12} = 1, apabila ketersediaan air kurang – tidak

   D_{12} = 0, apabila ketersediaan air tidak kurang – tidak

6. D_{13} adalah ketersediaan air Kurang (K)

   D_{13} = 1, apabila ketersediaan air kurang

   D_{13} = 0, apabila ketersediaan air tidak kurang

7. D_{14} adalah ketersediaan air Cukup (C)

   D_{14} = 1, apabila ketersediaan air cukup

   D_{14} = 0, apabila ketersediaan air tidak cukup

8. D_{15} adalah ketersediaan air Kurang – Cukup (KC)

   D_{15} = 1, apabila ketersediaan air kurang – cukup

   D_{15} = 0, apabila ketersediaan air tidak kurang – cukup

c. Sistem tanam merupakan teknik tanam dengan cara mengatur jarak tanam antar rumpun dan antar barisan sehingga terjadi pemadatan rumpun padi dalam barisan dan melebar jarak antar barisan atau cara yang digunakan dalam teknologi budidaya padi.

   Sistem tanam terdiri dari tiga variable dummy yaitu:

   1. D_{16} adalah sistem tanam Jajar Legowo (JL)

      D_{16} = 1, apabila petani menggunakan sistem tanam jajar legowo

      D_{16} = 0, apabila petani tidak menggunakan sistem tanam jajar legowo

   2. D_{17} adalah sistem tanam Tegel (TG)

UNIVERSITAS TERBUKA

D_{17} = 1, apabila petani menggunakan sistem tanam tegel

D_{17} = 0, apabila petani tidak menggunakan sistem tanam tegel

3. D_{18} adalah sistem tanam Biasa (BI)

D_{18} = 1, apabila petani menggunakan sistem tanam biasa

D_{18} = 0, apabila petani tidak menggunakan sistem tanam biasa

d. Pupuk merupakan unsur hara yang tersedia yang dapat digunakan untuk proses produksi padi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber pertama (Soekartawi, 2002). Data primer diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara terhadap petani Rawa Sragi yang ada di Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber ke-2 (Soekartawi, 2002). Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder juga diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Propinsi Lampung, Departemen Pertanian RI, *Eurocounsult*, dan Balai Pengkajian Tanaman Pangan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat atau panduan wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner.
2. Metode dokumentasi adalah dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mengadakan survei data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data yang telah pernah dilakukan oleh penelitipeneliti.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengukuran parametrik dengan regresi linear berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Model matematik yang digunakan untuk menganalisisnya adalah model regresi linear berganda, yaitu:

Tahun 2009 :

Hipotesis yang diuji pada tahun 2009 adalah hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 13.

$$Y = b_0 + b_1D_1 + b_2D_2 + b_3D_3 + b_4D_4 + b_5D_5 + b_6D_6 + b_7D_7 + b_8D_8 + b_9D_9 + b_{10}D_{10} + b_{11}D_{11} + b_{12}D_{12} + b_{13}D_{13} + b_{14}Pupuk + \varepsilon \quad (3.1)$$

UNIVERSITAS TERBUKA

dimana:

Y	=	Produksi padi
b_0	=	Intercep
$b_1, b_2, \ldots\ldots b_{14}$	=	Koefisien regresi
D_1	=	Ciherang – Ciherang ($H_1 : b_1D_1$)
D_2	=	Cilamaya Muncul – Ciherang ($H_2 : b_2D_2$)
D_3	=	Cilamaya Muncul –Cilamaya Muncul (H_3: b_3D_3)
D_4	=	Cilamaya Muncul (H_4: b_4D_4)
D_5	=	Cukup – Kurang (H_5: b_5D_5)
D_6	=	Cukup – Cukup (H_6: b_6D_6)
D_7	=	Cukup – Tidak (H_7: b_7D_7)
D_8	=	Tidak (H_8: b_8D_8)
D_9	=	Cukup (H_9: b_9D_9)
D_{10}	=	Kurang – Tidak (H_{10}: $b_{10}D_{10}$)
D_{11}	=	Sistem tanam jajar legowo (H_{11}: $b_{11}D_{11}$)
D_{12}	=	Sistem tanam tegel (H_{12}: $b_{12}D_{12}$)
D_{13}	=	Sistem tanam biasa (H_3: $b_{13}D_{13}$)
Pupuk	=	Pupuk (H_{14}: b_{14}Pu)
ε	=	faktor pengganggu

Tahun 2010 :

Hipotesis yang diuji pada tahun 2010 adalah hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 16.

$$Y = b_0 + b_1D_1 + b_2D_2 + b_3D_3 + b_4D_4 + b_5D_5 + b_6D_6 + b_7D_7 + b_8D_8 + b_9D_9 + b_{10}D_{10} + b_{11}D_{11} + b_{12}D_{12} + b_{13}D_{13} + b_{14}D_{14} + b_{15}D_{15} + b_{16}\text{Pupuk} + \varepsilon \ldots (3.2)$$

dimana:

Y	=	Produksi padi
b_0	=	Intercep
$b_1, b_2, \ldots\ldots b_{16}$	=	Koefisien regresi
D_1	=	Ciherang – Ciherang (H_1: b_1D_1)
D_2	=	Cilamaya Muncul – Ciherang (H_2: b_2D_2)
D_3	=	Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul (H_3: b_3D_3)
D_4	=	Cilamaya Muncul – Mekongga (H_4: b_4D_4)
D_5	=	Cilamaya Muncul (H_5: b_5D_5)
D_6	=	Ciherang (H_6: b_6D_6)
D_7	=	Cukup – Kurang (H_7: b_7D_7)
D_8	=	Cukup – Cukup (H_8: b_8D_8)
D_9	=	Kurang – Kurang (H_9: b_9D_9)
D_{10}	=	Cukup – Tidak (H_{10}: $b_{10}D_{10}$)

UNIVERSITAS TERBUKA

D_{11} = Tidak – Kurang (H_{11}: $b_{11}D_{11}$)
D_{12} = Kurang – Tidak (H_{12}: $b_{12}D_{12}$)
D_{13} = Sistem tanam jajar legowo (H_{13}: $b_{13}D_{13}$)
D_{14} = Sistem tanam tegel (H_{14}: $b_{14}D_{14}$)
D_{15} = Sistem tanam biasa (H_{15}: $b_{15}D_{15}$)
Pupuk = Pupuk(H_{16}: b_{16}Pu)
ε = faktor pengganggu

Tahun 2011 :

Hipotesis yang diuji pada tahun 2011 adalah hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 19.

$$Y = b_0 + b_1D_1 + b_2D_2 + b_3D_3 + b_4D_4 + b_5D_5 + b_6D_6 + b_7D_7 + b_8D_8 + b_9D_9 + b_{10}D_{10} + b_{11}D_{11} + b_{12}D_{12} + b_{13}D_{13} + b_{14}D_{14} + b_{15}D_{15} + b_{16}D_{16} + b_{17}D_{17} + b_{18}D_{18} + b_{19}\text{Pupuk} + \varepsilon \quad (3.3)$$

dimana:

Y = Produksi padi
b_0 = Intercep
$b_1, b_2, \ldots\ldots b_{19}$ = Koefisien regresi
D_1 = Ciherang – Ciherang (H_1: b_1D_1)
D_2 = Cilamaya Muncul – Ciherang (H_2: b_2D_2)
D_3 = Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul (H_3: b_3D_3)
D_4 = Cilamaya Muncul – Mekongga (H_4: b_4D_4)
D_5 = Ciherang – Mekongga (H_5: b_5D_5)
D_6 = Cilamaya Muncul (H_6: b_6D_6)
D_7 = Mekongga – Ciherang (H_7: b_7D_7)
D_8 = Cukup – Kurang (H_8: b_8D_8)
D_9 = Cukup – Tidak (H_9: b_9D_9)
D_{10} = Kurang – Kurang (H_{10}: $b_{10}D_{10}$)
D_{11} = Cukup – Cukup (H_{11}: $b_{11}D_{11}$)
D_{12} = Kurang – Tidak (H_{12}: $b_{12}D_{12}$)
D_{13} = Kurang (H_{13}: $b_{13}D_{13}$)
D_{14} = Cukup (H_{14}: $b_{14}D_{14}$)
D_{15} = Kurang – Cukup (H_{15}: $b_{15}D_{15}$)
D_{16} = Sistem tanam jajar legowo (H_{16}: $b_{16}D_{16}$)
D_{17} = Sistem tanam tegel (H_{17}: $b_{17}D_{17}$)
D_{18} = Sistem tanam biasa (H_{18}: $b_{18}D_{18}$)
Pupuk = Pupuk (H_{19}: b_{19}Pu)
ε = faktor pengganggu

UNIVERSITAS TERBUKA

1. Uji Kesesuaian Model (*Godness of Fit*)

Untuk pengujian validitas dari hasil taksiran tersebut digunakan uji koefisien R^2, uji F, uji t, dan matrik korelasi. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai statistiknya berada pada daerah dimana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada pada daerah dimana H_0 diterima.

a. Uji Determinasi R^2

Uji terhadap koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

b. Uji serempak (F-test)

Yaitu untuk mengetahui signifikasi statistik koefisien regresi secara serempak. Jika $F_{hit} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji parsial (t-test), yaitu untuk mengetahui siginifikasi statistik koefisien regresi secara parsial. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka perlu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis.

UNIVERSITAS TERBUKA

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dalam data terdapat multikolinieritas yang sangat tinggi (Gujarati, 2003 dalam Triyanto, 2006).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastis adalah uji Spearman atau uji korelasi Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastis pada model regresi (Duwiconsultant, 2011).

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dibagi menurut kategori jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden :

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – laki	117	97,5
2	Perempuan	3	2,5
Total		120	100,0

Sumber : Data primer, diolah, 2012

Dari Tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 117 orang (97,5%) sedangkan sisanya sebanyak 3 orang (2,5%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	26 – 30 tahun	7	5,9
2	31 – 35 tahun	13	10,8
3	36 – 40 tahun	27	22,5
4	41 – 45 tahun	19	15,8
5	46 – 50 tahun	19	15,8
6	51 – 55 tahun	15	12,5
7	Di atas 55 tahun	20	16,7
Total		120	100,0

Sumber : Data primer, diolah, 2012

UNIVERSITAS TERBUKA

Dari Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa petani yang menjadi responden dalam penelitian ini yang paling banyak berasal dari kelompok umur 36 – 40 tahun dengan frekuensi 27 orang (22,5 %), diikuti oleh kelompok umur di atas 55 tahun sebanyak 20 orang (16,7 %), kelompok umur 41 – 45 tahun dan 46 – 50 tahun masing – masing 19 orang (15,8 %) dan 19 orang (15,8 %), kelompok umur 51 – 55 tahun sebanyak 15 orang (12,5 %), berikutnya ada kelompok umur 31 – 35 tahun dan 26 – 30 tahun masing – masing sebanyak 13 (10,8%) dan 7 orang (5,9%).

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tamat SD	49	40,8
2	Tamat SMP	30	24,2
3	Tamat SMA	37	31,7
4	Tamat DIII	1	0,8
5	Tamat S1	3	2,5
Total		120	100,0

Sumber : Data primer diolah, 2012

Dari Tabel 5.3 di atas dapat dilihat, tingkat pendidikan responden di dominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 49 orang (40,8 %). Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 37 orang (30,8 %). Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 30 orang (25 %). Responden yang paling sedikit adalah responden lulusan Diploma III dan Strata Satu (S1) yaitu masing – masing sebanyak 1 dan 3 orang (0,8 % dan 2,5 %).

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 5.4 Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2009

No	Varietas	Tingkat Pendidikan									
		SD		SMP		SMA		DIII		S1	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
1	CHCH	3	2,5	3	2,5	2	1,7	-	-	-	-
2	CMCH	27	22,5	14	11,7	19	15,8	1	0,8	2	1,7
3	CM	15	12,5	7	5,8	11	9,2	-	-	-	-
4	CMCM	4	3,3	6	5	5	4,2	-	-	1	0,8
Total		49	40,8	30	20,5	37	30,9	1	0,8	3	2,5

Sumber : Data primer, diolah, 2012



Gambar 5.1 Distribusi pemilihan varietas berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2009

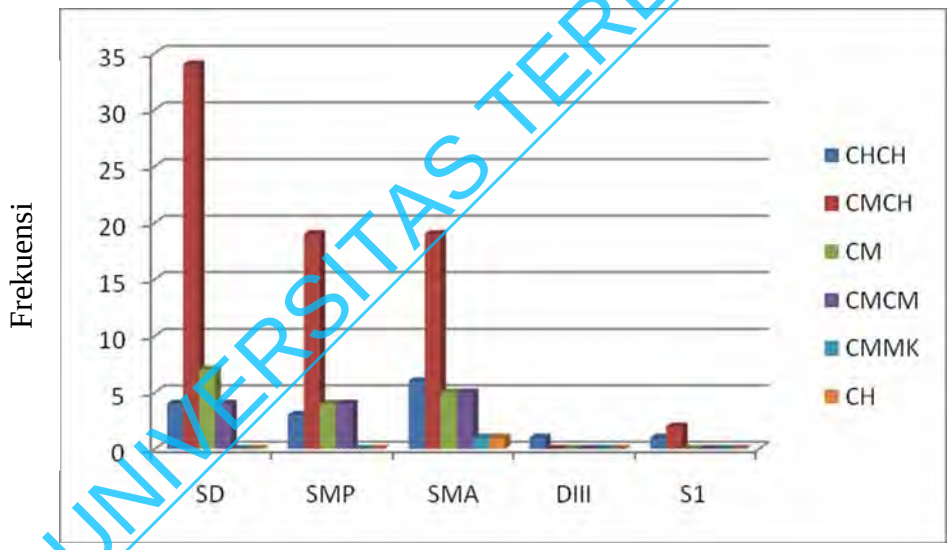
UNIVERSITAS TERBUKA

.

Tabel 5.5 Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2010

No	Varietas	Tingkat Pendidikan									
		SD		SMP		SMA		DIII		S1	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
1	CHCH	4	3,3	3	2,5	6	5	1	0,8	1	0,8
2	CMCH	34	28,4	19	15,9	19	15,9	-	-	2	1,7
3	CM	7	5,8	4	3,3	5	4,2	-	-	-	-
4	CMCM	4	3,3	4	3,3	5	4,2	-	-	-	-
5	CMMK	-	-	-	-	1	0,8	-	-	-	-
6	CH	-	-	-	-	1	0,8	-	-	-	-
Total		49	40,8	30	25	37	30,9	1	0,8	3	2,5

Sumber : Data primer, diolah, 2012



Gambar 5.2 Distribusi pemilihan varietas berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2010

Dari Gambar 5.1 dan Gambar 5.2 di atas terlihat bahwa semua tingkat pendidikan lebih memilih varietas CMCH (Cilamaya Muncul – Ciherang), kecuali pada tahun 2010 tingkat pendidikan DIII lebih memilih CHCH (Ciherang –

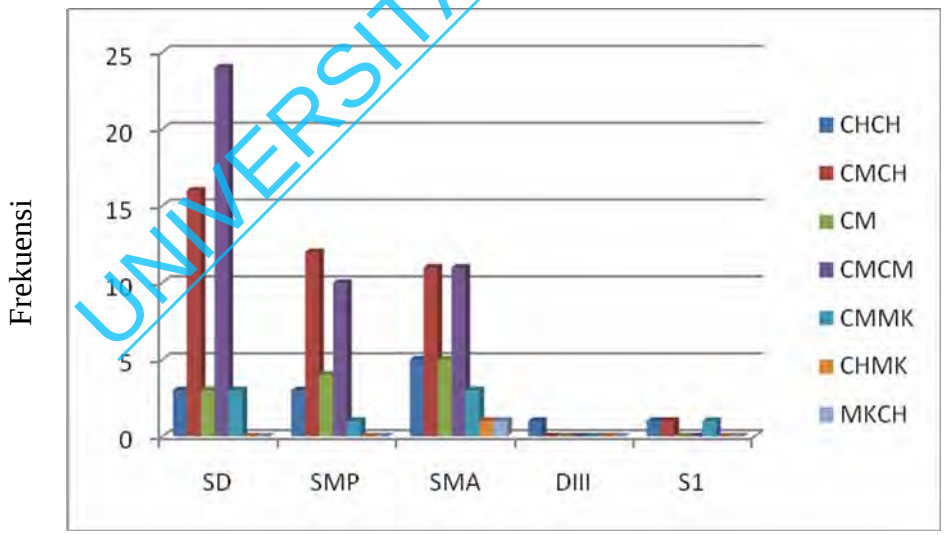
UNIVERSITAS TERBUKA

Ciherang) hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemilihan varietas padi yang di tanam.

Tabel 5.6 Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2011

No	Varietas	Tingkat Pendidikan									
		SD		SMP		SMA		DIII		S1	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
1	CHCH	3	2,5	3	2,5	5	4,2	1	0,83	1	0,83
2	CMCH	16	13,3	12	10	11	9,2	-	-	1	0,83
3	CM	3	2,5	4	3,4	5	4,2	-	-	-	-
4	CMCM	24	20	10	8,3	11	9,2	-	-	-	-
5	CMMK	3	2,5	1	0,8	3	2,5	-	-	1	0,83
6	CHMK	-	-	-	-	1	0,8	-	-	-	-
7	MKCH	-	-	-	-	1	0,8	-	-	-	-
Total		49	40,8	30	25	37	30,9	1	0,83	3	2,49

Sumber : Data primer, diolah, 2012



Gambar 5.3 Distribusi pemilihan varietas berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2011

UNIVERSITAS TERBUKA

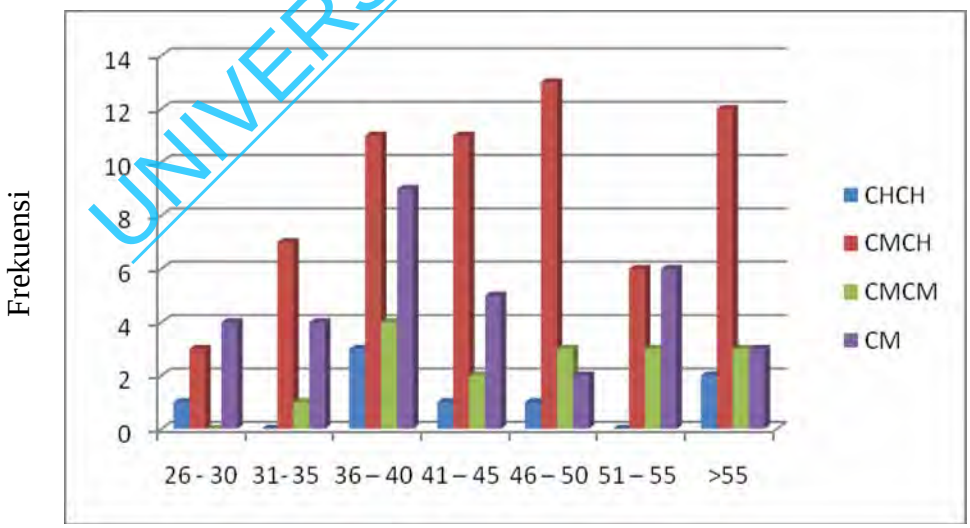
Dari Gambar 5.3 di atas terlihat bahwa pada tingkat pendidikan SD cenderung lebih memilih varietas CMCM (Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul). Tingkat pendidikan SMP lebih memilih varietas CMCH (Cilamaya Muncul – Ciherang). Pada tingkat pendidikan SMA lebih memilih CMCM dan CMCH, sedangkan tingkat pendidikan DIII dan S1 lebih memilih varietas CHCH, CMCH, dan CMMK.

Tabel 5.7 Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Usia pada tahun 2009

No	Varietas	Tingkat Usia (tahun)						
		26 - 30	31- 35	36 – 40	41 – 45	46 – 50	51 – 55	>55
1	CHCH	1	-	3	1	1	-	2
2	CMCH	3	7	11	11	13	6	12
3	CMCM	-	1	4	2	3	3	3
4	CM	4	4	9	5	2	6	3
Total		8	12	27	19	19	15	20

Sumber : Data primer, diolah, 2012

UNIVERSITAS TERBUKA

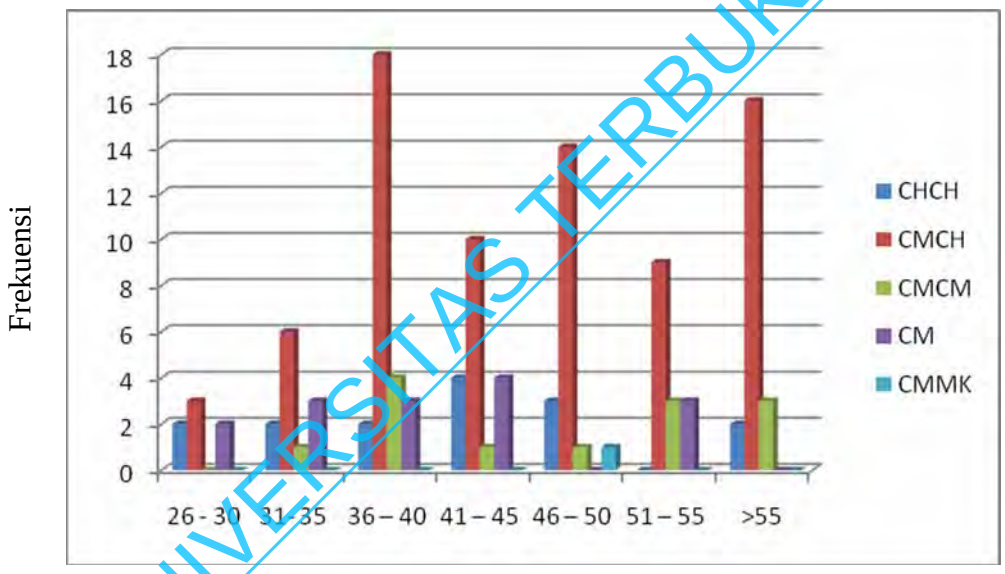


Gambar 5.4 Distribusi pemilihan varietas berdasarkan tingkat usia tahun 2009

Tabel 5.8 Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Usia pada tahun 2010

No	Varietas	Tingkat Usia (tahun)						
		26 - 30	31- 35	36 – 40	41 – 45	46 – 50	51 – 55	>55
1	CHCH	2	2	2	4	3	-	2
2	CMCH	3	6	18	10	14	9	16
3	CMCM	-	1	4	1	1	3	3
4	CM	2	3	3	4	-	3	-
5	CMMK	-	-	-	-	1	-	-
Total		7	12	27	19	19	15	21

Sumber : Data primer, diolah, 2012



Gambar 5.5 Distribusi pemilihan varietas berdasarkan tingkat usia tahun 2010

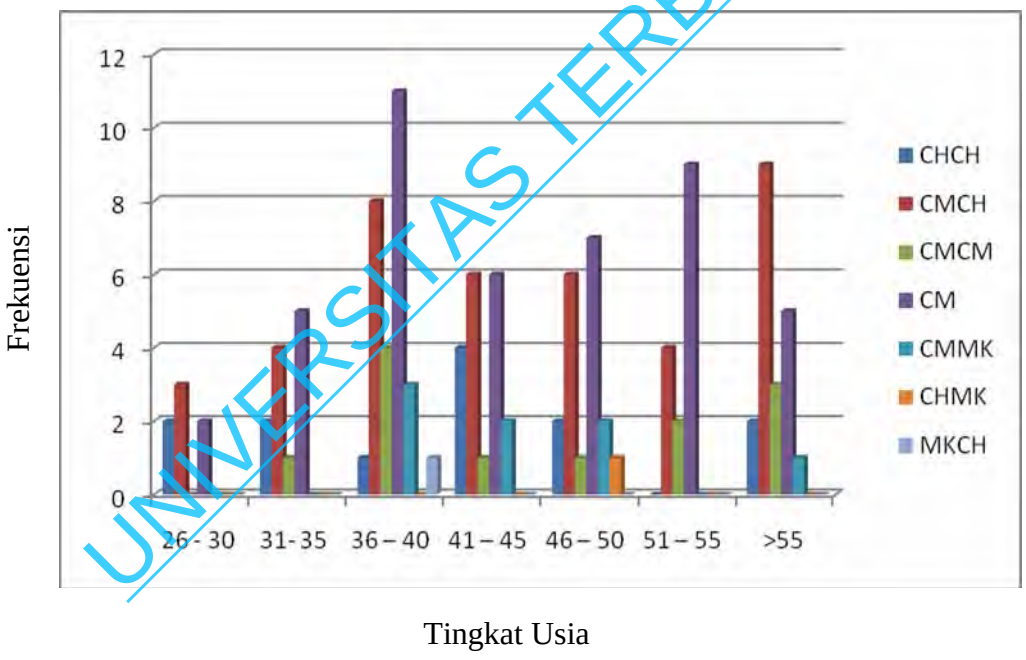
Dari Gambar 5.4 dan Gambar 5.5 terlihat bahwa kecenderungan petani responden memilih varietas CMCH (Cilamaya Muncul – Ciherang) terjadi pada semua tingkat usia, sehingga perbedaan usia tidak mempengahuri petani dalam pemilihan varietas padi yang di tanam.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 5.9 Distribusi Pemilihan Varietas Berdasarkan Tingkat Usia pada tahun 2011

No	Varietas	Tingkat Usia (tahun)						
		26 - 30	31- 35	36 – 40	41 – 45	46 – 50	51 – 55	>55
1	CHCH	2	2	1	4	2	-	2
2	CMCH	3	4	8	6	6	4	9
3	CMCM	-	1	4	1	1	2	3
4	CM	2	5	11	6	7	9	5
5	CMMK	-	-	3	2	2	-	1
6	CHMK	-	-	-	-	1	-	-
7	MKCH	-	-	1	-	-	-	-
Total		7	12	28	19	19	15	20

Sumber : Data primer, diolah, 2012



UNIVERSITAS TERBUKA

Gambar 5.6 Distribusi pemilihan varietas berdasarkan tingkat usia tahun 2011

Dari Gambar 5.6 terlihat bahwa kecenderungan petani responden dalam memilih varietas padi ada perbedaan dengan tahun sebelumnya yaitu petani responden lebih memilih menggunakan varietas CM (Cilamaya Muncul) karena

pada musim tanam tahun 2011, lahan petani di rawa sragi mengalami kekeringan sehingga pananaman padi hanya dilakukan pada musim rendeng saja.

B. Analisis Tingkat Produksi Padi dan variabel yang mempengaruhinya

Dari hasil observasi dijumpai bahwa rata – rata produksi padi sawah di Kabupaten Lampung Selatan adalah 9,49 ton pada tahun 2009; 10,56 ton pada tahun 2010; dan 8,64 ton pada tahun 2011. Produksi padi dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2011 produksi padi menurun, hal ini disebabkan oleh kurang tersedianya air atau kurangnya curah hujan pada saat musim tanam gadu sehingga banyak petani yang tidak dapat menanam padi pada musim gadu.

1. Varietas padi

Varietas padi yang ditanam oleh petani responden bervariasi. Responden pada penelitian ini menanam padi varietas Cilamaya muncul, Ciherang, dan Mekongga.

Tabel 5.10. Deskripsi Varietas Padi Cilamaya Muncul, Ciherang, dan Mekongga

Deskripsi	Varietas		
	Cilamaya Muncul	Ciherang	Mekongga
Tahun	1996	1998	2004
Tetua	Pelita I-I/B2388	IR18349-53-1-3-1-3/IRI 19661-131-3-1////IR64////IR64	A2790/2*IR64
Rata-rata hasil	6,0 ton/ha	6,0 ton/ha	6,0 ton/ha
Pemulia	Susanto TW., Z. Harahap, Asep Abdie, Dadan S., Nazifah, Umar, dan Sulaeman	Tarjat T., Z.A. Simanulang, E. Sumadi, Aan A. Daradjat	Z.A.Simanulang, Idris Hadade, Aan A. Daradjat, Sahardi, B. Suprihatno, Y. Samaullah, Atito D.S., Ismail B.P., Triny S. Kadir, dan A. Rifki

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 5.10. Lanjutan

Deskripsi	Varietas		
	Cilamaya Muncul	Ciherang	Mekongga
Golongan	Cere (Indica), kadang-kadang berbulu	Cere	Cere
Umur Tanaman	126-130 hari	116-125 hari	116-125 hari
Bentuk Tanaman	Tegak	Tegak	Tegak
Anakan Produktif	15-20 malai	14-17 malai	13-16 malai
Warna Kaki	Hijau	Hijau	Hijau
Warna Batang	Hijau	Hijau	Hijau
Permukaan Daun	Kasar	Kasar pada sebelah bawah	Agak kasar
Posisi Daun	Tegak	Tegak	Tegak
Daun Bendera	Tegak	Tegak	Tegak
Warna Lidah Daun	Hijau	Putih	Tidak berwarna
Warna Telinga Daun	Hijau	Putih	Tidak berwarna
Bentuk Gabah	Bulat besar	Panjang ramping	Ramping panjang
Warna Gabah	Kuning bersih	Kuning bersih	Kuning bersih
Kerontokan	Agak tahan	Sedang	Sedang
Kerobohan	Tahan	Sedang	-
Tekstur Nasi	Pulen	Pulen	Pulen
Bobot 1000 butir gabah	26-27 gram	27-28 gram	28 gram
Kadar amilosa	Kl. 21%	23%	23%
Potensi hasil	12 ton/ha	8,5 ton/ha	8,4 ton/ha
Ketahanan terhadap hama	Tahan wereng cokelat biotipe 1 & 2	Tahan terhadap wereng cokelat biotipe 2 & 3	Tahan terhadap wereng cokelat biotipe 2 & 3
Ketahanan terhadap penyakit	Tahan terhadap hawar daun bakteri	Tahan terhadap bakteri hawar daun (HDB) strain III & IV	Agak tahan terhadap hawar daun bakteri strain IV
Anjuran tanam	-	Cocok ditanam pada musim hujan & kemarau dengan ketinggian di bawah 500 m dpl	Baik ditanam di lahan sawah dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl

Sumber : Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2010

Dari gambar 5.7. terlihat bahwa responden yang menanam varietas Cilamaya Muncul sebanyak 112 orang (93,3%) pada tahun 2009, 104 orang

UNIVERSITAS TERBUKA

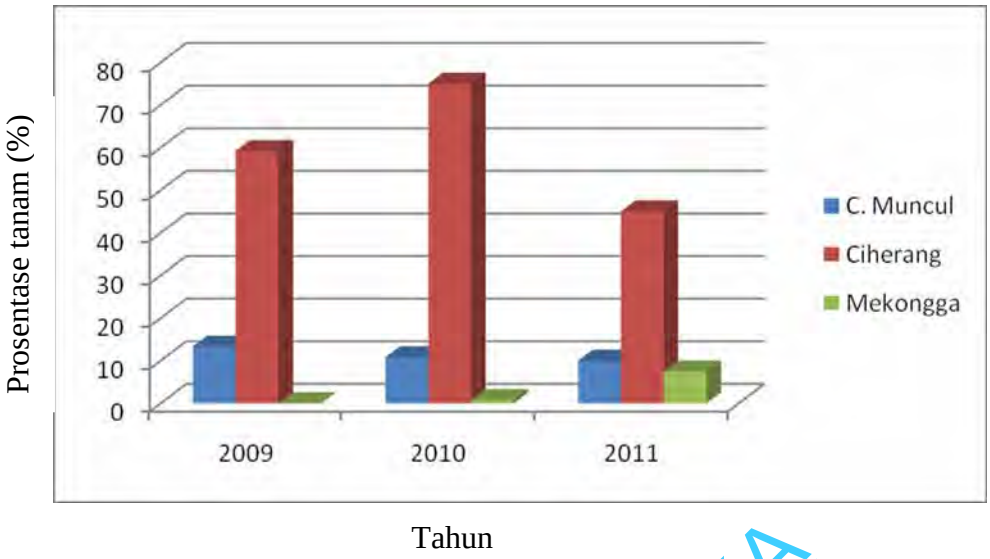
(86,7%) pada tahun 2010, dan 105 orang (87,5%) pada tahun 2011. Responden yang menanam padi varietas Ciherang hanya 8 orang (6,7%) pada tahun 2009, 16 orang (13,3%) pada tahun 2010, dan 14 orang (11,7%) pada tahun 2011. Sedangkan yang menanam varietas Mekongga hanya 1 orang (0,8%) pada musim tanam 2011.



Gambar 5.7. Grafik penggunaan varietas pada musim rendeng tahun 2009, 2010, dan 2011

Pada musim tanam rendeng mayoritas responden menanam padi varietas Cilamaya Muncul karena ketersediaan air cukup tersedia sehingga sangat memungkinkan responden untuk menanam varietas padi yang berumur panjang dengan potensi hasil yang lebih tinggi.

UNIVERSITAS TERBUKA



Gambar 5.8. Grafik penggunaan varietas pada musim gadu tahun 2009, 2010, dan 2011

Dari gambar 5.8. terlihat bahwa responden yang menanam padi varietas Ciherang adalah 71 orang (59,17%) pada tahun 2009, 90 orang (75%) pada tahun 2010, dan 54 orang (45%) pada tahun 2011. Sedangkan responden yang menanam varietas Cilamaya Muncul sekitar 16 orang (13,3%) pada tahun 2009, 13 orang (10,8%) pada tahun 2010, dan 12 orang (10%) pada tahun 2011. Pada tahun 2010, ada responden yang menanam padi varietas Mekongga sebanyak 1 orang (0,8%), sedangkan pada tahun 2011 ada 9 orang (7,5%) yang menanam padi varietas Mekongga. Pada musim tanam gadu tahun 2009 ada responden yang tidak menanam padi sebanyak 33 orang (27,5%), 16 orang (13,4%) pada tahun 2010, dan 44 orang (36,7%) pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karena rendahnya curah hujan pada musim tanam gadu sehingga lahan yang digunakan untuk menanam padi mengalami kekeringan.

Pada musim gadu, mayoritas responden menanam padi varietas Ciherang karena ketersediaan air pada musim gadu kurang tersedia sehingga responden

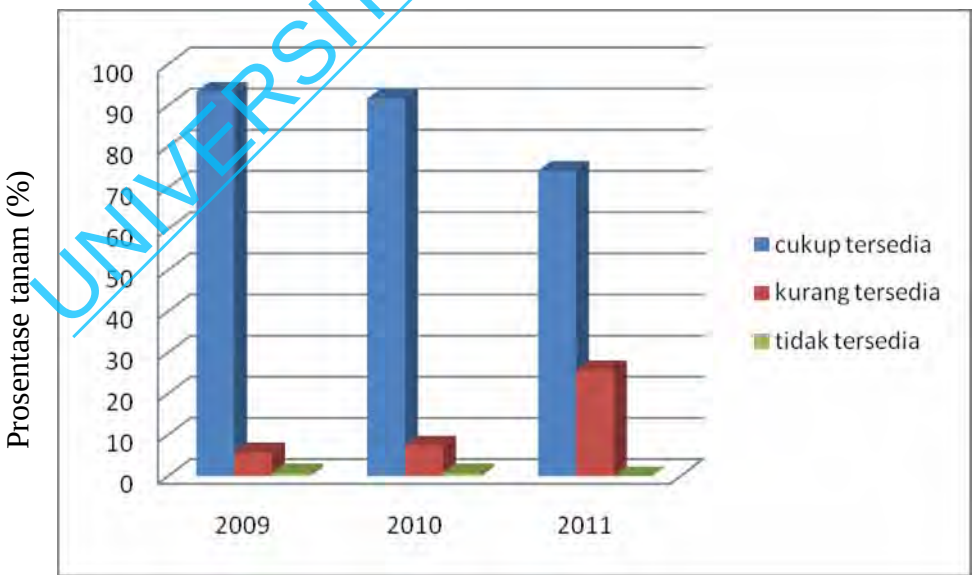
UNIVERSITAS TERBUKA

memilih varietas yang berumur pendek agar tanaman padi tidak mengalami kekurangan air.

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa varietas yang berpengaruh signifikan dan mempunyai nilai koefisien yang positif adalah Ciherang-Ciherang (CHCH) pada tahun 2009, sedangkan pada tahun 2011 ada lima variabel yang mempunyai nilai koefisien yang positif dan signifikan yaitu Cilamaya Muncul-Ciherang (CMCH), Cilamaya Muncul-Cilamaya Muncul (CMCM), Cilamaya Muncul-Mekongga (CMMK), Ciherang-Mekongga (CHMK), dan Mekongga-Ciherang (MKCH).

2. Ketersediaan air

Ketersediaan air di Rawa Sragi pada musim rendeng mengalami penurunan dari tahun ke tahun, seperti dapat dilihat pada gambar 5.3.

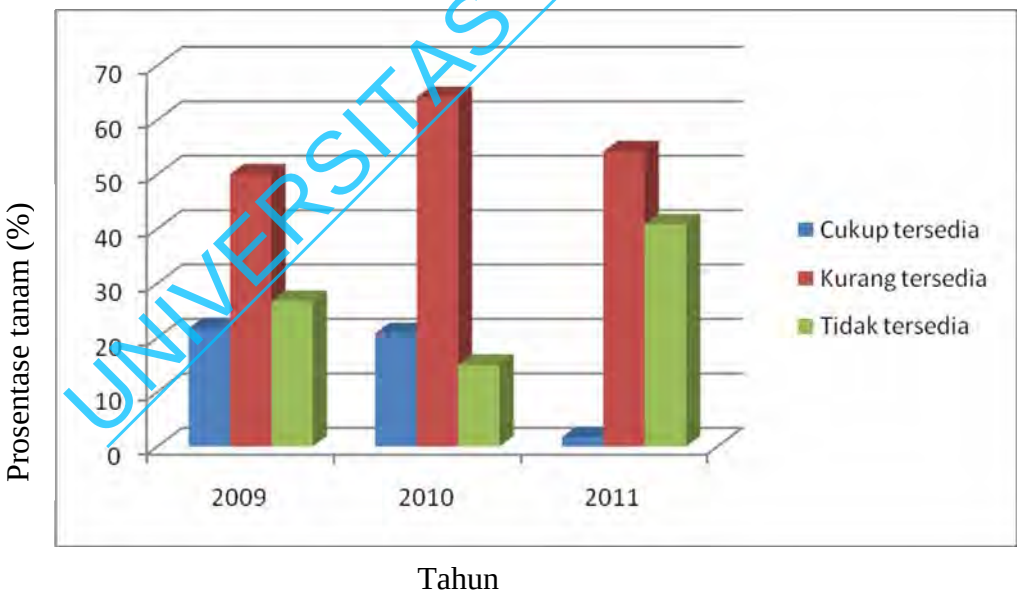


Gambar 5.9. Grafik ketersediaan air pada musim rendeng tahun 2009, 2010 dan 2011

UNIVERSITAS TERBUKA

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa ketersediaan air dibagi menjadi tiga kategori yaitu cukup tersedia, kurang tersedia, dan tidak tersedia. Responden memberikan jawaban cukup tersedia menurun dari tahun ke tahun yaitu 112 orang (93,4%) pada tahun 2009, 110 orang (91,7%) pada tahun 2010, dan 89 orang (74,2%) pada tahun 2011. Sedangkan responden yang menjawab kurang tersedia meningkat dari tahun ke tahun, yaitu 7 orang (5,8%) pada tahun 2009, 9 orang (7,5%) pada tahun 2010, dan 31 orang (25,8%) pada tahun 2011. Untuk responden yang menjawab tidak tersedia hanya ada 1 orang (0,8%) pada tahun 2009 dan 1 orang (0,8%) pada tahun 2010, sedangkan tahun 2011 tidak ada responden yang menjawab tidak tersedia.

UNIVERSITAS TERBUKA



Gambar 5.10. Grafik ketersediaan air pada musim gadu tahun 2009, 2010, dan 2011.

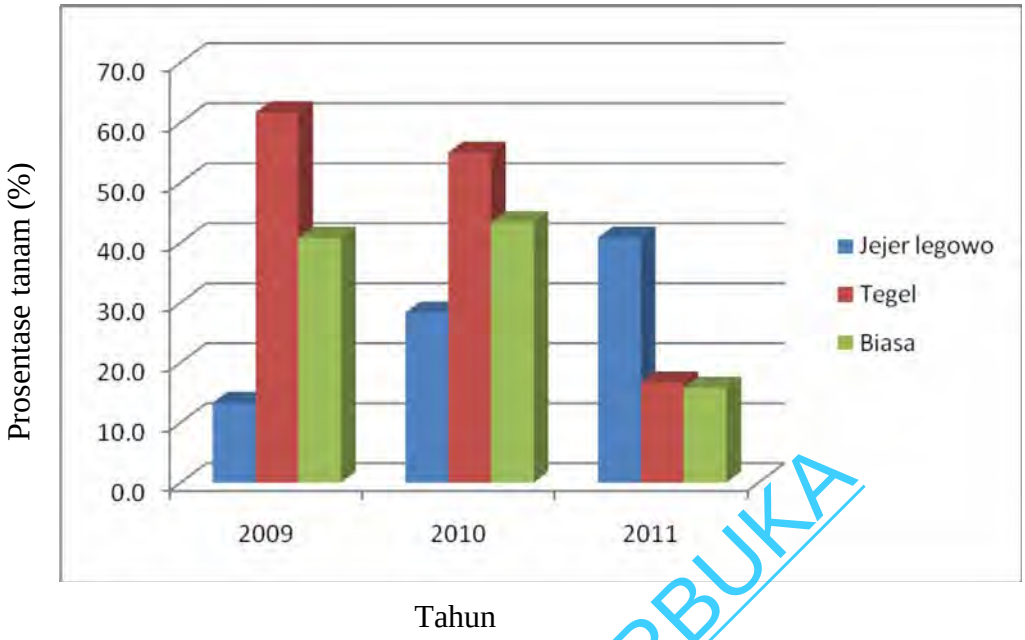
Dari gambar 5.10. dapat dilihat bahwa, pada musim tanam gadu tingkat ketersediaan air sangat rendah. Responden yang menjawab ketersediaan air cukup tersedia sebanyak 26 orang (21,7%) pada tahun 2009, 25 orang

(20,8%) pada tahun 2010, dan 2 orang (1,7%) pada tahun 2011. Sedangkan responden yang menjawab kurang tersedia adalah sebanyak 60 orang (50%) pada tahun 2009, 77 orang (64,2%) pada tahun 2010, dan 65 orang (54,2%) pada tahun 2011. Responden yang lain menjawab tidak tersedia yaitu 32 orang (26,7%) pada tahun 2009, 18 orang (15%) pada tahun 2010, dan 49 orang (40,8%) pada tahun 2011. Sedangkan sisanya yaitu 2 orang (1,7%) pada tahun 2009 dan 4 orang (3,3%) pada tahun 2011 tidak memberikan jawaban, ini dimungkinkan karena lahan mereka merupakan lahan yang ketersediaan airnya kurang sehingga hanya dapat ditanami padi pada musim rendeng saja sedangkan pada musim gadu, lahan ditanami palawija khususnya jagung atau mungkin tidak dapat ditanami.

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa pada tahun 2010 ada tiga variabel yang mempunyai nilai koefisien yang positif dan signifikan yaitu Cukup-Kurang (CK), Kurang-Kurang (KK), dan Tidak-Kurang (TK). Pada tahun 2011 ada dua variabel yang mempunyai nilai koefisien yang positif dan signifikan yaitu Kurang-Kurang (KK) dan Cukup-Cukup (CC).

UNIVERSITAS TERBUKA

3. Sistem tanam



Gambar 5.11. Grafik sistem tanam di Rawa Sragi pada tahun 2009, 2010 dan tahun 2011

Dari gambar di atas terlihat bahwa responden yang menggunakan sistem jajar legowo yaitu 16 orang (13,3%) pada tahun 2009, 34 orang (28,3%) pada tahun 2010, dan 49 orang (40,8%) pada tahun 2011. Sedangkan responden yang menggunakan sistem tegel yaitu sebanyak 74 orang (61,7%) pada tahun 2009, 66 orang (55%) pada tahun 2010, dan 52 orang (43,4%) pada tahun 2011. Untuk responden yang menggunakan cara tanam biasa hanya ada 30 orang (25%) pada tahun 2009, 20 orang (16,7%) pada tahun 2010, dan 19 orang (15,8%) pada tahun 2011.

Penggunaan sistem tanam jajar legowo oleh responden mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh pada sistem tanam ini dianggap lebih baik daripada sistem tegel dan biasa.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem tanam jajar legowo mempunyai nilai koefisien yang positif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi pada tahun 2009, sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 sistem tanam tegel yang mempunyai nilai koefisien yang positif dan signifikan terhadap produksi padi.

4. Pupuk

Pupuk yang digunakan responden dalam melakukan usahatani adalah pupuk anorganik yaitu pupuk Urea, SP-36, dan NPK Phonska. Pupuk Urea adalah pupuk anorganik (kimia) yang mengandung unsur Nitrogen berkadar tinggi. Unsur N nya sebesar 46 %. Itu artinya dalam 100 kg pupuk urea ada 46 kg hara N. Pupuk ini mudah larut dalam air dan bersifat higroskopis (mudah menghisap air). Biasanya berbentuk butir-butir kristal putih dengan rumus kimia NH_2 $CONH_2$. Kegunaan pupuk hara N tinggi adalah untuk membuat daun tanaman lebih hijau dan segar. Karena daun yang demikian banyak mengandung klorofil. Di dalam daun yang banyak klorofilnya proses fotosintesis dapat berlangsung maksimal sehingga energi yang dihasilkan akan besar buat pertumbuhan tanaman. Karena itu tanaman dapat tumbuh subur dan besar. Bila demikian, dapat menambah kandungan protein tanaman tersebut.

Pupuk SP-36 adalah nutrient anorganik yang digunakan untuk memperbaiki hara tanah untuk pertanian. Kadar P_2O_5 pupuk ini sekitar 36%. Sedangkan pupuk NPK Phonska adalah pupuk buatan yang berbentuk padat yang mengandung unsur hara utama nitrogen, fosfor, dan kalium. Pupuk NPK

UNIVERSITAS TERBUKA

Phonska merupakan salah satu jenis pupuk majemuk yang paling umum digunakan.

Rata – rata penggunaan pupuk responden yaitu sebanyak 476,25 kg pada tahun 2009; 487,50 kg pada tahun 2010; dan 513,75 kg pada tahun 2011. Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa variabel pupuk mempunyai nilai koefisien yang positif dan signifikan terhadap produksi padi baik pada tahun 2009, 2010, maupun 2011.

C. Analisis Hasil Uji Kesesuaian Model

1. Analisis hasil pengujian model 1 (Tahun 2009)

Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi (Y) padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$Y = b_0 + b_1D_1 + b_2D_2 + \ldots + b_n \text{ Pupuk} + \varepsilon$……………………......................(5.1)

Hasil estimasi dari model di atas dengan bantuan software SPSS 16.0. ditunjukkan pada Tabel 5.11. berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 5.11. Rangkuman Hasil Estimasi tahun 2009

Varibel Independen	Variabel Dependen : Produksi (Y)		
	Koefesien regresi	T	Sig.
Constant	10996,511		
D_1 (CHCH)	0,070	2,252**	0,027
D_3 (CMCM)	-0,457	-12,555***	0,000
D_6 (CC)	-0,215	-6,223***	0,000
D_7 (CT)	-0,708	-20,250***	0,000
D_8 (T)	-0,191	-6,219***	0,000
D_9 (C)	-0,248	-8,160***	0,000
D_{10} (KT)	-0,275	-7,745***	0,000
D_{11} (JL)	0,095	2,757***	0,007
D_{13} (BI)	-0,477	-13,449***	0,000
Pupuk	0,163	5,001***	0,000
F	104,018***		
Sig.	0,000		
R^2	0,928		
N	92		

Keterangan : *** Nyata pada derajat kepercayaan 99% (α = 0,01)
** Nyata pada derajat kepercayaan 95% (α = 0,05)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5.11 di atas maka kondisi produksi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan dapat diformulasikan dalam model sebagai berikut :

Y =

$$10996{,}511 + 0{,}070D1 - 0{,}457D3 - 0{,}215D6 - 0{,}708\,D7966{,}511 + 810{,}8931\ orang$$

+ e ..... (5.2)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,928 yang berarti bahwa variasi variabel bebas mampu menjelaskan variasi produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan sebesar 92,8 persen dan sisanya sebesar 7,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar

UNIVERSITAS TERBUKA

model. Artinya jika peningkatan produksi padi hanya dilakukan dengan meningkatkan variabel – variabel yang ada dalam model maka peluang peningkatan produksinya sebesar 92,8 persen sedangkan sisanya sebesar 7,2 persen ditentukan oleh faktor lain seperti gangguan hama dan penyakit serta kondisi lingkungan lainnya.

b. Uji F

Dari tabel rangkuman hasil estimasi di atas dapat di lihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 104,018 dengan nilai sig. sebesar 0,000 ini berarti bahwa D_1(CHCH), D_3(CMCM), D_6(CC), D_7(CT), D_8(T), D_9(C), D_{10}(KT), D_{11}(JL), D_{13}(BI), dan pupuk secara bersama – sama/ serentak signifikan mempengaruhi produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tingkat kepercayaan 99 persen.

c. Uji t

Dari Tabel 5.10 dapat dilihat bahwa secara parsial (individu variabel bebas), hanya ada tiga variabel bebas yang memberikan nilai koefisien yang positif dan signifikan yaitu D_1(CHCH), D_{11}(JL), dan pupuk. Sedangkan sisanya sebanyak tujuh variabel bebas yaitu D_3(CMCM), D_6(CC), D_7(CT), D_8(T), D_9(C), D_{10}(KT), dan D_{13}(BI) memberikan nilai koefisien yang negatif tetapi signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} masing – masing variabel bebas yang memberikan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata 5%).

UNIVERSITAS TERBUKA

d. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama (H_1) menyatakan bahwa D_1 yaitu varietas Ciherang-Ciherang (CHCH) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel D_1 sebesar 0,070 mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,027. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel CHCH adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CHCH berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa semakin luas lahan yang menggunakan varietas Ciherang baik pada musim tanam rendeng maupun gadu maka produksi padi akan meningkat, hal ini karena umur tanam Ciherang lebih pendek sehingga memungkinkan petani untuk menanam padi dua kali dalam waktu satu tahun dan rata – rata produksi Ciherang musim tanam gadu juga lebih tinggi 4.875 kg dari pada Cilamaya Muncul pada musim tanam gadu yaitu 3.669 kg.

Hipotesis Kedua (H_2) menyatakan bahwa D_3 yaitu varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul (CMCM) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel D_3 sebesar -0,457 mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel CMCM adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CMCM berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila petani menggunakan variabel CMCM baik pada musim tanam rendeng maupun gadu maka produksi padi akan menurun, hal ini karena umur tanam

UNIVERSITAS TERBUKA

Cilamaya Muncul lebih panjang dibandingkan ciherang bila ditanam pada musim gadu dan hasil produksi rata – rata Cilamaya Muncul lebih rendah 3.669 kg dari pada Ciherang yaitu 4.875 kg pada musim tanam gadu.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa D_6 yaitu ketersediaan air Cukup tersedia – Cukup tersedia (CC) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_6 sebesar -0,215 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_6 (CC) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CC berpengaruh negatif terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila variabel CC terjadi baik pada musim tanam rendeng maupun gadu maka produksi padi akan menurun. Hal ini disebabkan karena kebutuhan air pada varietas padi berbeda-beda.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa D_7 yaitu ketersediaan air Cukup tersedia – Tidak tersedia (CT) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_7 sebesar -0,708 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_7 (CT) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CT berpengaruh negatif terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila variabel CT terjadi baik pada musim tanam rendeng maupun gadu maka produksi padi akan

UNIVERSITAS TERBUKA

menurun. Sehingga di himbau kepada petani agar pada musim tanam gadu melakukan pompanisasi baik dari sumber air sungai , sumur bor.

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa D_8 yaitu ketersediaan air Tidak tersedia (T) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_8 sebesar -0,191 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_8 (T) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel T berpengaruh negatif terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila air tidak tersedia baik musim tanam rendeng maupun gadu maka produksi padi akan turun. Hal ini terjadi karena lahan pertanian mengalami kekeringan dan menghambat pertumbuhan vegetatif.

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa D_9 yaitu ketersediaan air Cukup tersedia (C) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_9 sebesar -0,248 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_9 (C) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel C berpengaruh negatif terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila ketersediaan air cukup tersedia di lahan hanya pada musim tanam rendeng saja maka produksi padi akan menurun. Hal ini terjadi karena, apabila ketersediaan air hanya tersedia pada salah satu musim tanam saja maka petani hanya dapat menanam padi satu kali saja dalam setahun padahal idialnya petani dapat

UNIVERSITAS TERBUKA

menanam padi dua kali dalam setahun, sehingga hal ini menyebabkan produksi padi akan mengalami penurunan.

Hipotesis ketujuh (H_7) menyatakan bahwa D_{10} yaitu ketersediaan air Kurang tersedia - Tidak tersedia (KT) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_{10} sebesar -0,275 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_{10} (KT) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel KT berpengaruh secara negatif terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila ketersediaan air kurang tersedia pada musim tanam rendeng dan tidak tersedia pada musim gadu terjadi maka produksi padi akan menurun sehingga hal ini akan mempengaruhi proses pertumbuhan vegetatif dan generatif.

Hipotesis kedelapan (H_8) menyatakan bahwa D_{11} yaitu sistem tanam Jajar Legowo (JL) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel D_{11} sebesar 0,095 mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,007. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel JL adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel JL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila petani menanam dengan sistem tanam Jajar Legowo maka produksi padi akan meningkat. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo maka jumlah rumpun akan meningkat sehingga jumlah malai

UNIVERSITAS TERBUKA

juga meningkat. Dengan meningkatnya jumlah malai maka bulir gabah maka produksi akan meningkat.

Hipotesis kesembilan (H_9) menyatakan bahwa D_{13} yaitu cara tanam Biasa (BI) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_{13} sebesar -0,477 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_{13} (BI) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel BI berpengaruh negatif terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila penggunaan system tanam biasa maka produksi padi akan menurun. Hal ini karena sistem tanam biasa jarak tanam tidak beraturan sehingga pemeliharaan tanaman lebih sulit dan terjadi persaingan unsur hara.

Hipotesis kesepuluh (H_{10}) menyatakan bahwa pupuk berpengaruh positif terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel pupuk sebesar 0,163 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pupuk adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi. Variabel pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila petani melaksanakan pemupukan berimbang sesuai dengan spesifik lokasi dan kebutuhan tanaman dengan 4 tepat (tepat dosis, waktu, cara, jenis) maka produksi padi akan meningkat.

UNIVERSITAS TERBUKA

2. Hasil analisis pengujian model 2 (Tahun 2010)

Tabel 5.12. Rangkuman Hasil Estimasi tahun 2010

Varibel Independen	Variabel Dependen : Produksi (Y)		
	Koefesien regresi	T	Sig.
Constant	8389,483		
D_1 (CHCH)	-0,460	-9,218***	0,000
D_3 (CMCM)	-0,391	-8,322***	0,000
D_4 (CMMK)	-0,093	-2,196**	0,031
D_5 (CM)	-0,237	-1,889	0,063
D_6 (CH)	-0,034	-0,603	0,548
D_7 (CK)	0,429	7,880***	0,000
D_9 (KK)	0,216	5,048***	0,000
D_{10} (CT)	-0,152	-1,619	0,109
D_{11} (TK)	0,074	1,752	0,084
D_{12} (KT)	-0,131	-1,272	0,207
D_{14} (TG)	0,106	1,972	0,052
D_{15} (BI)	-0,080	-1,368	0,175
Pupuk	0,184	3,917***	0,000
F	39,626***		
Sig.	0,000		
R^2	0,864		
N	95		

Keterangan : *** Nyata pada derajat kepercayaan 99% (α = 0,01)
** Nyata pada derajat kepercayaan 95% (α = 0,05)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5.12. di atas maka kondisi produksi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan dapat diformulasikan dalam model sebagai berikut :

Y =

$$8389{,}483 - 0{,}460D1 - 0{,}391D3 - 0{,}093D4 - 0{,}237D5 - 0{,}034D6 + 0{,}429D7 +$$

+ ε.....(5.3)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,864 yang

UNIVERSITAS TERBUKA

berarti bahwa variasi variabel bebas hanya mampu menjelaskan variasi produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan sebesar 86,4 persen dan sisanya sebesar 13,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model. Artinya jika peningkatan produksi padi hanya dilakukan dengan meningkatkan variabel – variabel yang ada dalam model maka peluang peningkatan produksinya sebesar 86,4 persen sedangkan sisanya sebesar 13,6 persen persen ditentukan oleh faktor lain seperti gangguan hama dan penyakit serta kondisi lingkungan lainnya.

b. Uji F

Dari tabel rangkuman hasil estimasi di atas dapat di lihat nilai F_{hitung} sebesar 39,626 dengan sig. sebesar 0,000 ini berarti bahwa D_1 (CHCH), D_3 (CMCM), D_4 (CMMK), D_5 (CM), D_6 (CH), D_7 (CK), D_9 (KK), D_{10} (CT), D_{11} (TK), D_{12} (KT), D_{14} (TG), D_{15} (BI), dan Pupuk secara bersama – sama/ serentak siginifikan mempengaruhi produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tingkat kepercayaan 99 persen.

c. Uji t

Dari Tabel 5.11 dapat dilihat bahwa secara parsial (individu variabel bebas), ada tujuh variabel bebas yang tidak signifikan yaitu D_5(CM), D_6 (CH), D_{10} (CT), D_{11}(TK), D_{12} (KT), D_{14}(TG), dan D_{15} (BI). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} masing – masing variabel bebas yang memberikan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (taraf nyata 5%). Ada enam variabel bebas yang signifikan dan terdiri dari tiga variabel bebas yang memberikan nilai koefisien yang positif yaitu D_7 (CK), D_9 (KK), dan pupuk. Ada tiga variabel

UNIVERSITAS TERBUKA

bebas memberikan nilai koefisien yang negatif yaitu D_1 (CHCH), D_3 (CMCM), D_4 (CMMK). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} masing – masing variabel bebas yang memberikan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata 5%).

d. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama (H_1) menyatakan bahwa D_1 yaitu varietas Ciherang-Ciherang (CHCH) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel D_1 sebesar -0,460 mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel CHCH adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CHCH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila varietas Ciherang yang digunakan petani baik pada musim tanam rendeng maupun gadu mengalami peningkatan maka produksi padi akan menurun, hal ini karena hasil estimasi data spss produksi Ciherang musim gadu sebesar 5.023 kg lebih rendah dibandingkan dengan Mekongga sebesar 6000 kg sehingga apabila petani menanam Mekongga pada musim gadu maka hasil yang diperoleh akan lebih tinggi.

Hipotesis Kedua (H_2) menyatakan bahwa D_3 yaitu varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul (CMCM) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel D_3 sebesar -0,391 mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel CMCM adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi. Variabel CMCM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi

UNIVERSITAS TERBUKA

padi apabila pada musim rendeng menggunakan varietas cilamaya muncul dan gadu menggunakan varietas cilamaya muncul maka produksi menurun. Karena varietas cilamaya muncul umur lebih panjang.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa D_4 yaitu varietas Cilamaya Muncul – Mekongga (CMMK) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_4 sebesar -0,093 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,031. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_4 (CMMK) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CMMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila penggunaan variabil CMMK baik pada musim tanam rendeng maupun gadu maka produksi padi akan menurun. Hal ini disebankan pada musim tanam gadu petani tidak melakukan pompanisasi sehingga terjadi kekurangan air yang menyebabkan pertubuhan vegetatif terhambat.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa D_5 yaitu varietas Cilamaya Muncul (CM) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_5 sebesar -0,237 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,063. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_5 (CM) adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa D_6 yaitu varietas Ciherang (CH) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_6 sebesar -0,034 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar

UNIVERSITAS TERBUKA

0,548. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_6 (CH) adalah tidak signifikan dalam mempengaruh produksi padi.

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa D_7 yaitu ketersediaan air Cukup tersedia – Kurang tersedia (CK) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_7 sebesar 0,429 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_7 (CK) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CK berpengaruh secara positif terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila ketersediaan air cukup tersedia pada musim tanam rendeng dan kurang tersedia pada musim tanam gadu maka produksi padi akan menurun.

Apabila pada musim tanam rendeng air cukup tersedia maka petani dapat menanam padi varietas Cilamaya Muncul yang mempunyai rata – rata produksi lebih tinggi dari pada Ciherang. Sedangkan apabila pada musim tanam gadu ketersediaan air kurang tersedia maka petani dapat memilih varietas padi yang berumur tanam pendek tetapi mempunyai potensi hasil yang cukup tinggi seperti Mekongga.

Hipotesis ketujuh (H_7) menyatakan bahwa D_9 yaitu ketersediaan air Kurang tersedia – Kurang tersedia (KK) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_9 sebesar 0,216 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_9 (KK) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Variabel KK berpengaruh positif terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila ketersediaan air kurang tersedia – kurang tersedia baik pada musim tanam rendeng maupun gadu menanam varietas padi yang kebutuhan air cukup pada saat masa-masa kritis terpenuhi maka produksi padi akan meningkat. Hal ini bisa terjadi karena petani dapat mengatasinya dengan menanam varietas padi yang berumur pendek tetapi mempunyai potensi hasil tinggi seperti Mekongga.

Hipotesis kedelapan (H_8) menyatakan bahwa D_{10} yaitu ketersediaan air Cukup tersedia – Tidak tersedia (CT) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_{10} sebesar -0,152 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,109. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_{10} (CT) adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Hipotesis kesembilan (H_9) menyatakan bahwa D_{11} Tidak tersedia – Kurang tersedia (TK) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel D_{11} sebesar 0,074 mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,084. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel TK adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Hipotesis kesepuluh (H_{10}) menyatakan bahwa D_{12} yaitu ketersediaan air Kurang tersedia – Tidak tersedia (KT) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_{12} sebesar -0,131 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,207. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_{12} (KT) adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hipotesis kesebelas (H_{11}) menyatakan bahwa D_{14} yaitu sistem tanam Tegel (TG) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai Koefisien regresi variable D_{14} sebesar 0,106 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,052. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_{14} (TG) adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Hipotesis keduabelas (H_{12}) menyatakan bahwa D_{15} yaitu sistem tanam Biasa (BI) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_{15} sebesar -0,080 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,175. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_{15} (BI) adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Hipotesis ketigabelas (H_{13}) menyatakan bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel pupuk sebesar 0,184 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pupuk adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila jumlah pupuk yang digunakan sesuai dengan kebutuhan tanaman spesifik lokasi dan berimbang sesuai dengan prinsip 4 tepat (tepat dosis, cara, waktu, jenis) maka semakin besar pula jumlah produksi yang akan diperoleh.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

3. Analisis Hasil Pengujian Model 3 (Tahun 2011)

Tabel 5.13. Rangkuman Hasil Estimasi tahun 2011

Varibel Independen	Variabel Dependen : Produksi (Y)		
	Koefesien regresi	T	Sig.
Constant	4475,325		
D_1 (CHCH)	-0,159	-3,626***	0,000
D_2 (CMCH)	0,245	5,174***	0,000
D_3 (CMCM)	0,287	6,702***	0,000
D_4 (CMMK)	0,367	8,096***	0,000
D_5 (CHMK)	0,081	2,192**	0,031
D_7 (MKCH)	0,145	4,047***	0,000
D_9 (CT)	-0,222	-5,000***	0,000
D_{10} (KK)	0,101	2,699***	0,008
D_{11} (CC)	0,040	1,110	0,270
D_{12} (KT)	-0,060	-1,192	0,237
D_{13} (K)	-0,063	-1,720	0,089
D_{14} (C)	-0,036	-0,973	0,333
D_{15} (KC)	-0,003	-0,079	0,937
D_{17} (TG)	0,000	0,001	0,999
D_{18} (BI)	-0,061	-1,218	0,227
Pupuk	0,400	7,742***	0,000
F	48,132***		
Sig.	0,000		
R^2	0,903		
N	100		

Keterangan : *** Nyata pada derajat kepercayaan 99% (α = 0,01)
** Nyata pada derajat kepercayaan 95% (α = 0,05)

UNIVERSITAS TERBUKA

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 5.13. di atas maka kondisi produksi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan dapat diformulasikan dalam model sebagai berikut :

Y =

$$4475{,}325 - 0{,}159D1 + 0{,}245D2 + 0{,}287D3 + 0{,}367D4 + 0{,}081D5 + 0{,}145D7 -$$

+ ε.....(5.4)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,903 yang berarti bahwa variasi variabel bebas hanya mampu menjelaskan variasi produksi sebesar 90,3 persen dan sisanya sebesar 9,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model. Artinya jika peningkatan produksi padi hanya dilakukan dengan meningkatkan variabel – variabel yang ada dalam model maka peluang peningkatan produksinya sebesar 90,3 persen sedangkan sisanya 9,7 persen ditentukan oleh faktor lain seperti gangguan hama dan penyakit serta kondisi lingkungan lainnya.

b. Uji F

Dari tabel rangkuman hasil estimasi di atas dapat di lihat nilai F_{hitung} sebesar 48,132 dengan sig. 0,000 ini berarti bahwa D_1 (CHCH), D_2 (CMCH), D_3 (CMCM), D_4 (CMMK), D_5 (CHMK), D_7 (MKCH), D_9 (CT), D_{10} (KK), D_{11} (CC), D_{12} (KT), D_{13} (K), D_{14} (C), D_{15} (KC), D_{17} (TG), D_{18} (BI), dan Pupuk secara bersama – sama/ serentak mempengaruhi produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada tingkat kepercayaan 99 persen.

c. Uji t

Dari Tabel 5.12 dapat dilihat bahwa secara parsial (individu variabel bebas), ada tujuh variabel bebas yang tidak signifikan yaitu D_{11} (CC), D_{12} (KT), D_{13}(K), D_{14} (C), D_{15} (KC), D_{17} (TG), dan D_{18} (BI). Hal ini dapat lihat dari nilai t_{hitung} masing – masing variabel bebas yang memberikan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (taraf nyata 5%). Ada sembilan variabel

UNIVERSITAS TERBUKA

bebas yang signifikan yang terdiri dari tujuh variabel bebas yang memberikan nilai koefisien yang positif yaitu D_2 (CMCH), D_3 (CMCM), D_4 (CMMK), D_5 (CHMK), D_7 (MKCH), D_{10} (KK), dan pupuk sedangkan dua variabel bebas lainnya memberikan nilai koefisien negatif yaitu D_1 (CHCH) dan D_9 (CT). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} masing – masing variabel bebas yang memberikan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (taraf nyata 5%).

d. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Pertama (H_1) menyatakan bahwa D_1 yaitu varietas Ciherang-Ciherang (CHCH) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel D_1 sebesar -0.159 mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel CHCH adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CHCH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila petani menggunakan varietas Ciherang baik pada musim tanam rendeng maupun gadu maka produksi padi akan menurun, hal ini karena hasil produksi Ciherang musim gadu sebesar 4.513 kg lebih sedikit dibandingkan dengan Mekongga yaitu sebesar 6.889 kg sehingga apabila petani menanam Ciherang pada musim rendeng dan Mekongga pada musim gadu maka hasil yang diperoleh akan lebih banyak.

Hipotesis Kedua (H_2) menyatakan bahwa D_2 yaitu varietas Cilamaya Muncul – Ciherang (CMCH) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel D_2 sebesar 0,245 mempunyai probabilitas

UNIVERSITAS TERBUKA

signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel CMCH adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CMCH berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila penggunaan varietas Cilamaya Muncul pada musim tanam rendeng dan Ciherang pada musim tanam gadu maka produksi padi akan meningkat. Varietas Cilamaya Muncul sangat cocok di tanam pada musim tanam rendeng karena umur tanam varietas ini lebih panjang sehingga memerlukan ketersediaan air lebih banyak sedangkan umur tanam Ciherang lebih pendek sehingga sangat cocok di tanam pada musim tanam gadu.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa D_3 yaitu varietas Cilamaya Muncul – Cilamaya Muncul (CMCM) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel D_3 sebesar 0,287 mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel CMCM adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CMCM berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila penggunaan varietas Cilamaya Muncul oleh petani baik pada musim tanam rendeng maupun gadu di bantu dengan pompanisasi sehingga kebutuhan air kususnya pada musim gadu terpenuhi maka produksi padi akan meningkat karena produksi rata – rata dari varietas Cilamaya Muncul musim rendeng lebih tinggi sebesar 6.000 kg dari pada varietas Ciherang musim rendeng yaitu 5.500 kg/ha.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa D_4 yaitu varietas Cilamaya Muncul – Mekongga (CMMK) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_4 sebesar 0,367 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_4 (CMMK) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CMMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila penggunaan varietas Cilamaya Muncul pada musim tanam rendeng mengalami peningkatan maka produksi padi akan meningkat karena produksi rata – rata Cilamaya Muncul cukup tinggi yaitu sebesar 6.718 kg/ha dan Mekongga sangat cocok di tanam pada musim tanam gadu karena varietas ini mempunyai umur tanam yang pendek tetapi potensi hasilnya cukup tinggi sehingga produksi akan meningkat.

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa D_5 yaitu varietas Ciherang – Mekongga (CHMK) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_5 sebesar 0,081 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,031. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_5 (CHMK) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa D_7 yaitu varietas Mekongga – Ciherang (MKCH) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien variable D_7 sebesar 0,145 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_7 (MKCH) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Variabel CHMK dan MKCH berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila penggunaan varietas ciherang - mekongga baik rendeng dan gadu maka produksi padi akan meningkat. Varietas Ciherang dan Mekongga mempunyai umur tanam lebih pendek dari pada varietas Cilamaya muncul. Pada tahun 2011 musim tanam rendeng dan gadunya lebih pendek dari pada tahun – tahun sebelumnya sehingga untuk menghindari kekurangan ketersediaan air maka petani lebih cocok menanam varietas Ciherang dan Mekongga .

Hipotesis ketujuh (H_7) menyatakan bahwa D_9 yaitu ketersediaan air Cukup tersedia – Tidak tersedia (CT) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_9 sebesar -0,222 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_9 (CT) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel CT berpengaruh negatif terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila ketersediaan air cukup tersedia pada musim tanam rendeng dan tidak tersedia pada musim tanam gadu maka produksi padi akan mengalami penurunan.

Pada musim tanam rendeng petani dapat menanam padi secara normal karena tingkat ketersediaan air cukup tersedia sehingga produksinya juga akan tinggi tetapi apabila pada musim tanam gadu tingkat ketersediaan airnya tidak tersedia maka tidak semua lahan bisa ditanami padi sehingga produksi pada musim tanam gadu akan menurun. Jadi walaupun musim tanam

UNIVERSITAS TERBUKA

rendeng produksinya bisa normal tetapi pada musim tanam gadu mengalami penurunan maka produksi pada pada tahun 2011 akan turun.

Hipotesis kedelapan (H_8) menyatakan bahwa D_{10} yaitu ketersediaan air Kurang tersedia – Kurang tersedia (KK) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_{10} sebesar 0,101 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,008. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_{10} (KK) adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel KK berpengaruh positif terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila ketersediaan air kurang tersedia – kurang tersedia baik pada musim tanam rendeng maupun gadu dengan menanam varietas yang berumur pendek dan melakukan pompanisasi maka produksi padi juga akan meningkat.

Hipotesis kesembilan (H_9) menyatakan bahwa D_{11} yaitu ketersediaan air Cukup tersedia – Cukup tersedia (CT) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_{11} sebesar 0,040 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,270. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_{11} (CC) adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Hipotesis kesepuluh (H_{10}) menyatakan bahwa D_{12} yaitu ketersediaan air Kurang tersedia – Tidak tersedia (KT) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel D_{12} sebesar -0,060 mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,237. Dengan demikian dapat dikatakan

UNIVERSITAS TERBUKA

bahwa variabel KT adalah tidak signifikan dalam memrpengaruhi produksi padi.

Hipotesis kesebelas (H_{11}) menyatakan bahwa D_{13} yaitu ketersediaan air Kurang tersedia (K) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_{12} sebesar -0,063 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,089. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_{13} (K) adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Hipotesis kedua belas (H_{12}) menyatakan bahwa D_{14} yaitu ketersediaan air Cukup tersedia (C) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_{14} sebesar -0,036 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,333. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_{14} (C) adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Hipotesis ketiga belas (H_{13}) menyatakan bahwa D_{15} yaitu ketersediaan air Kurang tersedia – Cukup tersedia (KC) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variable D_{15} sebesar 0,003 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,937. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable D_{15} (KC) adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Hipotesis keempat belas (H_{14}) menyatakan bahwa D_{17} yaitu sistem tanam Tegel (TG) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel TG sebesar 0,000 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,999. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel TG adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

UNIVERSITAS TERBUKA

Hipotesis kelima belas (H_{15}) menyatakan bahwa D_{18} yaitu sistem tanam Biasa (BI) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel BI sebesar -0,061 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,227. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel BI adalah tidak signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Hipotesis keenam belas (H_{15}) menyatakan bahwa pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi variabel pupuk sebesar 0,400 mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pupuk adalah signifikan dalam mempengaruhi produksi padi.

Variabel pupuk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan yang berarti bahwa apabila jumlah pupuk yang digunakan sesuai dengan kebutuhan tanaman spesifik lokasi dan berimbang dengan prinsip 4 tepat (jenis, dosis ,cara, waktu) maka produksi akan meningkat.

D. Hasil Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Mempertimbangkan bahwa dalam model regresi yang ingin di capai adalah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan adakalanya sering dijumpai dalam model regresi (terutama regresi linier berganda) berbagai masalah terutama pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik berupa multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

UNIVERSITAS TERBUKA

1. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model. Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dari masing – masing variabel yang diamati >10 di duga ada masalah multikolinieritas yang relatif berat (Gujarati, 2003). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 5.14 Pengujian Multikolinieritas pada Tahun 2009

No	Variabel	Nilai VIF	Keterangan
1	D_1 (CHCH)	1,080	Bebas Multikol
2	D_3 (CMCM)	1,482	Bebas Multikol
3	D_6 (CC)	1,344	Bebas Multikol
4	D_7 (CT)	1,372	Bebas Multikol
5	D_8 (T)	1,061	Bebas Multikol
6	D_9 (C)	1,032	Bebas Multikol
7	D_{10} (KT)	1,419	Bebas Multikol
8	D_{11} (JL)	1,334	Bebas Multikol
9	D_{13} (BI)	1,410	Bebas Multikol
10	Pupuk	1,184	Bebas Multikol

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 5.15 Pengujian Multikolinieritas pada Tahun 2010

No	Variabel	Nilai VIF	Keterangan
1	D_1 (CHCH)	1,484	Bebas Multikol
2	D_3 (CMCM)	1,318	Bebas Multikol
3	D_4 (CMMK)	1,078	Bebas Multikol
4	D_5 (CM)	9,351	Bebas Multikol
5	D_6 (CH)	1,902	Bebas Multikol
6	D_7 (CK)	1,767	Bebas Multikol
7	D_9 (KK)	1,096	Bebas Multikol
8	D_{10} (CT)	5,245	Bebas Multikol
9	D_{11} (TK)	1,062	Bebas Multikol
10	D_{12} (KT)	6,280	Bebas Multikol
11	D_{14} (TG)	1,719	Bebas Multikol
12	D_{15} (BI)	2,031	Bebas Multikol
13	Pupuk	1,309	Bebas Multikol

Tabel 5.16 Pengujian Multikolinieritas pada Tahun 2011

No	Variabel	Nilai VIF	Keterangan
1	D_1 (CHCH)	1,634	Bebas Multikol
2	D_2 (CMCH)	1,907	Bebas Multikol
3	D_3 (CMCM)	1,560	Bebas Multikol
4	D_4 (CMMK)	1,751	Bebas Multikol
5	D_5 (CHMK)	1,171	Bebas Multikol
6	D_7 (MKCH)	1,098	Bebas Multikol
7	D_9 (CT)	1,677	Bebas Multikol
8	D_{10} (KK)	1,194	Bebas Multikol
9	D_{11} (CC)	1,101	Bebas Multikol
10	D_{12} (KT)	2,195	Bebas Multikol
11	D_{13} (K)	1,134	Bebas Multikol
12	D_{14} (C)	1,189	Bebas Multikol
13	D_{15} (KC)	1,042	Bebas Multikol
14	D_{17} (TG)	1,516	Bebas Multikol
15	D_{18} (BI)	2,105	Bebas Multikol
16	Pupuk	2,273	Bebas Multikol

UNIVERSITAS TERBUKA

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF semua variabel bebas dari tahun ke tahun berada di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Asumsi penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa gangguan (*Disturbance*/*standar error)* yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastisitas, yaitu semua standar error mempunyai varian yang sama. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastis adalah uji Spearman atau uji korelasi Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Duwiconsultant, 2011). Hasil uji korelasi Spearman's rho pada model penelitian dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel independen dengan residual mempunyai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastis berdasarkan uji korelasi spearman's rho.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

E. Analisis Ekonomi Atas Hasil Pengujian Varietas, Ketersediaan Air, Sistem Tanam, Dan Pupuk Terhadap Produktivitas Padi

Penerimaan petani padi sawah di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan selain dipengaruhi oleh produksi padi yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh harga padi yang berlaku di masyarakat. Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 harga padi di Rawa Sragi mengalami kenaikan. Jadi walaupun produksi mengalami fluktuasi tetapi penerimaan petani cenderung naik dari tahun ke tahun, sehingga selama tiga tahun ini keuntungan petani meningkat.

Dari Tabel 5.19 dan Tabel 5.20 dapat lihat bahwa pada musim tanam rendeng varietas Cilamaya Muncul lebih tinggi produksinya dibandingkan dengan varietas Ciherang dan Mekongga. Sehingga secara ekonomi, keuntungan yang diperoleh petani akan lebih besar dibandingkan dengan menanam varietas lain. Sebaliknya, pada musim tanam gadu, varietas Ciherang lebih tinggi produksinya dibandingkan dengan varietas Cilamaya Muncul. Tetapi untuk lokasi tertentu varietas Mekongga lebih tinggi produksinya dibandingkan dengan varietas Ciherang.

Rata – rata produksi padi musim tanam gadu lebih rendah dibandingkan dengan rata – rata produksi pada musim tanam rendeng, tetapi tingkat harga yang berlaku pada musim gadu lebih tinggi dibandigkan pada musim rendeng. Hal ini terjadi karena pada musim gadu, luas lahan yang dapat ditanami padi sawah jumlahnya lebih sedikit dibandingkan pada musim tanam rendeng.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 Ciherang-Ciherang (CHCH) pada tahun 2009 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 variabel CHCH berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap produksi padi.
2. Hipotesis 2 Cilamaya Muncul-Cherang (CMCH) hanya terdapat pada tahun 2011, CMCH berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.
3. Hipotesis 3 Cilamaya Muncul-Cilamaya Muncul (CMCM) pada tahun 2009 dan 2010 berpengaruh negatif tetapi signifikan, sedangkan pada tahun 2010 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.
4. Hipotesis 4 Cilamaya Muncul (CM) hanya terdapat pada tahun 2010 tetapi tidak signifikan.
5. Hipotesis 5 Cilamaya Muncul-Mekongga (CMMK) pada tahun 2010 tidak signifikan sedangkan pada tahun 2011 berpengaruh positif dan signifikan.
6. Hipotesis 6 Ciherang-Mekongg (CHMK) pada tahun 2011 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.
7. Hipotesis 7 Mekongga-Ciherang (MKCH) pada tahun 2011 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

UNIVERSITAS TERBUKA

8. Hipotesis 8 Ciherang (CH) hanya terdapat pada tahun 2010 tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi.
9. Hipotesis 9 Cukup tersedia-Kurang tersedia (CK) hanya pada tahun 2010 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.
10. Hipotesis 10 Cukup tersedia-Cukup tersedia (CT) pada tahun 2009 berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pada tahun 2011 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi.
11. Hipotesis 11 Cukup tersedia-Tidak tersedia (CT) pada tahun 2009 dan 2011 berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pada tahun 2010 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi.
12. Hipotesis 12 Tidak tersedia (T) hanya pada tahun 2009 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi padi.
13. Hipotesis 13 Cukup tersedia (C) pada tahun 2009 berpangur negatif dan signifikan sedangkan pada tahun 2011 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi.
14. Hipotesis 14 Kurang tersedia-Tidak tersedia (KT) pada tahun 2009 berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi.
15. Hipotesis 15 Kurang tersedia-Kurang tersedia (KK) pada tahun 2010 dan 2011 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.
16. Hipotesis 16 Tidak tersedia-Kurang tersedia (TK) hanya pada tahun 2010 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi.
17. Hipotesis 17 Kurang tersedia (K) hanya pada tahun 2011 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi.

UNIVERSITAS TERBUKA

18. Hipotesis 18 Kurang tersedia-Cukup tersedia (KC) hanya pada tahun 2011 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi.
19. Hipotesis 19 Jajar Legowo (JL) pada tahun 2009 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.
20. Hipotesis 20 Tegel (TG) pada tahun 2010 dan 2011 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi padi.
21. Hipotesis 21 Biasa (BI) pada tahun 2009 berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi.
22. Hipotesis 22 Pupuk (Pu) pada tahun 2009, 2010, dan 2011 berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

B. SARAN

1. Diharapkan agar pemerintah dapat memacu petani dalam penggunaan varietas unggul baru sehingga produksi padi di Rawa Sragi dapat lebih ditingkatkan lagi.
2. Disarankan agar petani menanam varietas Cilamaya Muncul pada musim tanam rendeng dan menanam varietas Ciherang pada musim gadu. Hal ini dikarenakan pada musim tanam gadu ketersediaan air lebih sedikit dibandingkan dengan musim tanam rendeng sehingga akan lebih cocok kalau petani menanam varietas yang berumur lebih pendek.
3. Diharapkan agar petani dapat menyerap tingkat teknologi yang dianjurkan pemerintah yaitu penggunaan sistem tanam jajar legowo guna mendukung peningkatan produksi padi di Rawa Sragi.

UNIVERSITAS TERBUKA

4. Sebagaimana koefisien determinasi sebesar 0,928 pada tahun 2009; 0,864 pada tahun 2010; dan 0,903 pada tahun 2011 yang berarti ada sekitar 7,2 persen pada tahun 2009; 13,6 persen pada tahun 2010; dan 9,7 persen pada tahun 2011 produksi padi sawah di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model penelitian ini. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi produksi padi di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

Ahyari, A. (1997). Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. Edisi Keempat. Balai Pustaka Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. (2012). Tanam jajar legowo. Diambil 31 Desember 2012, dari situs World Wide Web bbpadi.litbang.deptan.go.id/index.php/in/berita/info-aktual/491-tanam-jajar-legowo

Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung. (2010). Lampung dalam Angka. BPS Lampung. Bandar Lampung.

Desky, S. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Aceh Tenggara. *Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*. Medan.

Departemen Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2011). Pengelolaan tanaman terpadu padi sawah. Bandar Lampung

Duwi Consultant. (2011). Uji Heteroskedastis. Diambil 1 Agustus 2012, dari situs World Wide Web http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-heteroskedastisitas.html.

Euroconsult. (1991). Laporan Proyek Rawa Sragi. Euroconsult. Belanda

Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. Fourth Edition. McGraw Hill. New York.

Hasibuan, A. (2010). Deskripsi varietas padi Balai Besar Penelitian Tanaman Padi sampai 2009. Diambil 30 September 2011, dari situs World Wide Web generasimuda-tani.blogspot.com

Nachrowi, N.D. dan H. Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta

Riamah. (2006). Pengaruh Tinggi Genangan terhadap Efisiensi Penggunaan Air Tanaman Padi (*Oryza sativa*) Varietas IR-64. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Salvatore, D. (1995). *Teori dan Soal-soal Mikroekonomi*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.

Soekartawi. (1990). *Teori ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cob-Douglas.* Rajawali Pers. Jakarta.

Soekartawi. (2002). *Prinsip Ekonomi Pertanian.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

THA. (2011). Anjuran pemupukan berimbang. Diambil 30 Desember 2012, dari situs World Wide Web tha.co.id/berita-2-anjuran-pemupukan-berimbang-.html

UNIVERSITAS TERBUKA

Triyanto, J. (2006). Analisis produksi padi di Jawa Tengah. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*. Semarang.

Wardani, S., S. Gunawan, dan Masyhuri. (1997). Efisiensi Pengusahaan Kakao pada beberapa endowment yang berbeda. *Berkala Penelitian Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (BPPS-UGM).* Jilid 10 No. 3B Edisi Agustus 1997. Hlm 375-390.

Wati, T. (1999). Korelasi Antara Ketersediaan Air Tanah Tanaman Padi Sawah Dengan Indeks Vegetasi. *Skripsi*. IPB. Bogor

Widodo, S. (2002). Kebijakan Pangan Nasional Dalam Kerangka Otonomi Daerah. MM Agribisnis UGM.

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 4. Hasil Analisis SPSS Tahun 2009

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	9770.82	2644.571	92
D1	.05	.228	92
D3	.13	.339	92
D5	.49	.503	92
D6	.23	.422	92
D7	.20	.399	92
D8	.01	.104	92
D9	.01	.104	92
D10	.07	.248	92
D11	.13	.339	92
D12	.63	.485	92
D13	.24	.429	92
Pu	470.11	150.651	92

Correlations

		Y	D1	D3	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	Pu
Pearson Correlation	Y	1.000	.183	-.161	.520	.157	-.538	-.110	-.150	-.345	.169	.344	-.523	.461
	D1	.183	1.000	-.093	.053	.098	-.118	-.025	-.025	-.063	.050	-.114	.090	.112
	D3	-.161	-.093	1.000	.396	-.211	-.191	-.041	-.041	-.102	.425	-.172	-.141	-.203
	D5	.520	.053	.396	1.000	-.532	-.483	-.103	-.103	-.258	.331	-.107	-.141	.159
	D6	.157	.098	-.211	-.532	1.000	-.268	-.057	-.057	-.144	-.211	.202	-.062	.031
	D7	-.538	-.118	-.191	-.483	-.268	1.000	-.052	-.052	-.130	-.110	.094	-.020	-.148
	D8	-.110	-.025	-.041	-.103	-.057	-.052	1.000	-.011	-.028	-.041	.080	-.059	-.119
	D9	-.150	-.025	-.041	-.103	-.057	-.052	-.011	1.000	-.028	-.041	.080	-.059	-.014
	D10	-.345	-.063	-.102	-.258	-.144	-.130	-.028	-.028	1.000	-.102	-.345	.471	-.080
	D11	.169	.050	.425	.331	-.211	-.110	-.041	-.041	-.102	1.000	-.506	-.217	-.052
	D12	.344	-.114	-.172	-.107	.202	.094	.080	.080	-.345	-.506	1.000	-.732	.140
	D13	-.523	.090	-.141	-.141	-.062	-.020	-.059	-.059	.471	-.217	-.732	1.000	-.118
	Pu	.461	.112	-.203	.159	.031	-.148	-.119	-.014	-.080	-.052	.140	-.118	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.040	.062	.000	.068	.000	.147	.076	.000	.054	.000	.000	.000
	D1	.040	.	.189	.307	.176	.131	.406	.406	.274	.320	.139	.196	.144
	D3	.062	.189	.	.000	.022	.034	.350	.350	.166	.000	.051	.089	.026
	D5	.000	.307	.000	.	.000	.000	.165	.165	.006	.001	.156	.090	.065
	D6	.068	.176	.022	.000	.	.005	.295	.295	.086	.022	.027	.278	.386
	D7	.000	.131	.034	.000	.005	.	.312	.312	.108	.149	.187	.427	.079
	D8	.147	.406	.350	.165	.295	.312	.	.459	.397	.350	.223	.289	.129
	D9	.076	.406	.350	.165	.295	.312	.459	.	.397	.350	.223	.289	.447
	D10	.000	.274	.166	.006	.086	.108	.397	.397	.	.166	.000	.000	.226

UNIVERSITAS TERBUKA

	D11	.054	.320	.000	.001	.022	.149	.350	.350	.166	.	.000	.019	.311
	D12	.000	.139	.051	.156	.027	.187	.223	.223	.000	.000	.	.000	.091
	D13	.000	.196	.089	.090	.278	.427	.289	.289	.000	.019	.000	.	.132
	Pu	.000	.144	.026	.065	.386	.079	.129	.447	.226	.311	.091	.132	.
N	Y	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D1	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D3	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D5	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D6	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D7	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D8	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D9	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D10	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D11	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D12	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D13	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	Pu	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pu, D9, D6, D8, D1, D10, D11, D7, D13, D3[a]	.	Enter

a. Tolerance = .000 limits reached.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963[a]	.928	.919	753.423	2.059

a. Predictors: (Constant), Pu, D9, D6, D8, D1, D10, D11, D7, D13, D3

b. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS TERBUKA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.905E8	10	5.905E7	104.018	.000[a]
	Residual	4.598E7	81	567646.230		
	Total	6.364E8	91			

a. Predictors: (Constant), Pu, D9, D6, D8, D1, D10, D11, D7, D13, D3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10996.511	343.107		32.050	.000					
	D1	810.893	360.069	.070	2.252	.027	.183	.243	.067	.926	1.080
	D3	-3565.228	283.980	-.457	-12.555	.000	-.161	-.813	-.375	.675	1.482
	D6	-1350.366	216.998	-.215	-6.223	.000	.157	-.569	-.186	.744	1.344
	D7	-4696.751	231.933	-.708	-20.250	.000	-.538	-.914	-.605	.729	1.372
	D8	-4852.453	780.223	-.191	-6.219	.000	-.110	-.569	-.186	.943	1.061
	D9	-6280.425	769.683	-.248	-8.160	.000	-.150	-.672	-.244	.969	1.032
	D10	-2934.540	378.900	-.275	-7.745	.000	-.345	-.652	-.231	.705	1.419
	D11	742.678	269.414	.095	2.757	.007	.169	.293	.082	.749	1.334
	D13	-2941.223	218.691	-.477	-13.449	.000	-.523	-.831	-.402	.709	1.410
	Pu	2.853	.571	.163	5.001	.000	.461	.486	.149	.844	1.184

a. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS TERBUKA

Excluded Variables[b]

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	D5	.[a]	.	.	.	.000	.	.000
	D12	.[a]	.	.	.	.000	.	.000

a. Predictors in the Model: (Constant), Pu, D9, D6, D8, D1, D10, D11, D7, D13, D3

b. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions										
				(Constant)	D1	D3	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D13	Pu
1	1	3.168	1.000	.00	.01	.01	.01	.01	.00	.00	.01	.01	.02	.01
	2	1.496	1.455	.00	.00	.12	.01	.00	.00	.00	.08	.14	.06	.00
	3	1.193	1.630	.00	.10	.04	.14	.00	.00	.01	.18	.02	.04	.00
	4	1.076	1.716	.00	.18	.01	.03	.26	.05	.07	.02	.01	.01	.00
	5	1.000	1.780	.00	.00	.00	.00	.02	.84	.05	.00	.00	.00	.00
	6	1.000	1.780	.00	.00	.00	.00	.08	.02	.79	.01	.00	.00	.00
	7	.850	1.930	.00	.56	.02	.19	.05	.01	.01	.00	.02	.01	.00
	8	.510	2.493	.00	.02	.44	.01	.00	.00	.00	.15	.46	.13	.00
	9	.374	2.910	.00	.10	.09	.01	.01	.00	.00	.38	.28	.68	.01
	10	.300	3.249	.01	.04	.12	.49	.38	.02	.04	.14	.05	.00	.08
	11	.032	9.966	.98	.00	.15	.11	.18	.05	.02	.02	.02	.06	.91

a. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS TERBUKA

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4642.45	14089.92	9770.82	2547.251	92
Residual	-1.452E3	1427.285	.000	710.822	92
Std. Predicted Value	-2.013	1.696	.000	1.000	92
Std. Residual	-1.928	1.894	.000	.943	92

a. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 5. Hasil Analisis SPSS Tahun 2010

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	1.03E4	2763.413	95
D1	.14	.346	95
D2	.59	.495	95
D3	.09	.294	95
D4	.01	.103	95
D5	.16	.367	95
D6	.01	.103	95
D7	.57	.498	95
D8	.22	.417	95
D9	.01	.103	95
D10	.11	.309	95
D11	.01	.103	95
D12	.08	.279	95
D13	.27	.448	95
D14	.54	.501	95
D15	.19	.394	95
Pu	477.37	146.913	95

UNIVERSITAS TERBUKA

Correlations

		Y	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	Pu
Pearson Correlation	Y	1.000	-.327	.787	-.184	.050	-.586	-.122	.432	.014	.200	-.435	.065	-.409	.001	.380	-.485	.391
	D1	-.327	1.000	-.477	-.129	-.041	-.172	-.041	.223	-.138	-.041	-.037	-.041	-.121	.168	-.244	.120	-.179
	D2	.787	-.477	1.000	-.388	-.124	-.519	-.124	.050	.393	.086	-.341	.086	-.363	-.112	.426	-.416	.288
	D3	-.184	-.129	-.388	1.000	-.033	-.140	-.033	.282	-.172	-.033	-.111	-.033	-.098	.205	-.060	-.156	-.196
	D4	.050	-.041	-.124	-.033	1.000	-.045	-.011	.090	-.055	-.011	-.035	-.011	-.031	-.063	.096	-.050	.228
	D5	-.586	-.172	-.519	-.140	-.045	1.000	-.045	-.497	-.231	-.045	.604	-.045	.596	-.136	-.293	.527	-.111
	D6	-.122	-.041	-.124	-.033	-.011	-.045	1.000	-.118	-.055	-.011	-.035	-.011	.340	-.063	-.111	.213	-.055
	D7	.432	.223	.050	.282	.090	-.497	-.118	1.000	-.611	-.118	-.394	-.118	-.348	.201	.000	-.229	.076
	D8	.014	-.138	.393	-.172	-.055	-.231	-.055	-.611	1.000	-.055	-.183	-.055	-.162	-.099	.240	-.193	.056
	D9	.200	-.041	.086	-.033	-.011	-.045	-.011	-.118	-.055	1.000	-.035	-.011	-.031	.168	-.111	-.050	-.055
	D10	-.435	-.037	-.341	-.111	-.035	.604	-.035	-.394	-.183	-.035	1.000	-.035	-.104	-.134	-.025	.184	-.123
	D11	.065	-.041	.086	-.033	-.011	-.045	-.011	-.118	-.055	-.011	-.035	1.000	-.031	-.063	.096	-.050	-.125
	D12	-.409	-.121	-.363	-.098	-.031	.596	.340	-.348	-.162	-.031	-.104	-.031	1.000	-.101	-.326	.530	-.018
	D13	.001	.168	-.112	.205	-.063	-.136	.063	.201	-.099	.168	-.134	-.063	-.101	1.000	-.661	-.297	.071
	D14	.380	-.244	.426	-.060	.096	-.293	-.111	.000	.240	-.111	-.025	.096	-.326	-.661	1.000	-.521	.015
	D15	-.485	.120	-.416	-.156	-.050	.527	.213	-.229	-.193	-.050	.184	-.050	.530	-.297	-.521	1.000	-.100
	Pu	.391	-.179	.288	-.196	.228	-.111	-.055	.076	.056	-.055	-.123	-.125	-.018	.071	.015	-.100	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.001	.000	.038	.314	.000	.119	.000	.445	.026	.000	.265	.000	.495	.000	.000	.000
	D1	.001	.	.000	.107	.346	.047	.346	.015	.091	.346	.362	.346	.122	.052	.008	.123	.041
	D2	.000	.000	.	.000	.116	.000	.116	.314	.000	.203	.000	.203	.000	.141	.000	.000	.002
	D3	.038	.107	.000	.	.374	.088	.374	.003	.047	.374	.142	.374	.172	.023	.282	.065	.029
	D4	.314	.346	.116	.374	.	.334	.459	.193	.298	.459	.367	.459	.382	.271	.178	.316	.013
	D5	.000	.047	.000	.088	.334	.	.334	.000	.012	.334	.000	.334	.000	.094	.002	.000	.143
	D6	.119	.346	.116	.374	.459	.334	.	.127	.298	.459	.367	.459	.000	.271	.142	.019	.300
	D7	.000	.015	.314	.003	.193	.000	.127	.	.000	.127	.000	.127	.000	.025	.498	.013	.232
	D8	.445	.091	.000	.047	.298	.012	.298	.000	.	.298	.038	.298	.059	.169	.009	.031	.293
	D9	.026	.346	.203	.374	.459	.334	.459	.127	.298	.	.367	.459	.382	.052	.142	.316	.300
	D10	.000	.362	.000	.142	.367	.000	.367	.000	.038	.367	.	.367	.158	.098	.404	.037	.118

UNIVERSITAS TERBUKA

Correlations

		Y	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	Pu
Pearson Correlation	Y	1.000	-.327	.787	-.184	.050	-.586	-.122	.432	.014	.200	-.435	.065	-.409	.001	.380	-.485	.391
	D1	-.327	1.000	-.477	-.129	-.041	-.172	-.041	.223	-.138	-.041	-.037	-.041	-.121	.168	-.244	.120	-.179
	D2	.787	-.477	1.000	-.388	-.124	-.519	-.124	.050	.393	.086	-.341	.086	-.363	-.112	.426	-.416	.288
	D3	-.184	-.129	-.388	1.000	-.033	-.140	-.033	.282	-.172	-.033	-.111	-.033	-.098	.205	-.060	-.156	-.196
	D4	.050	-.041	-.124	-.033	1.000	-.045	-.011	.090	-.055	-.011	-.035	-.011	-.031	-.063	.096	-.050	.228
	D5	-.586	-.172	-.519	-.140	-.045	1.000	-.045	-.497	-.231	-.045	.604	-.045	.596	-.136	-.293	.527	-.111
	D6	-.122	-.041	-.124	-.033	-.011	-.045	1.000	-.118	-.055	-.011	-.035	-.011	.340	-.063	-.111	.213	-.055
	D7	.432	.223	.050	.282	.090	-.497	-.118	1.000	-.611	-.118	-.394	-.118	-.348	.201	.000	-.229	.076
	D8	.014	-.138	.393	-.172	-.055	-.231	-.055	-.611	1.000	-.055	-.183	-.055	-.162	-.099	.240	-.193	.056
	D9	.200	-.041	.086	-.033	-.011	-.045	-.011	-.118	-.055	1.000	-.035	-.011	-.031	.168	-.111	-.050	-.055
	D10	-.435	-.037	-.341	-.111	-.035	.604	-.035	-.394	-.183	-.035	1.000	-.035	-.104	-.134	-.025	.184	-.123
	D11	.065	-.041	.086	-.033	-.011	-.045	-.011	-.118	-.055	-.011	-.035	1.000	-.031	-.063	.096	-.050	-.125
	D12	-.409	-.121	-.363	-.098	-.031	.596	.340	-.348	-.162	-.031	-.104	-.031	1.000	-.101	-.326	.530	-.018
	D13	.001	.168	-.112	.205	-.063	-.136	.063	.201	-.099	.168	-.134	-.063	-.101	1.000	-.661	-.297	.071
	D14	.380	-.244	.426	-.060	.096	-.293	-.111	.000	.240	-.111	-.025	.096	-.326	-.661	1.000	-.521	.015
	D15	-.485	.120	-.416	-.156	-.050	.527	.213	-.229	-.193	-.050	.184	-.050	.530	-.297	-.521	1.000	-.100
	Pu	.391	-.179	.288	-.196	.228	-.111	-.055	.076	.056	-.055	-.123	-.125	-.018	.071	.015	-.100	1.000
	D11	.265	.346	.203	.374	.459	.334	.459	.127	.298	.459	.367	.	.382	.271	.178	.316	.113
	D12	.000	.122	.000	.172	.382	.000	.000	.000	.059	.382	.158	.382	.	.165	.001	.000	.432
	D13	.495	.052	.141	.023	.271	.094	.271	.025	.169	.052	.098	.271	.165	.	.000	.002	.248
	D14	.000	.008	.000	.282	.178	.002	.142	.498	.009	.142	.404	.178	.001	.000	.	.000	.442
	D15	.000	.123	.000	.065	.316	.000	.019	.013	.031	.316	.037	.316	.000	.002	.000	.	.168
	Pu	.000	.041	.002	.029	.013	.143	.300	.232	.293	.300	.118	.113	.432	.248	.442	.168	.
N	Y	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D1	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D2	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

UNIVERSITAS TERBUKA

Correlations

		Y	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	Pu
Pearson Correlation	Y	1.000	-.327	.787	-.184	.050	-.586	-.122	.432	.014	.200	-.435	.065	-.409	.001	.380	-.485	.391
	D1	-.327	1.000	-.477	-.129	-.041	-.172	-.041	.223	-.138	-.041	-.037	-.041	-.121	.168	-.244	.120	-.179
	D2	.787	-.477	1.000	-.388	-.124	-.519	-.124	.050	.393	.086	-.341	.086	-.363	-.112	.426	-.416	.288
	D3	-.184	-.129	-.388	1.000	-.033	-.140	-.033	.282	-.172	-.033	-.111	-.033	-.098	.205	-.060	-.156	-.196
	D4	.050	-.041	-.124	-.033	1.000	-.045	-.011	.090	-.055	-.011	-.035	-.011	-.031	-.063	.096	-.050	.228
	D5	-.586	-.172	-.519	-.140	-.045	1.000	-.045	-.497	-.231	-.045	.604	-.045	.596	-.136	-.293	.527	-.111
	D6	-.122	-.041	-.124	-.033	-.011	-.045	1.000	-.118	-.055	-.011	-.035	-.011	.340	-.063	-.111	.213	-.055
	D7	.432	.223	.050	.282	.090	-.497	-.118	1.000	-.611	-.118	-.394	-.118	-.348	.201	.000	-.229	.076
	D8	.014	-.138	.393	-.172	-.055	-.231	-.055	-.611	1.000	-.055	-.183	-.055	-.162	-.099	.240	-.193	.056
	D9	.200	-.041	.086	-.033	-.011	-.045	-.011	-.118	-.055	1.000	-.035	-.011	-.031	.168	-.111	-.050	-.055
	D10	-.435	-.037	-.341	-.111	-.035	.604	-.035	-.394	-.183	-.035	1.000	-.035	-.104	-.134	-.025	.184	-.123
	D11	.065	-.041	.086	-.033	-.011	-.045	-.011	-.118	-.055	-.011	-.035	1.000	-.031	-.063	.096	-.050	-.125
	D12	-.409	-.121	-.363	-.098	-.031	.596	.340	-.348	-.162	-.031	-.104	-.031	1.000	-.101	-.326	.530	-.018
	D13	.001	.168	-.112	.205	-.063	-.136	.063	.201	-.099	.168	-.134	-.063	-.101	1.000	-.661	-.297	.071
	D14	.380	-.244	.426	-.060	.096	-.293	-.111	.000	.240	-.111	-.025	.096	-.326	-.661	1.000	-.521	.015
	D15	-.485	.120	-.416	-.156	-.050	.527	.213	-.229	-.193	-.050	.184	-.050	.530	-.297	-.521	1.000	-.100
	Pu	.391	-.179	.288	-.196	.228	-.111	-.055	.076	.056	-.055	-.123	-.125	-.018	.071	.015	-.100	1.000
	D3	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D4	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D5	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D6	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D7	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D8	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D9	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D10	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D11	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D12	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

UNIVERSITAS TERBUKA

Correlations

		Y	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	Pu
Pearson Correlation	Y	1.000	-.327	.787	-.184	.050	-.586	-.122	.432	.014	.200	-.435	.065	-.409	.001	.380	-.485	.391
	D1	-.327	1.000	-.477	-.129	-.041	-.172	-.041	.223	-.138	-.041	-.037	-.041	-.121	.168	-.244	.120	-.179
	D2	.787	-.477	1.000	-.388	-.124	-.519	-.124	.050	.393	.086	-.341	.086	-.363	-.112	.426	-.416	.288
	D3	-.184	-.129	-.388	1.000	-.033	-.140	-.033	.282	-.172	-.033	-.111	-.033	-.098	.205	-.060	-.156	-.196
	D4	.050	-.041	-.124	-.033	1.000	-.045	-.011	.090	-.055	-.011	-.035	-.011	-.031	-.063	.096	-.050	.228
	D5	-.586	-.172	-.519	-.140	-.045	1.000	-.045	-.497	-.231	-.045	.604	-.045	.596	-.136	-.293	.527	-.111
	D6	-.122	-.041	-.124	-.033	-.011	-.045	1.000	-.118	-.055	-.011	-.035	-.011	.340	-.063	-.111	.213	-.055
	D7	.432	.223	.050	.282	.090	-.497	-.118	1.000	-.611	-.118	-.394	-.118	-.348	.201	.000	-.229	.076
	D8	.014	-.138	.393	-.172	-.055	-.231	-.055	-.611	1.000	-.055	-.183	-.055	-.162	-.099	.240	-.193	.056
	D9	.200	-.041	.086	-.033	-.011	-.045	-.011	-.118	-.055	1.000	-.035	-.011	-.031	.168	-.111	-.050	-.055
	D10	-.435	-.037	-.341	-.111	-.035	.604	-.035	-.394	-.183	-.035	1.000	-.035	-.104	-.134	-.025	.184	-.123
	D11	.065	-.041	.086	-.033	-.011	-.045	-.011	-.118	-.055	-.011	-.035	1.000	-.031	-.063	.096	-.050	-.125
	D12	-.409	-.121	-.363	-.098	-.031	.596	.340	-.348	-.162	-.031	-.104	-.031	1.000	-.101	-.326	.530	-.018
	D13	.001	.168	-.112	.205	-.063	-.136	.063	.201	-.099	.168	-.134	-.063	-.101	1.000	-.661	-.297	.071
	D14	.380	-.244	.426	-.060	.096	-.293	-.111	.000	.240	-.111	-.025	.096	-.326	-.661	1.000	-.521	.015
	D15	-.485	.120	-.416	-.156	-.050	.527	.213	-.229	-.193	-.050	.184	-.050	.530	-.297	-.521	1.000	-.100
	Pu	.391	-.179	.288	-.196	.228	-.111	-.055	.076	.056	-.055	-.123	-.125	-.018	.071	.015	-.100	1.000
	D13	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D14	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D15	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pu	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

UNIVERSITAS TERBUKA

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pu, D14, D7, D9, D6, D11, D4, D3, D10, D1, D15, D12, D5[a]	.	Enter

a. Tolerance = .000 limits reached.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930[a]	.864	.842	1097.327	1.758

a. Predictors: (Constant), Pu, D14, D7, D9, D6, D11, D4, D3, D10, D1, D15, D12, D5

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.203E8	13	4.771E7	39.626	.000[a]
	Residual	9.753E7	81	1204125.449		
	Total	7.178E8	94			

a. Predictors: (Constant), Pu, D14, D7, D9, D6, D11, D4, D3, D10, D1, D15, D12, D5

b. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS TERBUKA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8389.483	588.886		14.246	.000					
	D1	-3678.589	399.066	-.460	-9.218	.000	-.327	-.716	-.378	.674	1.484
	D3	-3672.256	441.285	-.391	-8.322	.000	-.184	-.679	-.341	.759	1.318
	D4	-2515.773	1145.440	-.093	-2.196	.031	.050	-.237	-.090	.928	1.078
	D5	-1783.196	944.127	-.237	-1.889	.063	-.586	-.205	-.077	.107	9.351
	D6	-917.642	1521.438	-.034	-.603	.548	-.122	-.067	-.025	.526	1.902
	D7	2380.832	302.137	.429	7.880	.000	.432	.659	.323	.566	1.767
	D9	5829.672	1154.933	.216	5.048	.000	.200	.489	.207	.912	1.096
	D10	-1360.013	840.192	-.152	-1.619	.109	-.435	-.177	-.066	.191	5.245
	D11	1991.115	1136.727	.074	1.752	.084	.065	.191	.072	.942	1.062
	D12	-1292.470	1015.982	-.131	-1.272	.207	-.409	-.140	-.052	.159	6.280
	D14	583.768	296.064	.106	1.972	.052	.380	.214	.081	.582	1.719
	D15	-560.217	409.427	-.080	-1.368	.175	-.485	-.150	-.056	.492	2.031
	Pu	3.452	.881	.184	3.917	.000	.391	.399	.160	.764	1.309

a. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS TERBUKA

Excluded Variables[b]

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	D2	.[a]	.	.	.	.000	.	.000
	D8	.[a]	.	.	.	.000	.	.000
	D13	.[a]	.	.	.	.000	.	.000

a. Predictors in the Model: (Constant), Pu, D14, D7, D9, D6, D11, D4, D3, D10, D1, D15, D12, D5

b. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions													
				(Constant)	D1	D3	D4	D5	D6	D7	D9	D10	D11	D12	D14	D15	Pu
1	1	4.045	1.000	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.01	.01	.00
	2	2.186	1.360	.00	.00	.02	.00	.01	.01	.01	.00	.00	.00	.01	.01	.03	.00
	3	1.288	1.772	.00	.01	.01	.00	.01	.13	.00	.00	.05	.00	.01	.01	.01	.00
	4	1.090	1.927	.00	.23	.01	.09	.00	.02	.00	.00	.00	.20	.00	.02	.01	.00
	5	1.016	1.995	.00	.08	.24	.01	.00	.00	.00	.14	.00	.27	.00	.00	.00	.00
	6	1.008	2.003	.00	.02	.03	.06	.00	.00	.00	.70	.00	.05	.00	.00	.00	.00
	7	1.004	2.007	.00	.00	.05	.58	.00	.00	.00	.02	.00	.24	.00	.00	.00	.00
	8	.819	2.223	.00	.01	.09	.09	.00	.24	.00	.00	.02	.11	.01	.03	.02	.00
	9	.722	2.367	.00	.06	.22	.11	.00	.12	.00	.01	.05	.06	.02	.03	.00	.00
	10	.373	3.292	.00	.34	.05	.00	.01	.00	.05	.00	.00	.00	.07	.04	.40	.00
	11	.233	4.169	.00	.03	.12	.00	.02	.02	.29	.00	.01	.03	.00	.36	.43	.01
	12	.147	5.249	.02	.00	.03	.00	.02	.00	.54	.05	.00	.00	.01	.26	.03	.17
	13	.046	9.337	.03	.04	.00	.00	.81	.39	.07	.00	.84	.01	.82	.00	.02	.01
	14	.024	13.006	.95	.17	.13	.05	.12	.07	.03	.05	.03	.03	.04	.24	.04	.80

a. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS TERBUKA

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5660.71	15600.00	1.03E4	2568.824	95
Std. Predicted Value	-1.790	2.079	.000	1.000	95
Standard Error of Predicted Value	208.094	1097.327	379.892	182.988	95
Adjusted Predicted Value	5894.58	14294.51	1.02E4	2523.000	91
Residual	-2.098E3	2067.995	.000	1018.625	95
Std. Residual	-1.912	1.885	.000	.928	95
Stud. Residual	-2.215	2.215	.000	1.024	91
Deleted Residual	-3.557E3	3556.603	.673	1240.239	91
Stud. Deleted Residual	-2.271	2.271	-.001	1.035	91
Mahal. Distance	2.391	93.011	12.863	18.371	95
Cook's Distance	.000	.400	.016	.059	91
Centered Leverage Value	.025	.989	.137	.195	95

a. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 6. Hasil Analisis SPSS Tahun 2011

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	8487.60	2546.188	100
D1	.12	.327	100
D2	.30	.461	100
D3	.09	.288	100
D4	.07	.256	100
D5	.01	.100	100
D6	.40	.492	100
D7	.01	.100	100
D8	.47	.502	100
D9	.21	.409	100
D10	.03	.171	100
D11	.01	.100	100
D12	.23	.423	100
D13	.01	.100	100
D14	.03	.171	100
D15	.01	.100	100
D16	.39	.490	100
D17	.44	.499	100
D18	.17	.378	100
Pu	514.00	143.914	100

UNIVERSITAS TERBUKA

Correlations

		Y	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	Pu
Pearson Correlation	Y	1.000	-.405	.259	.217	.574	.147	-.449	.100	.592	-.402	.204	.159	-.383	-.138	-.080	.060	.195	.117	-.408	.753
	D1	-.405	1.000	-.242	-.116	-.101	-.037	-.302	-.037	-.224	-.039	.115	-.037	.310	-.037	-.065	-.037	-.169	-.265	.570	-.197
	D2	.259	-.242	1.000	-.206	-.180	-.066	-.535	-.066	.214	.038	.013	.154	-.358	-.066	.013	.154	-.166	.255	-.122	.210
	D3	.217	-.116	-.206	1.000	-.086	-.032	-.257	-.032	.334	-.162	-.055	-.032	-.172	-.032	-.055	-.032	.250	-.138	-.142	-.128
	D4	.574	-.101	-.180	-.086	1.000	-.028	-.224	-.028	.213	-.141	.182	-.028	-.150	-.028	-.048	-.028	.102	-.006	-.124	.493
	D5	.147	-.037	-.066	-.032	-.028	1.000	-.082	-.010	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.201
	D6	-.449	-.302	-.535	-.257	-.224	-.082	1.000	-.082	-.401	.180	-.144	-.082	.330	.123	.096	-.082	.100	-.025	-.098	-.272
	D7	.100	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	-.082	1.000	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.080
	D8	.592	-.224	.214	.334	.213	.107	-.401	.107	1.000	-.486	-.166	-.095	-.515	-.095	-.166	-.095	.233	.053	-.373	.384
	D9	-.402	-.039	.038	-.162	-.141	-.052	.180	-.052	-.486	1.000	-.091	-.052	-.282	-.052	-.091	-.052	-.010	-.061	.093	-.230
	D10	.204	.115	.013	-.055	.182	-.018	-.144	-.018	-.166	-.091	1.000	-.018	-.096	-.018	-.031	-.018	-.020	-.156	.233	.147
	D11	.159	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	1.000	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.201
	D12	-.383	.310	-.358	-.172	-.150	-.055	.330	-.055	-.515	-.282	-.096	-.055	1.000	-.055	-.096	-.055	-.145	-.101	.322	-.269
	D13	-.138	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	.123	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	1.000	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.150
	D14	-.080	-.065	.013	-.055	-.048	-.018	.096	-.018	-.166	-.091	-.031	-.018	-.096	-.018	1.000	-.018	-.141	.198	-.080	-.120
	D15	.060	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	1.000	-.080	.113	-.045	.060
	D16	.195	-.169	-.166	.250	.102	-.080	.100	-.080	.233	-.010	-.020	-.080	-.145	-.080	-.141	-.080	1.000	-.709	-.362	.201
	D17	.117	-.265	.255	-.138	-.006	.113	-.025	.113	.053	-.061	-.156	.113	-.101	.113	.198	.113	-.709	1.000	-.401	.026
	D18	-.408	.570	-.122	-.142	-.124	-.045	-.098	-.045	-.373	.093	.233	-.045	.322	-.045	-.080	-.045	-.362	-.401	1.000	-.295
	Pu	.753	-.197	.210	-.128	.493	.201	-.272	-.080	.384	-.230	.147	.201	-.269	-.150	-.120	.060	.201	.026	-.295	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.005	.015	.000	.072	.000	.162	.000	.000	.021	.057	.000	.085	.214	.277	.026	.123	.000	.000
	D1	.000	.	.008	.125	.158	.357	.001	.357	.012	.349	.126	.357	.001	.357	.260	.357	.046	.004	.000	.025
	D2	.005	.008	.	.020	.037	.258	.000	.258	.016	.356	.450	.064	.000	.258	.450	.064	.050	.005	.113	.018
	D3	.015	.125	.020	.	.197	.377	.005	.377	.000	.054	.292	.377	.044	.377	.292	.377	.006	.086	.079	.102
	D4	.000	.158	.037	.197	.	.393	.013	.393	.017	.080	.035	.393	.068	.393	.317	.393	.156	.475	.109	.000
	D5	.072	.357	.258	.377	.393	.	.208	.460	.145	.304	.431	.460	.294	.460	.431	.460	.213	.131	.327	.023
	D6	.000	.001	.000	.005	.013	.208	.	.208	.000	.036	.077	.208	.000	.111	.172	.208	.160	.404	.166	.003
	D7	.162	.357	.258	.377	.393	.460	.208	.	.145	.304	.431	.460	.294	.460	.431	.460	.213	.131	.327	.214

UNIVERSITAS TERBUKA

Correlations

		Y	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	Pu
Pearson Correlation	Y	1.000	-.405	.259	.217	.574	.147	-.449	.100	.592	-.402	.204	.159	-.383	-.138	-.080	.060	.195	.117	-.408	.753
	D1	-.405	1.000	-.242	-.116	-.101	-.037	-.302	-.037	-.224	-.039	.115	-.037	.310	-.037	-.065	-.037	-.169	-.265	.570	-.197
	D2	.259	-.242	1.000	-.206	-.180	-.066	-.535	-.066	.214	.038	.013	.154	-.358	-.066	.013	.154	-.166	.255	-.122	.210
	D3	.217	-.116	-.206	1.000	-.086	-.032	-.257	-.032	.334	-.162	-.055	-.032	-.172	-.032	-.055	-.032	.250	-.138	-.142	-.128
	D4	.574	-.101	-.180	-.086	1.000	-.028	-.224	-.028	.213	-.141	.182	-.028	-.150	-.028	-.048	-.028	.102	-.006	-.124	.493
	D5	.147	-.037	-.066	-.032	-.028	1.000	-.082	-.010	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.201
	D6	-.449	-.302	-.535	-.257	-.224	-.082	1.000	-.082	-.401	.180	-.144	-.082	.330	.123	.096	-.082	.100	-.025	-.098	-.272
	D7	.100	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	-.082	1.000	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.080
	D8	.592	-.224	.214	.334	.213	.107	-.401	.107	1.000	-.486	-.166	-.095	-.515	-.095	-.166	-.095	.233	.053	-.373	.384
	D9	-.402	-.039	.038	-.162	-.141	-.052	.180	-.052	-.486	1.000	-.091	-.052	-.282	-.052	-.091	-.052	-.010	-.061	.093	-.230
	D10	.204	.115	.013	-.055	.182	-.018	-.144	-.018	-.166	-.091	1.000	-.018	-.096	-.018	-.031	-.018	-.020	-.156	.233	.147
	D11	.159	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	1.000	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.201
	D12	-.383	.310	-.358	-.172	-.150	-.055	.330	-.055	-.515	-.282	-.096	-.055	1.000	-.055	-.096	-.055	-.145	-.101	.322	-.269
	D13	-.138	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	.123	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	1.000	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.150
	D14	-.080	-.065	.013	-.055	-.048	-.018	.096	-.018	-.166	-.091	-.031	-.018	-.096	-.018	1.000	-.018	-.141	.198	-.080	-.120
	D15	.060	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	1.000	-.080	.113	-.045	.060
	D16	.195	-.169	-.166	.250	.102	-.080	.100	-.080	.233	-.010	-.020	-.080	-.145	-.080	-.141	-.080	1.000	-.709	-.362	.201
	D17	.117	-.265	.255	-.138	-.006	.113	-.025	.113	.053	-.061	-.156	.113	-.101	.113	.198	.113	-.709	1.000	-.401	.026
	D18	-.408	.570	-.122	-.142	-.124	-.045	-.098	-.045	-.373	.093	.233	-.045	.322	-.045	-.080	-.045	-.362	-.401	1.000	-.295
	Pu	.753	-.197	.210	-.128	.493	.201	-.272	-.080	.384	-.230	.147	.201	-.269	-.150	-.120	.060	.201	.026	-.295	1.000
	D8	.000	.012	.016	.000	.017	.145	.000	.145	.	.000	.050	.174	.000	.174	.050	.174	.010	.299	.000	.000
	D9	.000	.349	.356	.054	.080	.304	.036	.304	.000	.	.185	.304	.002	.304	.185	.304	.462	.272	.178	.011
	D10	.021	.126	.450	.292	.035	.431	.077	.431	.050	.185	.	.431	.171	.431	.380	.431	.420	.061	.010	.073
	D11	.057	.357	.064	.377	.393	.460	.208	.460	.174	.304	.431	.	.294	.460	.431	.460	.213	.131	.327	.023
	D12	.000	.001	.000	.044	.068	.294	.000	.294	.000	.002	.171	.294	.	.294	.171	.294	.075	.158	.001	.003
	D13	.085	.357	.258	.377	.393	.460	.111	.460	.174	.304	.431	.460	.294	.	.431	.460	.213	.131	.327	.068
	D14	.214	.260	.450	.292	.317	.431	.172	.431	.050	.185	.380	.431	.171	.431	.	.431	.081	.024	.216	.118
	D15	.277	.357	.064	.377	.393	.460	.208	.460	.174	.304	.431	.460	.294	.460	.431	.	.213	.131	.327	.275

UNIVERSITAS TERBUKA

Correlations

		Y	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	Pu
Pearson Correlation	Y	1.000	-.405	.259	.217	.574	.147	-.449	.100	.592	-.402	.204	.159	-.383	-.138	-.080	.060	.195	.117	-.408	.753
	D1	-.405	1.000	-.242	-.116	-.101	-.037	-.302	-.037	-.224	-.039	.115	-.037	.310	-.037	-.065	-.037	-.169	-.265	.570	-.197
	D2	.259	-.242	1.000	-.206	-.180	-.066	-.535	-.066	.214	.038	.013	.154	-.358	-.066	.013	.154	-.166	.255	-.122	.210
	D3	.217	-.116	-.206	1.000	-.086	-.032	-.257	-.032	.334	-.162	-.055	-.032	-.172	-.032	-.055	-.032	.250	-.138	-.142	-.128
	D4	.574	-.101	-.180	-.086	1.000	-.028	-.224	-.028	.213	-.141	.182	-.028	-.150	-.028	-.048	-.028	.102	-.006	-.124	.493
	D5	.147	-.037	-.066	-.032	-.028	1.000	-.082	-.010	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.201
	D6	-.449	-.302	-.535	-.257	-.224	-.082	1.000	-.082	-.401	.180	-.144	-.082	.330	.123	.096	-.082	.100	-.025	-.098	-.272
	D7	.100	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	-.082	1.000	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.080
	D8	.592	-.224	.214	.334	.213	.107	-.401	.107	1.000	-.486	-.166	-.095	-.515	-.095	-.166	-.095	.233	.053	-.373	.384
	D9	-.402	-.039	.038	-.162	-.141	-.052	.180	-.052	-.486	1.000	-.091	-.052	-.282	-.052	-.091	-.052	-.010	-.061	.093	-.230
	D10	.204	.115	.013	-.055	.182	-.018	-.144	-.018	-.166	-.091	1.000	-.018	-.096	-.018	-.031	-.018	-.020	-.156	.233	.147
	D11	.159	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	1.000	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.201
	D12	-.383	.310	-.358	-.172	-.150	-.055	.330	-.055	-.515	-.282	-.096	-.055	1.000	-.055	-.096	-.055	-.145	-.101	.322	-.269
	D13	-.138	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	.123	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	1.000	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.150
	D14	-.080	-.065	.013	-.055	-.048	-.018	.096	-.018	-.166	-.091	-.031	-.018	-.096	-.018	1.000	-.018	-.141	.198	-.080	-.120
	D15	.060	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	1.000	-.080	.113	-.045	.060
	D16	.195	-.169	-.166	.250	.102	-.080	.100	-.080	.233	-.010	-.020	-.080	-.145	-.080	-.141	-.080	1.000	-.709	-.362	.201
	D17	.117	-.265	.255	-.138	-.006	.113	-.025	.113	.053	-.061	-.156	.113	-.101	.113	.198	.113	-.709	1.000	-.401	.026
	D18	-.408	.570	-.122	-.142	-.124	-.045	-.098	-.045	-.373	.093	.233	-.045	.322	-.045	-.080	-.045	-.362	-.401	1.000	-.295
	Pu	.753	-.197	.210	-.128	.493	.201	-.272	-.080	.384	-.230	.147	.201	-.269	-.150	-.120	.060	.201	.026	-.295	1.000
	D16	.026	.046	.050	.006	.156	.213	.160	.213	.010	.462	.420	.213	.075	.213	.081	.213	.	.000	.000	.022
	D17	.123	.004	.005	.086	.475	.131	.404	.131	.299	.272	.061	.131	.158	.131	.024	.131	.000	.	.000	.399
	D18	.000	.000	.113	.079	.109	.327	.166	.327	.000	.178	.010	.327	.001	.327	.216	.327	.000	.000	.	.001
	Pu	.000	.025	.018	.102	.000	.023	.003	.214	.000	.011	.073	.023	.003	.068	.118	.275	.022	.399	.001	.
N	Y	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D1	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D2	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D3	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

UNIVERSITAS TERBUKA

Correlations

		Y	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	Pu
Pearson Correlation	Y	1.000	-.405	.259	.217	.574	.147	-.449	.100	.592	-.402	.204	.159	-.383	-.138	-.080	.060	.195	.117	-.408	.753
	D1	-.405	1.000	-.242	-.116	-.101	-.037	-.302	-.037	-.224	-.039	.115	-.037	.310	-.037	-.065	-.037	-.169	-.265	.570	-.197
	D2	.259	-.242	1.000	-.206	-.180	-.066	-.535	-.066	.214	.038	.013	.154	-.358	-.066	.013	.154	-.166	.255	-.122	.210
	D3	.217	-.116	-.206	1.000	-.086	-.032	-.257	-.032	.334	-.162	-.055	-.032	-.172	-.032	-.055	-.032	.250	-.138	-.142	-.128
	D4	.574	-.101	-.180	-.086	1.000	-.028	-.224	-.028	.213	-.141	.182	-.028	-.150	-.028	-.048	-.028	.102	-.006	-.124	.493
	D5	.147	-.037	-.066	-.032	-.028	1.000	-.082	-.010	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.201
	D6	-.449	-.302	-.535	-.257	-.224	-.082	1.000	-.082	-.401	.180	-.144	-.082	.330	.123	.096	-.082	.100	-.025	-.098	-.272
	D7	.100	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	-.082	1.000	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.080
	D8	.592	-.224	.214	.334	.213	.107	-.401	.107	1.000	-.486	-.166	-.095	-.515	-.095	-.166	-.095	.233	.053	-.373	.384
	D9	-.402	-.039	.038	-.162	-.141	-.052	.180	-.052	-.486	1.000	-.091	-.052	-.282	-.052	-.091	-.052	-.010	-.061	.093	-.230
	D10	.204	.115	.013	-.055	.182	-.018	-.144	-.018	-.166	-.091	1.000	-.018	-.096	-.018	-.031	-.018	-.020	-.156	.233	.147
	D11	.159	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	1.000	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.201
	D12	-.383	.310	-.358	-.172	-.150	-.055	.330	-.055	-.515	-.282	-.096	-.055	1.000	-.055	-.096	-.055	-.145	-.101	.322	-.269
	D13	-.138	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	.123	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	1.000	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.150
	D14	-.080	-.065	.013	-.055	-.048	-.018	.096	-.018	-.166	-.091	-.031	-.018	-.096	-.018	1.000	-.018	-.141	.198	-.080	-.120
	D15	.060	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	1.000	-.080	.113	-.045	.060
	D16	.195	-.169	-.166	.250	.102	-.080	.100	-.080	.233	-.010	-.020	-.080	-.145	-.080	-.141	-.080	1.000	-.709	-.362	.201
	D17	.117	-.265	.255	-.138	-.006	.113	-.025	.113	.053	-.061	-.156	.113	-.101	.113	.198	.113	-.709	1.000	-.401	.026
	D18	-.408	.570	-.122	-.142	-.124	-.045	-.098	-.045	-.373	.093	.233	-.045	.322	-.045	-.080	-.045	-.362	-.401	1.000	-.295
	Pu	.753	-.197	.210	-.128	.493	.201	-.272	-.080	.384	-.230	.147	.201	-.269	-.150	-.120	.060	.201	.026	-.295	1.000
	D4	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D5	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D6	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D7	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D8	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D9	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D10	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D11	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

UNIVERSITAS TERBUKA

Correlations

		Y	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	Pu
Pearson Correlation	Y	1.000	-.405	.259	.217	.574	.147	-.449	.100	.592	-.402	.204	.159	-.383	-.138	-.080	.060	.195	.117	-.408	.753
	D1	-.405	1.000	-.242	-.116	-.101	-.037	-.302	-.037	-.224	-.039	.115	-.037	.310	-.037	-.065	-.037	-.169	-.265	.570	-.197
	D2	.259	-.242	1.000	-.206	-.180	-.066	-.535	-.066	.214	.038	.013	.154	-.358	-.066	.013	.154	-.166	.255	-.122	.210
	D3	.217	-.116	-.206	1.000	-.086	-.032	-.257	-.032	.334	-.162	-.055	-.032	-.172	-.032	-.055	-.032	.250	-.138	-.142	-.128
	D4	.574	-.101	-.180	-.086	1.000	-.028	-.224	-.028	.213	-.141	.182	-.028	-.150	-.028	-.048	-.028	.102	-.006	-.124	.493
	D5	.147	-.037	-.066	-.032	-.028	1.000	-.082	-.010	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.201
	D6	-.449	-.302	-.535	-.257	-.224	-.082	1.000	-.082	-.401	.180	-.144	-.082	.330	.123	.096	-.082	.100	-.025	-.098	-.272
	D7	.100	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	-.082	1.000	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.080
	D8	.592	-.224	.214	.334	.213	.107	-.401	.107	1.000	-.486	-.166	-.095	-.515	-.095	-.166	-.095	.233	.053	-.373	.384
	D9	-.402	-.039	.038	-.162	-.141	-.052	.180	-.052	-.486	1.000	-.091	-.052	-.282	-.052	-.091	-.052	-.010	-.061	.093	-.230
	D10	.204	.115	.013	-.055	.182	-.018	-.144	-.018	-.166	-.091	1.000	-.018	-.096	-.018	-.031	-.018	-.020	-.156	.233	.147
	D11	.159	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	1.000	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.201
	D12	-.383	.310	-.358	-.172	-.150	-.055	.330	-.055	-.515	-.282	-.096	-.055	1.000	-.055	-.096	-.055	-.145	-.101	.322	-.269
	D13	-.138	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	.123	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	1.000	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.150
	D14	-.080	-.065	.013	-.055	-.048	-.018	.096	-.018	-.166	-.091	-.031	-.018	-.096	-.018	1.000	-.018	-.141	.198	-.080	-.120
	D15	.060	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	1.000	-.080	.113	-.045	.060
	D16	.195	-.169	-.166	.250	.102	-.080	.100	-.080	.233	-.010	-.020	-.080	-.145	-.080	-.141	-.080	1.000	-.709	-.362	.201
	D17	.117	-.265	.255	-.138	-.006	.113	-.025	.113	.053	-.061	-.156	.113	-.101	.113	.198	.113	-.709	1.000	-.401	.026
	D18	-.408	.570	-.122	-.142	-.124	-.045	-.098	-.045	-.373	.093	.233	-.045	.322	-.045	-.080	-.045	-.362	-.401	1.000	-.295
	Pu	.753	-.197	.210	-.128	.493	.201	-.272	-.080	.384	-.230	.147	.201	-.269	-.150	-.120	.060	.201	.026	-.295	1.000
	D12	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D13	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D14	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D15	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D16	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D17	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D18	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

UNIVERSITAS TERBUKA

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pu, D17, D15, D7, D3, D13, D10, D5, D11, D14, D9, D1, D2, D4, D18, D12[a]	.	Enter

a. Tolerance = .000 limits reached.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950[a]	.903	.884	867.372	1.572

a. Predictors: (Constant), Pu, D17, D15, D7, D3, D13, D10, D5, D11, D14, D9, D1, D2, D4, D18, D12

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.794E8	16	3.621E7	48.132	.000[a]
	Residual	6.244E7	83	752333.364		
	Total	6.418E8	99			

a. Predictors: (Constant), Pu, D17, D15, D7, D3, D13, D10, D5, D11, D14, D9, D1, D2, D4, D18, D12

UNIVERSITAS TERBUKA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.794E8	16	3.621E7	48.132	.000[a]
	Residual	6.244E7	83	752333.364		
	Total	6.418E8	99			

a. Predictors: (Constant), Pu, D17, D15, D7, D3, D13, D10, D5, D11, D14, D9, D1, D2, D4, D18, D12

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4475.325	564.743		7.925	.000					
	D1	-1237.162	341.166	-.159	-3.626	.000	-.405	-.370	-.124	.612	1.634
	D2	1352.619	261.402	.245	5.174	.000	.259	.494	.177	.524	1.907
	D3	2536.847	378.529	.287	6.702	.000	.217	.593	.229	.641	1.560
	D4	3641.487	449.796	.367	8.096	.000	.574	.664	.277	.571	1.751
	D5	2067.845	943.453	.081	2.192	.031	.147	.234	.075	.854	1.171
	D7	3696.131	913.261	.145	4.047	.000	.100	.406	.139	.911	1.098
	D9	-1378.828	275.789	-.222	-5.000	.000	-.402	-.481	-.171	.596	1.677
	D10	1499.677	555.701	.101	2.699	.008	.204	.284	.092	.837	1.194
	D11	1015.226	914.517	.040	1.110	.270	.159	.121	.038	.909	1.101
	D12	-364.013	305.345	-.060	-1.192	.237	-.383	-.130	-.041	.456	2.195
	D13	-1596.798	928.295	-.063	-1.720	.089	-.138	-.186	-.059	.882	1.134
	D14	-539.254	554.354	-.036	-.973	.333	-.080	-.106	-.033	.841	1.189

UNIVERSITAS TERBUKA

	D15	-70.631	889.965	-.003	-.079	.937	.060	-.009	-.003	.959	1.042
	D17	.258	215.174	.000	.001	.999	.117	.000	.000	.659	1.516
	D18	-408.155	335.001	-.061	-1.218	.227	-.408	-.133	-.042	.475	2.105
	Pu	7.071	.913	.400	7.742	.000	.753	.648	.265	.440	2.273

a. Dependent Variable: Y

Excluded Variables[b]

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	D6	.[a]	.	.	.	.000	.	.000
	D8	.[a]	.	.	.	.000	.	.000
	D16	.[a]	.	.	.	.000	.	.000

a. Predictors in the Model: (Constant), Pu, D17, D15, D7, D3, D13, D10, D5, D11, D14, D9, D1, D2, D4, D18, D12

b. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions																
				(Constant)	D1	D2	D3	D4	D5	D7	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	D17	D18	Pu
1	1	3.884	1.000	.00	.01	.01	.00	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.01	.01	.00
	2	1.853	1.448	.00	.08	.02	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.01	.02	.00	.01	.01	.02	.06	.00
	3	1.226	1.780	.00	.00	.01	.01	.21	.00	.00	.01	.22	.01	.01	.00	.01	.01	.00	.00	.00
	4	1.138	1.847	.00	.00	.05	.09	.00	.06	.05	.04	.06	.04	.03	.05	.01	.05	.01	.01	.00
	5	1.048	1.925	.00	.00	.00	.25	.01	.01	.05	.05	.02	.01	.01	.06	.11	.02	.01	.00	.00
	6	1.007	1.964	.00	.00	.00	.01	.00	.11	.04	.09	.00	.28	.01	.11	.04	.07	.00	.00	.00
	7	1.002	1.969	.00	.00	.00	.06	.00	.47	.01	.05	.00	.00	.01	.01	.05	.13	.00	.00	.00

UNIVERSITAS TERBUKA

8	1.000	1.971	.00	.00	.00	.00	.00	.08	.43	.00	.00	.17	.00	.07	.01	.14	.00	.00	.00
9	1.000	1.971	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.04	.00	.00	.01	.00	.35	.38	.07	.00	.00	.00
10	1.000	1.971	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.21	.00	.00	.21	.00	.17	.01	.30	.00	.00	.00
11	.888	2.091	.00	.00	.00	.09	.13	.06	.04	.01	.23	.01	.04	.03	.06	.00	.00	.01	.00
12	.681	2.388	.00	.05	.10	.01	.08	.01	.01	.10	.09	.14	.05	.01	.09	.15	.01	.01	.00
13	.494	2.803	.00	.24	.16	.00	.04	.00	.00	.13	.24	.04	.13	.00	.00	.04	.01	.01	.00
14	.392	3.150	.00	.45	.04	.00	.03	.02	.02	.01	.09	.00	.01	.02	.04	.00	.21	.27	.00
15	.255	3.906	.01	.06	.01	.04	.03	.00	.02	.00	.01	.00	.02	.02	.03	.00	.62	.45	.02
16	.118	5.734	.02	.10	.61	.30	.37	.11	.06	.31	.04	.01	.53	.05	.07	.00	.02	.12	.05
17	.014	16.769	.97	.00	.00	.15	.11	.05	.03	.19	.00	.05	.12	.07	.06	.00	.07	.07	.93

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4279.47	16687.21	8487.60	2419.158	100
Std. Predicted Value	-1.740	3.389	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	197.620	867.372	325.027	149.929	100
Adjusted Predicted Value	4119.05	16213.03	8400.03	2354.140	95
Residual	-1.621E3	1721.681	.000	794.194	100
Std. Residual	-1.868	1.985	.000	.916	100
Stud. Residual	-2.371	2.127	.000	1.027	95
Deleted Residual	-2.714E3	2120.283	.597	985.419	95
Stud. Deleted Residual	-2.441	2.174	.001	1.039	95
Mahal. Distance	4.149	98.010	15.840	20.606	100
Cook's Distance	.000	.245	.014	.033	95
Centered Leverage Value	.042	.990	.160	.208	100

a. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 7. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho Model Produksi Padi Sawah di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun 2009

Correlations

			D1	D3	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	Pu	Unstandardized Residual
Spearman's rho	D1(CHCH)	Correlation Coefficient	1.000	-.093	.053	.098	-.118	-.025	-.025	-.063	.050	-.114	.090	.026	.010
		Sig. (2-tailed)	.	.379	.615	.352	.262	.812	.812	.549	.639	.277	.391	.805	.925
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D3(CMCM)	Correlation Coefficient	-.093	1.000	.396**	-.211*	-.191	-.041	-.041	-.102	.425**	-.172	-.141	-.222*	.018
		Sig. (2-tailed)	.379	.	.000	.044	.068	.701	.701	.332	.000	.102	.179	.033	.863
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D5(CK)	Correlation Coefficient	.053	.396**	1.000	-.532**	-.483**	-.103	-.103	-.258*	.331**	-.107	-.141	-.074	-.004
		Sig. (2-tailed)	.615	.000	.	.000	.000	.331	.331	.013	.001	.311	.181	.482	.972
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D6(CC)	Correlation Coefficient	.098	-.211*	-.532**	1.000	-.268**	-.057	-.057	-.144	-.211*	.202	-.062	.209*	.007
		Sig. (2-tailed)	.352	.044	.000	.	.010	.589	.589	.172	.044	.054	.557	.045	.945
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D7(CT)	Correlation Coefficient	-.118	-.191	-.483**	-.268**	1.000	-.052	-.052	-.130	-.110	.094	-.020	-.082	-.035
		Sig. (2-tailed)	.262	.068	.000	.010	.	.625	.625	.216	.298	.374	.853	.438	.740
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D8(T)	Correlation Coefficient	-.025	-.041	-.103	-.057	-.052	1.000	-.011	-.028	-.041	.080	-.059	-.163	.018
		Sig. (2-tailed)	.812	.701	.331	.589	.625	.	.917	.793	.701	.447	.578	.121	.867
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D9(C)	Correlation Coefficient	-.025	-.041	-.103	-.057	-.052	-.011	1.000	-.028	-.041	.080	-.059	.035	.014
		Sig. (2-tailed)	.812	.701	.331	.589	.625	.917	.	.793	.701	.447	.578	.744	.896
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 7. Lanjutan

Correlations

			D1	D3	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	Pu	Unstandardized Residual
	D10(KT)	Correlation Coefficient	-.063	-.102	-.258*	-.144	-.130	-.028	-.028	1.000	-.102	-.345**	.471**	-.020	.038
		Sig. (2-tailed)	.549	.332	.013	.172	.216	.793	.793	.	.332	.001	.000	.846	.718
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D11(Jejer legowo)	Correlation Coefficient	.050	.425**	.331**	-.211*	-.110	-.041	-.041	-.102	1.000	-.506**	-.217*	-.142	-.002
		Sig. (2-tailed)	.639	.000	.001	.044	.298	.701	.701	.332	.	.000	.038	.177	.982
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D12(Tegel)	Correlation Coefficient	-.114	-.172	-.107	.202	.094	.080	.080	-.345**	-.506**	1.000	-.732**	.093	.008
		Sig. (2-tailed)	.277	.102	.311	.054	.374	.447	.447	.001	.000	.	.000	.376	.942
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	D13(Biasa)	Correlation Coefficient	.090	-.141	-.141	-.062	-.020	-.059	-.059	.471**	-.217*	-.732**	1.000	.006	-.007
		Sig. (2-tailed)	.391	.179	.181	.557	.853	.578	.578	.000	.038	.000	.	.952	.949
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	Pu	Correlation Coefficient	.026	-.222*	-.074	.209*	-.082	-.163	.035	-.020	-.142	.093	.006	1.000	-.013
		Sig. (2-tailed)	.805	.033	.482	.045	.438	.121	.744	.846	.177	.376	.952	.	.898
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.010	.018	-.004	.007	-.035	.018	.014	.038	-.002	.008	-.007	-.013	1.000
		Sig. (2-tailed)	.925	.863	.972	.945	.740	.867	.896	.718	.982	.942	.949	.898	.
		N	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 8. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho Model Produksi Padi Sawah di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun 2010

Correlations

			D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	Pu	Unstandardized Residual
Spearman's rho	D1(CHCH)	Correlation Coefficient	1.000	-.477**	-.129	-.041	-.172	-.041	.223*	-.138	-.041	-.037	-.041	-.121	.168	-.244*	.120	-.166	-.026
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.213	.693	.095	.693	.030	.181	.693	.724	.693	.244	.104	.017	.246	.109	.805
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D2(CMCH)	Correlation Coefficient	-.477**	1.000	-.388**	-.124	-.519**	-.124	.050	.393**	.086	-.341**	.086	-.363**	-.112	.426**	-.416**	.221*	.052
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.233	.000	.233	.627	.000	.407	.001	.407	.000	.281	.000	.000	.031	.615
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D3(CMCM)	Correlation Coefficient	-.129	-.388**	1.000	-.033	-.140	-.033	.282**	.172	-.033	-.111	-.033	-.098	.205*	-.060	-.156	-.214*	-.037
		Sig. (2-tailed)	.213	.000	.	.748	.176	.748	.006	.095	.748	.284	.748	.344	.047	.564	.130	.037	.724
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D4(CMMK)	Correlation Coefficient	-.041	-.124	-.033	1.000	-.045	-.011	.090	-.055	-.011	-.035	-.011	-.031	-.063	.096	-.050	.158	-.015
		Sig. (2-tailed)	.693	.233	.748	.	.667	.919	.386	.597	.919	.734	.919	.764	.542	.356	.631	.126	.885
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D5(CM)	Correlation Coefficient	-.172	-.519**	-.140	-.045	1.000	-.045	-.497**	-.231*	-.045	.604**	-.045	.596**	-.136	-.293**	.527**	.001	-.009
		Sig. (2-tailed)	.095	.000	.176	.667	.	.667	.000	.025	.667	.000	.667	.000	.188	.004	.000	.992	.927
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D6(CH)	Correlation Coefficient	-.041	-.124	-.033	-.011	-.045	1.000	-.118	-.055	-.011	-.035	-.011	.340**	-.063	-.111	.213*	-.056	-.011
		Sig. (2-tailed)	.693	.233	.748	.919	.667	.	.253	.597	.919	.734	.919	.001	.542	.284	.038	.590	.914
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D7(CK)	Correlation Coefficient	.223*	.050	.282**	.090	-.497**	-.118	1.000	-.611**	-.118	-.394**	-.118	-.348**	.201	.000	-.229*	-.145	.002
		Sig. (2-tailed)	.030	.627	.006	.386	.000	.253	.	.000	.253	.000	.253	.001	.051	.997	.025	.161	.988
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D8(CC)	Correlation Coefficient	-.138	.393**	-.172	-.055	-.231*	-.055	-.611**	1.000	-.055	-.183	-.055	-.162	-.099	.240*	-.193	.206*	.007
		Sig. (2-tailed)	.181	.000	.095	.597	.025	.597	.000	.	.597	.076	.597	.118	.338	.019	.061	.045	.943
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 8. lanjutan

			D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	Pu	Unstandardized Residual
Spearman's rho	D9(KK)	Correlation Coefficient	-.041	.086	-.033	-.011	-.045	-.011	-.118	-.055	1.000	-.035	-.011	-.031	.168	-.111	-.050	-.056	-.004
		Sig. (2-tailed)	.693	.407	.748	.919	.667	.919	.253	.597	.	.734	.919	.764	.104	.284	.631	.590	.971
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D10(CT)	Correlation Coefficient	-.037	-.341**	-.111	-.035	.604**	-.035	-.394*	-.183	-.035	1.000	-.035	-.104	-.134	-.025	.184	-.044	-.001
		Sig. (2-tailed)	.724	.001	.284	.734	.000	.734	.000	.076	.734	.	.734	.316	.197	.807	.074	.670	.990
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D11(TK)	Correlation Coefficient	-.041	.086	-.033	-.011	-.045	-.011	-.118	-.055	-.011	-.035	1.000	-.031	-.063	.096	-.050	-.168	-.008
		Sig. (2-tailed)	.693	.407	.748	.919	.667	.919	.253	.597	.919	.734	.	.764	.542	.356	.631	.104	.942
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D12(KT)	Correlation Coefficient	-.121	-.363**	-.098	-.031	.596**	.340**	-.348**	-.162	-.031	-.104	-.031	1.000	-.101	-.326**	.530**	.082	-.008
		Sig. (2-tailed)	.244	.000	.344	.764	.000	.001	.001	.118	.764	.316	.764	.	.330	.001	.000	.428	.936
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D13(Jejer Legowo)	Correlation Coefficient	.168	-.112	.205*	-.063	-.136	-.063	.201	-.099	.168	-.134	-.063	-.101	1.000	-.661**	-.297**	-.038	-.007
		Sig. (2-tailed)	.104	.281	.047	.542	.188	.542	.051	.338	.104	.197	.542	.330	.	.000	.003	.715	.947
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D14(Tegel)	Correlation Coefficient	-.244*	.426**	-.060	.096	-.293**	-.111	.000	.240*	-.111	-.025	.096	-.326**	-.661**	1.000	-.521**	.034	.008
		Sig. (2-tailed)	.017	.000	.564	.356	.004	.284	.997	.019	.284	.807	.356	.001	.000	.	.000	.747	.941
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	D15((Biasa)	Correlation Coefficient	.120	-.416**	-.156	-.050	.527**	.213*	-.229*	-.193	-.050	.184	-.050	.530**	-.297**	-.521**	1.000	.001	-.002
		Sig. (2-tailed)	.246	.000	.130	.631	.000	.038	.025	.061	.631	.074	.631	.000	.003	.000	.	.996	.985
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Pu	Correlation Coefficient	-.166	.221*	-.214*	.158	.001	-.056	-.145	.206*	-.056	-.044	-.168	.082	-.038	.034	.001	1.000	-.097
		Sig. (2-tailed)	.109	.031	.037	.126	.992	.590	.161	.045	.590	.670	.104	.428	.715	.747	.996	.	.352

UNIVERSITAS TERBUKA

		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.026	.052	-.037	-.015	-.009	-.011	.002	.007	-.004	-.001	-.008	-.008	-.007	.008	-.002	-.097	.000
		Sig. (2-tailed)	.805	.615	.724	.885	.927	.914	.988	.943	.971	.990	.942	.936	.947	.941	.985	.352	.
		N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho Model Produksi Padi Sawah di Rawa Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun 2011

Correlations

			D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	Pu	Unstandardized Residual
Spearman's rho	D1(CHCH)	Correlation Coefficient	1.000	-.242*	-.116	-.101	-.037	-.302**	-.037	-.224*	-.039	.115	-.037	.310**	-.037	-.065	-.037	-.169	-.265**	.570**	-.272**	.000
		Sig. (2-tailed)	.	.015	.250	.316	.714	.002	.714	.025	.698	.253	.714	.002	.714	.521	.714	.093	.008	.000	.006	1.000
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D2(CMCH)	Correlation Coefficient	-.242*	1.000	-.206*	-.180	-.066	-.535**	-.066	.214*	.038	.013	.154	-.358**	-.066	.013	.154	-.166	.255*	-.122	.281**	.019
		Sig. (2-tailed)	.015	.	.040	.074	.515	.000	.515	.032	.711	.899	.127	.000	.515	.899	.127	.100	.010	.227	.005	.852
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D3(CMCM)	Correlation Coefficient	-.116	-.206*	1.000	-.086	-.032	-.257**	-.032	.334**	-.162	-.055	-.032	-.172	-.032	-.055	-.032	.250*	-.138	-.142	-.092	.002
		Sig. (2-tailed)	.250	.040	.	.393	.755	.010	.755	.001	.107	.585	.755	.087	.755	.585	.755	.012	.171	.158	.362	.986
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D4(CMMK)	Correlation Coefficient	-.101	-.180	-.086	1.000	-.028	.224*	-.028	.213*	-.141	.182	-.028	-.150	-.028	-.048	-.028	.102	-.006	-.124	.325**	.021
		Sig. (2-tailed)	.316	.074	.393	.	.785	.025	.785	.034	.160	.071	.785	.136	.785	.634	.785	.312	.950	.218	.001	.835
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D5(CHMK)	Correlation Coefficient	-.037	-.066	-.032	-.028	1.000	-.082	-.010	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.152	-.005
		Sig. (2-tailed)	.714	.515	.755	.785	.	.417	.921	.291	.609	.861	.921	.587	.921	.861	.921	.427	.261	.653	.131	.959
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D6(CM)	Correlation Coefficient	-.302**	-.535**	-.257**	-.224*	-.082	1.000	-.082	-.401**	.180	-.144	-.082	.330**	.123	.096	-.082	.100	-.025	-.098	-.209*	-.030
		Sig. (2-tailed)	.002	.000	.010	.025	.417	.	.417	.000	.072	.154	.417	.001	.222	.343	.417	.320	.807	.333	.037	.769
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D7(MKCH)	Correlation Coefficient	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	-.082	1.000	.107	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.101	.005
		Sig. (2-tailed)	.714	.515	.755	.785	.921	.417	.	.291	.609	.861	.921	.587	.921	.861	.921	.427	.261	.653	.318	.959
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D8(CK)	Correlation Coefficient	-.224*	.214*	.334**	.213*	.107	-.401**	.107	1.000	-.486**	-.166	-.095	-.515**	-.095	-.166	-.095	.233*	.053	-.373**	.415**	-.001

UNIVERSITAS TERBUKA

		Sig. (2-tailed)	.025	.032	.001	.034	.291	.000	.291	.	.000	.100	.349	.000	.349	.100	.349	.020	.599	.000	.000	
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

Lampiran 9. Lanjutan

			D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	Pu	Unstandardized Residual
Spearman's rho	D9(CT)	Correlation Coefficient	-.039	.038	-.162	-.141	-.052	.180	-.052	-.486**	1.000	-.091	-.052	-.282**	.052	-.091	-.052	-.010	-.061	.093	-.209*	-.046
		Sig. (2-tailed)	.698	.711	.107	.160	.609	.072	.609	.000	.	.370	.609	.005	.609	.370	.609	.925	.544	.355	.036	.653
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D10(KK)	Correlation Coefficient	.115	.013	-.055	.182	-.018	-.144	-.018	-.166	-.091	1.000	-.018	-.096	-.018	-.031	-.018	-.020	-.156	.233*	.054	.038
		Sig. (2-tailed)	.253	.899	.585	.071	.861	.154	.861	.100	.370	.	.861	.341	.861	.760	.861	.840	.121	.020	.596	.711
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D11(CC)	Correlation Coefficient	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	1.000	-.055	-.010	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	.152	-.002
		Sig. (2-tailed)	.714	.127	.755	.785	.921	.417	.921	.349	.609	.861	.	.587	.921	.861	.921	.427	.261	.653	.131	.986
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D12(KT)	Correlation Coefficient	.310**	-.358**	-.172	-.150	-.055	.330**	-.055	-.515**	-.282**	-.096	-.055	1.000	-.055	-.096	-.055	-.145	-.101	.322**	-.275**	.012
		Sig. (2-tailed)	.002	.000	.087	.136	.587	.001	.587	.000	.005	.341	.587	.	.587	.341	.587	.151	.315	.001	.006	.906
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D13(K)	Correlation Coefficient	-.037	-.066	-.032	-.028	-.010	.123	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	1.000	-.018	-.010	-.080	.113	-.045	-.170	.002
		Sig. (2-tailed)	.714	.515	.755	.785	.921	.222	.921	.349	.609	.861	.921	.587	.	.861	.921	.427	.261	.653	.091	.986
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D14(C)	Correlation Coefficient	-.065	.013	-.055	.048	-.018	.096	-.018	-.166	-.091	-.031	-.018	-.096	-.018	1.000	-.018	-.141	.198*	-.080	-.138	.040
		Sig. (2-tailed)	.521	.899	.585	.634	.861	.343	.861	.100	.370	.760	.861	.341	.861	.	.861	.163	.048	.431	.170	.696
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D15(KC)	Correlation Coefficient	-.037	.154	-.032	-.028	-.010	-.082	-.010	-.095	-.052	-.018	-.010	-.055	-.010	-.018	1.000	-.080	.113	-.045	.104	.009
		Sig. (2-tailed)	.714	.127	.755	.785	.921	.417	.921	.349	.609	.861	.921	.587	.921	.861	.	.427	.261	.653	.302	.932
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	D16(Jejer Legowo)	Correlation Coefficient	-.169	-.166	.250*	.102	-.080	.100	-.080	.233*	-.010	-.020	-.080	-.145	-.080	-.141	-.080	1.000	-.709**	-.362**	.227*	-.064
		Sig. (2-tailed)	.093	.100	.012	.312	.427	.320	.427	.020	.925	.840	.427	.151	.427	.163	.427	.	.000	.000	.023	.530
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

UNIVERSITAS TERBUKA

	D17 (Tegel)	Correlation Coefficient	-.265**	.255*	-.138	-.006	.113	-.025	.113	.053	-.061	-.156	.113	-.101	.113	.198*	.113	-.709**	1.000	-.401**	.036	.056
		Sig. (2-tailed)	.008	.010	.171	.950	.261	.807	.261	.599	.544	.121	.261	.315	.261	.048	.261	.000	.	.000	.724	.581
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Lampiran 9. Lanjutan

			D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	D13	D14	D15	D16	D17	D18	Pu	Unstandardized Residual
Spearman's rho	D18 (Biasa)	Correlation Coefficient	.570**	-.122	-.142	-.124	-.045	-.098	-.045	-.373**	.093	.233*	-.045	.322**	.045	-.080	-.045	-.362**	-.401**	1.000	-.341**	.009
		Sig. (2-tailed)	.000	.227	.158	.218	.653	.333	.653	.000	.355	.020	.653	.001	.653	.431	.653	.000	.000	.	.001	.931
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Pu	Correlation Coefficient	-.272**	.281**	-.092	.325**	.152	-.209*	-.101	.415**	-.209*	.054	.152	-.275**	-.170	-.138	.104	.227*	.036	-.341**	1.000	-.096
		Sig. (2-tailed)	.006	.005	.362	.001	.131	.037	.318	.000	.036	.596	.131	.006	.091	.170	.302	.023	.724	.001	.	.344
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.000	.019	.002	.021	-.005	-.030	.005	-.001	-.046	.038	-.002	.012	.002	.040	.009	-.064	.056	.009	-.096	1.000
		Sig. (2-tailed)	1.000	.852	.986	.835	.959	.769	.959	.992	.653	.711	.986	.906	.986	.696	.932	.530	.581	.931	.344	.
		N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR KUESIONER

Angket ini diperlukan untuk mendukung penelitian yang berjudul:

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI RAWA SRAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

OLEH
LEGIYEM

MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
2012

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Kecamatan : .....
3. Desa : .....
4. Jenis Kelamin : .....
5. Usia : ..... tahun
6. Pendidikan Terakhir : .....
7. Jumlah tenaga kerja : ..... orang
8. No. Urut sampel : .....

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

II. PERTANYAAN

1. Produksi adalah jumlah produksi Gabah Kering Giling (GKG) yang diperoleh petani dari hasil panen per satuan hektar diukur dalam satuan kilogram per tahun.	Produksi Gabah Kering Giling (GKG)		
	2009	2010	2011
	1. MT Rendengan: .....kg/ha/thn 2. MT Gadu: .....kg/ha/thn	1. MT Rendengan: .....kg/ha/thn 2. MT Gadu: .....kg/ha/thn	1. MT Rendengan: .....kg/ha/thn 2. MT Gadu: .....kg/ha/thn
2. Hasil di jual kemana..... a. Pedagang pengumpul b. Ke gudang			
3. Harga Gabah Kering Giling per kilogram	1. MT Rendengan: Rp...../kg 2. MT Gadu: Rp...../kg	1. MT Rendengan: Rp...../kg 2. MT Gadu: Rp...../kg	1. MT Rendengan: Rp...../kg 2. MT Gadu: Rp...../kg

4. Varietas unggul padi yang di tanam pada musim tanam rendengan : a. Cilamaya Muncul b. Inpari c. Ciherang d. Mekongga e. Inpara	Varietas unggul padi		
	2009	2010	2011
5. Varietas unggul padi yang ditanam pada musim tanam gadu : a. Cilamaya Muncul b. Inpari c. Ciherang d. Mekongga e. Inpara			
6. Kebutuhan benih per hektar:	.....kg/ha/thn	.....kg/ha/thn	.....kg/ha/thn

UNIVERSITAS TERBUKA

7. Pupuk adalah pupuk yang digunakan dalam proses produksi dalam persatuan hektar diukur dalam satuan kilogram per tahun	Pupuk		
	2009	2010	2011
	Urea .....kg/thn SP-36.....kg/thn NPK .....kg/thn	Urea .....kg/thn SP-36.....kg/thn NPK .....kg/thn	Urea .....kg/thn SP-36.....kg/thn NPK .....kg/thn

8. Ketersediaan air pada waktu musim tanam rendengan: a. Cukup tersedia b. Kurang tersedia c. Tidak tersedia	Ketersediaan air waktu tanam		
	2009	2010	2011
9. Ketersediaan air pada waktu musim tanam gadu: a. Cukup tersedia b. Kurang tersedia c. Tidak tersedia			
10. Sumber air pada musim tanam rendengan: a. Tadah hujan b. Sumur bor c. Pompanisasi			
11. Sumber air pada musim tanam gadu: a. Tadah hujan b. Sumur bor c. Pompanisasi			

12. Sistem tanam yang digunakan: a. Sistem jejer legowo b. Tegel c. Biasa	Produksi Gabah Kering Giling (GKG)		
	2009	2010	2011

Mengetahui
Koorluh BPP Candipuro

W A R S I T O, A.Md
NIP. 196202011987091002

..... April 2012
Pencacah/PPL Wilbin

AAN SUWARNI
NIP. 196412061987112001

UNIVERSITAS TERBUKA
Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka